

Anita Inggrith Tuela



Anita Inggrith Tuela, lahir di Manado, pada tanggal 15 Agustus 1974. Menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak GMIM Bethesda Ranotana Manado tahun 1979-1980, dan melanjutkan ke Sekolah Dasar GMIM 10 Manado tamat tahun 1986. Pada tahun 1989 menamatkan pendidikan di SMP Negeri 4 Manado. Tahun 1992, lulus dari SMA Negeri 1 Manado. Di tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon, dan lulus tahun 1997. Pada tahun 2013 lulus dari Pasca Sarjana Teologi UKIT, memperoleh gelar Magister Teologi dan pada tahun 2020 memperoleh gelar Doktor pada Institut Agama Kristen Negeri Manado. Dosen Program Studi Teologi pada Fakultas Teologi di IAKN Manado (dulu STAKN Manado) bidang Biblika Perjanjian Lama, juga membantu pelayanan sebagai Pendeta GMIM.

MEMAHAMI  
PERJANJIAN LAMA  
TAURAT  
&  
SEJARAH

Anita Inggrith Tuela

Anita Inggrith Tuela  
MEMAHAMI  
PERJANJIAN LAMA  
TAURAT  
&  
SEJARAH



# MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA TAURAT & SEJARAH

MEMAHAMI  
PERJANJIAN LAMA  
TAURAT  
&  
SEJARAH

Anita Inggrith Tuela

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Perpustakaan Nasional RI  
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA: TAURAT DAN SEJARAH  
Cetakan Pertama: 2021

**Penulis** : Anita Inggrith Tuela  
**Editor** : Jeane Marie Tulung  
**Penyunting** : Farno Billy Arthur Gerung

Diterbitkan Oleh:

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado  
Jl. Bougenville Tateli I Kec. Mandolang Kab. Minahasa,  
Telp. (0431) 831732; Fax (0431) 831733  
Email: [staknmanado@kemenag.go.id](mailto:staknmanado@kemenag.go.id)  
Webside: <http://iakn-manado.ac.id>

**ISBN: 978-623-97966-3-1**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) Tahun dan/ pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
- (2) Setiap orang yang tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk penggunaan secara komersil dipidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)
- (3) Setiap orang yang tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk penggunaan secara komersil dipidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah)
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### MENGAPA MEMPELAJARI ALKITAB

Perjanjian Lama mendapat sambutan yang paling menggembirakan dalam bidang kesusasteraan, sejarah dan agama. Orang Yahudi, Islam dan Kristen menemukan asal mula sejarah mereka dari Perjanjian Lama. Orang Kristen masa kini mengabaikan Perjanjian Lama dari pada Perjanjian Baru, sebab katanya Perjanjian Lama menekankan Hukum Taurat dan Perjanjian Baru menekankan Injil.

Pembaca Alkitab sering tidak mengerti bahwa anugerah Allah bekerja sepanjang sejarah perhubungan antara Allah dan manusia. Banyak orang menggambarkan Allah dalam Perjanjian Lama sebagai Allah yang penuh murka dan hukuman, sedangkan Allah dalam Perjanjian Baru sebagai Allah yang penuh kasih. Tetapi mereka melupakan fakta bahwa Musa ( Ulangan 4-6 ) Yeremia ( Yer. 9:23-24 ) dan Nabi-nabi lainnya yang menyatakan-Nya sebagai Allah yang penuh kasih dan yang adil. Rasul Paulus yang benar-benar mengalami Perjanjian Lama menyebut Allah sebagai "Bapa yang penuh belas kasihan" ( 2 Kor. 1:3 ).

Perjanjian Lama berperan sebagai latar belakang sejarah bagi Perjanjian Baru sehingga kita dapat mengerti Perjanjian Baru. Hal ini terbukti dengan adanya lebih dari 600 ayat dari Perjanjian Lama di dalam Perjanjian Baru, baik sebagai kutipan langsung maupun tidak langsung oleh Yesus dan Murid-murid serta Rasul Paulus yang meyakinkan orang-orang Yahudi bahwa Yesus adalah Kristus ( Kis. 17:3, 11-13, 18:5 ).

#### SEJARAH PERJANJIAN LAMA

Sejarah Perj. Lama terdapat dalam 17 kitab pertama dari Alkitab ( Kej. s/d Ester ). Setelah menguraikan sejarah perkembangan mulai dari Adam sampai Terah, maka sejarah Alkitab terutama mengenai bangsa pilihan Allah dimulai dari Abraham ( 2000 sM ) sampai dengan pembangunan kembali tembok Yerusalem di bawah pimpinan Nehemia ( 450 sM ).

Perjanjian Lama tidak hanya berisi sejarah nasional orang Yahudi, tetapi juga berisi pernyataan Allah kepada manusia. Untuk hal itu baik orang Yahudi maupun orang Kristen mengakuinya. Yesus menandakan bahwa Perjanjian Lama adalah Kitab Suci dan Yesus mengajar bahwa Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan-Nya ( Luk. 24:44 ) dan Paulus menyebutkan Perjanjian Lama sebagai Firman Allah ( Rom. 3:2 ).

Walaupun sebagai sejarah suci Perjanjian lama mencatat peristiwa-peristiwa biasa yang dipimpin oleh dan terjalin dengan perbuatan-perbuatan luar biasa dari Allah. Dalam zaman kemakmuran atau dalam zaman kemalangan Israel, Allah sedang melaksanakan maksud-maksud-Nya dalam aktivitas nasional maupun internasional. Karena itu Perjanjian Lama dapat ditafsirkan dengan benar bila kita mau mengakui peristiwa-peristiwa yang biasa maupun yang luar biasa.

**BAB II**  
**PANDANGAN TERHADAP PENTATEUKH DALAM**  
**SEJARAH PENELITIAN PERJANJIAN LAMA**

**A. SEJARAH TEORI SUMBER PENTATEUKH SAMPAI THN 1900**

**1. Pengantar**

Berabad-abad lamanya orang Yahudi dan orang Kristen meyakini pandangan Alkitab sendiri mengenai Pentateukh, bahwa Pentateukh ditulis oleh hamba Tuhan yang bernama Musa pada abad ke 15 BC.

Baru dalam abad 18 AD, pada masa pencerahan yang dikuasai oleh Rasionalisme, keyakinan akan keaslian Pentateukh mulai goyah. Bagi banyak sarjana, Alkitab bukan lagi Firman Allah yang memiliki wibawah mutlak. Pada waktu itu muncul pandangan bahwa Alkitab sebenarnya buku biasa yang ditulis oleh manusia dan perlu dipandang sama seperti buku-buku kuno lainnya. Pandangan ini mendapat dukungan melalui penemuan bahwa dalam Alkitab rupanya terdapat beberapa “ketidak-cocokan” ataupun “kesalahan”.

Inti pandangan yang “baru” mengenai Pentateukh dapat dirumuskan sbb :

- a) Apa yang ditulis dalam Pentateukh tidak sungguh terjadi seperti itu melainkan merupakan campuran antara bahan dari bangsa lain serta ingatan sejarah, pandangan hidup dan keyakinan teologis pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok tertentu dalam bangsa Israel, yang sering kali ber –lainan atau bertentangan satu dengan yang lain.
  - b) Pembagian Pentateukh dalam lima kitab tidak dianggap asli. Yang lebih diutamakan ialah “sumber-sumber”, yaitu naskah-naskah (yang belum pernah ditemukan) yang masing-masing mencerminkan pandangan dan keyakinan suatu kelompok tertentu dalam bangsa Israel, dengan demikian Musa tidak lagi diakui sebagai penulis Pentateukh.
  - c) Waktu penulisan naskah-naskah atau “sumber-sumber” tersebut ialah ratusan tahun setelah kejadian-kejadian yang dilaporkan itu. Semua naskah atau sumber di atas digabung menjadi Pentateukh seperti sekarang ada baru setelah bangsa Israel kembali dari pembuangan.
  - d) Dengan demikian Pentateukh tidak lagi Firman Allah yang mutlak benar dan berwibawa untuk manusia segala abad melainkan diturunkan derajatnya menjadi kumpulan pandangan manusia-manusia kuno.
- Perkembangan yang vatal ini yang melatar-belakangi pandangan teolog masa kini terhadap Perjanjian Lama perlu dipelajari dan disoroti secara lebih terinci dalam bagian-bagian berikut.

**2. Perkembangan-perkembangan pertama.**

**a) Astruc**

Salah seorang yang pertama kali mulai mempersoalkan keutuhan dan keaslian Pentateukh ialah seorang dokter medis di Perancis Jean Astruc (1753). Ia memperhatikan bahwa sebutan untuk Allah yang dipakai

dalam Kejadian 1 selalu hanya “Elohim” (= Allah ) menurut bahasa asli. Namun demikian dalam Kejadian 2 sebutan yang dipakai hampir seluruhnya “YAHWEH” (= TUHAN ).

Observasi ini membawa Astruc kepada suatu teori yang sangat berani, yaitu Astruc merumuskan hipotesa :

- Musa menyusun riwayat penciptaan berdasarkan bahan yang sudah ada sebelumnya.
- Bahan yang dipergunakannya ialah 2 riwayat yang saling berlainan pandangan teologinya mengenai peristiwa penciptaan.
- Masing-masing dua naskah ( yang ada menurut imajinasi Astruc ) disebutnya “sumber”.

### **Tanggapan :**

Asumsi Astruc mengenai adanya dua sumber yang mengenakan sebutan untuk Allah yang berbeda-beda tidak memperhatikan bahwa perbedaan sebutan tersebut dalam Kejadian 1 dan 2 antara lain disebabkan fakta bahwa Kejadian 1 memperkenalkan Allah sebagai Pencipta dan yang berkuasa secara mutlak atas alam semesta, sehingga hanya dengan istilah ELOHIMlah yang cocok. Lain halnya dengan Kejadian 2 di mana Allah bertindak sebagai Allah yang mengadakan hubungan pribadi atau perjanjian dengan Adam dan Hawa sehingga nama pribadi Allah yaitu “YHWH” ditambahkan pada istilah ELOHIM ( Kej. 2:4-9, 15-16, 18-19, 21-22 ). Kita perhatikan : Astruc mengadakan syarat pertama untuk pembagian sumber, yaitu nama-nama Allah yang berbeda-beda.

### **b) Eichhorn**

Pada tahap yang berikut Johann Gottfreid Eichhorn (1780) membagi bukan hanya Kejadian 1 dan 2 menjadi dua sumber, melainkan seluruh kitab Kejadian sampai dengan Keluaran 2 dibagi atas dua sumber sambil menyebut sumber yang satu “Elohists” ( E ), dan sumber yang kedua “Jahwists” ( J ).

Melalui teori adanya dua sumber dalam seluruh kitab Kejadian Eichhorn mencoba untuk merangkan tentang adanya “duplikat-duplikat” (sama dengan riwayat-riwayat yang paralel), misalnya dalam kitab Kejadian sampai dua kali, seorang disangkal suaminya (Abram dan Ishak). Menurut Eichhorn peristiwa itu hanya terjadi satu kali tetapi dilaporkan dalam dua sumber dengan menggunakan nama suami dan istri yang berbeda. Eichhorn berpendapat bahwa bukan Musa melainkan orang tak bernama yang mengarang Pentateukh.

### **c) De Wette**

Teori sumber Pentateukh memasuki tahap ketiga melalui Wilhelm M.L. De Wette, orang Jerman, yang menjadi Prof. Teologi Universitas Basel, Swiss. Pada jamaninya ia terkenal sebagai seorang yang tidak mempercayai hal-hal supranatural.

#### **a) Tentang Kitab Kejadian sampai Bilangan :**

De Wette berpendapat bahwa tidak ada satu bagian pun dari kitab Kejadian sampai Bilangan yang ditulis sebelum jaman raja Daud ( 1000 BC berarti 400 thn sesudah Musa ).

## b) Tentang Kitab Ulangan

Menurut Laporan Alkitab, kitab Ulangan adalah bagian dari Pentateukh yang dicatat oleh Musa (Ul. 3:9-13, 24 dst.). Seluruh kitab Taurat ini sempat hilang dan dilupakan orang Israel sampai ditemukan kembali oleh Imam Hilkia pada zaman Raja Yosia (2 Raj. 22:8). Kemudian kitab ini dijadikan pedoman untuk pelaksanaan reformasi ibadah di Yehuda pada zaman Yosia.

Lain cerita menurut pandangan de Wette, ia tidak segan-segan untuk memutar-balikan seluruh laporan Alkitab. Menurut Wette kitab Ulangan dari semula tidak ada, melainkan baru diciptakan pada zaman Raja Yosia; Raja Yosia telah mempunyai tekad bersama untuk memberantas segala ibadah dan persembahan korban kepada Tuhan yang dilakukan di luar kota Yerusalem. Pemikiran raja ialah, bilamana ibadah dipusatkan maka pastilah lebih mudah untuk mempersatukan seluruh kerajaan. Di samping itu akan lebih mudah untuk mengumpulkan pajak dari orang Israel untuk para Imam di Israel. Oleh sebab itu maka kitab Ulangan dikarang (khususnya fasal 12, yang membicarakan pemusatan ibadah di satu tempat) demi kepentingan kerajaan dengan perhitungan bahwa akan lebih mudah diterima rakyat bilamana semua peraturan ini seolah-olah diberikan oleh Musa tokoh sejarah dan pemimpin rohani yang sangat terpuja itu. Kemudian "penemuan" kitab itu diadakan pada saat yang tepat untuk lebih meyakinkan rakyat Israel.

Dengan demikian menurut Wette kitab Ulangan baru dikarang sekitar thn 621 (800 thn sesudah Musa). Pandangan ini pada umumnya dipegang sampai sekarang.

Lebih jauh De Wette tegaskan bahwa bilamana ada gagasan –gagasan dalam Kejadian sampai dengan Bilangan yang senada dengan ajaran Ulangan, maka "pastilah" ayat-ayat dimasukkan ke dalam kitab-kitab itu setelah thn 621 BC (tahun penulisan kitab Ulangan). Aliran teologi yang menghasilkan Ulangan (Deuteronomy) dijulukinya "deuteronomist" (D). Dengan demikian de Wette mengakui tiga sumber : E. J. D.

## d) Hupfeld

Kemudian sumber "E" dibagi lagi oleh sarjana P.L. dari Jerman, Herman Hupfeld (1853) menjadi 2 sumber. Hupfeld menganggap bahwa dalam sumber "E" terdapat banyak bahan yang gaya bahasanya "mirip" dengan sumber "J" walaupun bahan itu tetap memakai nama Allah Elohim (dan bukan YHWH sebagaimana "semestinya" oleh sumber "J" menurut para sarjana. Di sini memang nampak betapa memprihatinkan bilamana memakai nama Allah yang berbeda sebagai ciri untuk dapat membagi "sumber").

Bagian "E" yang mirip dengan "J" disebut "E-2" dan "E-asli" disebut "E-1." Kemudian sarjana-sarjana yang lain menjuluki "E-2" sebagai "Priest codex" (P) karena menurut mereka memiliki ciri-ciri yang khas dari para imam (priest) yang dianggap sebagai pengarang "sumber" itu. E-1 dinamakan "E" saja. Sehingga sumber-sumber yang diakui pada saat itu ialah P. E. J. D. Hupfeld adalah orang pertama yang mencetuskan gagasan tentang adanya seorang *redaktor* yang menyatukan "sumber-sumber" itu.

## e) Graf

Beberapa thn kemudian sarjana Jerman yang lain Karl Heinrich Graf (1866) membagi “P” sekali lagi menjadi :

- a) “P” yang bersifat riwayat sejarah ( sumber ini dianggap cukup tua ) yang disebut “P-1”.
- b) “P” yang bersifat undang-undang dan peraturan-peraturan (dianggap relatif muda), disebut “P-2”.  
Namun Kuenen menentang dan menegaskan bahwa “P” tidak boleh dipisahkan. Dengan demikian seluruh “P” dianggap relatif muda dan penciptaannya dianggap terjadi pada saat pembuangan ke Babel dan pada waktu setelah itu, sehingga urutan waktu “sumber” Pentateukh ditetapkan sebagai berikut J. E. D. P.

#### f) **Wellhausen**

Nama yang paling terkenal dalam kaitan dengan teori sumber Pentateukh ialah nama sarjana P.L. Jerman Julius Wellhausen (1876). Sebenarnya Wellhausen, yang mengikuti pendapat Kuenen, tidak menemukan hal-hal baru tetapi ia dianggap paling “berjasa” dalam “memantapkan” teori ini dengan :

- a) Menguraikan secara sistematis sehingga meyakinkan.
- b) Mengaitkan urutan waktu terciptakan “sumber-sumber” Pentateukh dengan cara berpikir yang evolusioner (Darwinisme dan Hegelisme), yang menganggap segala sesuatu berkembang dari yang paling sederhana / primitif kepada yang paling lengkap / filosofis.

Contoh :

Mula-mula korban di atas mezbah keluarga, akhirnya di kemah suci dengan Imamat dan peraturan lengkap, atau konsepsi tentang Allah lama-lama berkembang dari Animisme – Politeisme – monoteisme.

Pemikiran-pemikiran Wellhausen dikembangkan di Inggris oleh Samuel R. Driver (1900) di Oxford, dan di Amerika Serikat oleh Charles Augustus Briggs (1893) di Union Seminary, New York.

### 3. **Ciri-ciri empat “sumber” Pentateukh secara garis besar menurut Wellhausen dan Kawan-kawan. (band. Bloomendaal h. 18-22).**

#### 1. **Jahwist “J”**

Dikarang kl, 850 BC di Kerajaan Selatan (Yehuda) oleh seorang yang tidak dikenal namanya. Ciri-ciri tulisannya ialah :

- Banyak riwayat hidup dari tokoh-tokoh penting (para patriarkh dll) : kepribadian mereka diuraikan dengan gaya bahasa yang hidup.
- Memakai nama YHWH
- Tuhan sering digambarkan dengan gaya antropomorfisme (seolah-olah Tuhan memiliki tubuh dan perasaan seperti manusia)
- Sering menjelaskan arti nama orang/tempat dengan memberikan alasan / cerita yang menyebabkan pemberian nama itu (etiologi)



## 2. Elohist “ E “

Dikarang 750 BC dikerajaan Utara (Israel).

- ❑ Menggunakan nama “Elohim”
- ❑ Menghindari gaya bahasa yang antropomorf.
- ❑ Tekanan pada mimpi dan malaikat sebagai pengantara wahyu Allah.
- ❑ Menitik-beratkan segi etis dan teologis (dosa-dosa para patriarkh)

## 3. Deuteronomist “ D “

Disusun kl, 621 BC di Yerusalem. Kemungkinan besar dikarang di bawah pengawasan Imam besar Hilikia. Para nabi terutama Yeremia memainkan peranan penting dalam penyusunan “sumber - D” anggota-anggota “panitia-D” (“deuteronomi school”) kemudian merevisi riwayat-riwayat dalam kitab Yosua, Hakim-hakim, Samuel dan Raja-raja.

- ❑ Tekanan, agar ada hanya satu pusat peribadatan saja di Israel (Yerusalem)
- ❑ Cinta kasih Allah untuk bangsa-Nya menonjol
- ❑ Lebih banyak khotbah dengan tekanan pada ketaatan kepada Hukum Taurat
- ❑ Kurang adanya riwayat.

## 4. Priestcodex “ P “

Dikarang selama puluhan tahun mulai dari Yehezkiel kl, 570 BC sampai dengan Ezra, ahli kitab Taurat itu (lk. 450 BC) di bawah pimpinan Ezralah bagian-bagian terakhir “sumber” ini berkisar kepada imamat ditambahkan kepada Hukum Taurat dengan gaya ungkapan seolah-olah diberikan pada waktu Israel masih mengembara di padang gurun (diharapkan, dengan demikian bagian-bagian ini akan lebih diindahkan bangsa Israel ! ) Ciri-cirinya :

- ❑ Uraianya sistematis
- ❑ Banyak silsilah (toledot)
- ❑ Uraian asal mula sesuatu
- ❑ Tekanan pada detail-detail korban dan ibadah
- ❑ Perjanjian-perjanjian antara Allah dan manusia
- ❑ Kesucian Allah yang tak terhampiri.

## 4. Contoh Pembagian “Sumber” Pada Kej. 6 : 9 – 8 : 20.

Jahwist “ J “

Priestcodex “ P “

	Kej. 6 : 9 – 22
Kej. 7 : 1 - 5	
	Kej. 7 : 6
Kej. 7 : 7 - 10, 16b	
	Kej. 7 : 11
Kej. 7 : 12	
	Kej. 7 : 13 - 16a
	Kej. 7 : 17a

Kej. 7 : 17b

Kej. 7 : 22 – 23

Kej. 8 : 6a, 2a, 3a.

Kej. 8 : 6b

Kej. 8 : 8 – 12

Kej. 8 : 13b

Kej. 8 : 20

Kej. 7 : 18 – 21

Kej. 7 : 24 + 8 : 1-2a

Kej. 8 : 3b, 4-5

Kej. 8 : 7

Kej. 8 : 13a

Kej. 8 : 15 – 19

## 5. Kesimpulan

Kalau kita mengikuti kembali sejarah dibentuknya teori “sumber” Pentateukh, memang penuh kontradiksi di antara para sarjana yang bersangkutan :

1. Astruc dan Eichhorn : nama Allah yang berbeda berarti pengarang “sumber” juga berbeda.
2. De Wette : Kitab Ulangan merupakan ciptaan pada jaman Yosia
3. Hupfeld : Meskipun nama Allah yang sama dipakai “Elohim” namun demikian “E” dibagi lagi atas dua sumber “P” dan “E”. diakui bahwa gaya bahasa dari “E” dan “J” sama. Sumber “P” dianggap sumber tertua
4. Graf : “P” yang oleh Hupfeld baru saja dipisahkan dari “E”, harus dibagi menjadi bagian yang tua (riwayat) dan bagian yang lebih muda (H.Taurat)
5. Kuenen : Tidak boleh dibagi “P” bukanlah sumber yang tertua, melainkan justru yang termuda.
6. Kuenen dan Wellhausen: Jelaslah sumber “J” lebih tua dari pada “E” (sebelumnya para sarjana sama dengan Graf menegaskan bahwa “E” lebih tua dari pada “J.”)

Di sini nampak sulitnya memperoleh suatu pandangan yang pasti karena semua pembagian ini berdasarkan bukan naskah-naskah yang pernah ditemukan, melainkan berdasarkan apa yang dianggap ciri-ciri penulis-penulis tertentu.

Harus disadari bahwa penentuan dari apa yang dianggap ciri-ciri tiap penulis sama sekali bergantung kepada pendapat tiap-tiap sarjana. Dengan lain kata : semuanya bersifat amat subyektif dan sama sekali tidak boleh dianggap sebagai suatu “hasil” penelitian ilmiah yang “terbukti” dan harus diterima. Walaupun pandangan ini sejak kurang lebih 100 tahun telah diterima oleh sebagian sarjana P.L., namun demikian ia tetap bersifat teori belaka yang dapat diterima ataupun ditolak berdasarkan argumentasi yang bertanggung jawab.

## B. PERKEMBANGAN KRITIK PENTATEUKH SEJAK THN 1900

Secara garis besar boleh dikatakan bahwa para sarjana pada umumnya tetap berpegang pada teori bahwa dalam Pentateukh terdapat “sumber-sumber”. Akan tetapi hampir setiap ahli PL mempunyai pandangan sendiri yang seringkali bertentangan dengan pendapat sarjana-sarjana yang lain.

Jumlah para ahli PL di seluruh dunia sejak 1900 terlalu besar untuk dapat diperkenalkan satu persatu. Yang akan disebut dibawah ini hanyalah mereka yang paling terkenal dan uraian tentang pandangan mereka sangat disederhanakan.

a. Para ahli waris Wellhausen

Pada tahun 1912 Rudolf Smend memperluas jangkauan kritik Pentateukh menjadi kritik "Hexateukh" (Pentateukh ditambah kitab Yosua). Dalam hexateukh ini ia mencoba untuk membagi "sumber-J" menjadi dua yaitu "J-1" dan "J-2".

Otto Eissfeldt juga mencoba untuk membagi "J" lagi dan mengumumkan adanya "sumber-L" (lay source) yang kurang lebih identik dengan "J" dari Smend.

Morgenstern merasa dapat menemukan "sumber-K" dan Pfeiffer menyatakan adanya "sumber-S" yang agak mirip dengan "sumber-L" dari Einssfeldt.

Tahun 1943 Gerhard Von Rad membagi "P" menjadi "P-A" dan "P-B". namun "juara" dalam membagi-bagi sumber ialah B. Baentsch (1900) yang dalam kitab *Imamat* membagi "sumber-P" atas 7 (tujuh) "sumber" utama.

Avaluasi :

- 1) Kekurangan para sarjana PL. di Eropa waktu itu adalah bahwa mereka kurang kritis terhadap teori-teori yang diajarkan kepada mereka. Pada saat yang sama mereka juga kurang dapat menghargai pandangan sejumlah kecil ahli-ahli lain yang menentang pandangan mereka sehingga teori Graf – Wellhausen boleh dikatakan menguasai seluruh medan studi PL.
- 2) Ahli-ahli ini makin lama makin kehilangan pandangan PL sebagai satu kesatuan, sehingga mereka hampir tidak lagi dapat melihat keindahan dan berita PL. Mereka telah menjadi "teknisi" yang terus menerus membagi bagi fasal demi fasal, ayat demi ayat, kalimat demi kalimat dalam rangka mencari "sumber-sumber yang asli."

Contoh yang sangat terkenal ialah "Hexateuchsynopse" dari O.Eissfeldt di mana seluruh Hexateukh (Kejadian s/d Yosua) dibagi atas sumber-sumber yang dianggap melatar-belakanginya.

Catatan : pekerjaan ini dalam bahasa Inggris disebut "Higher Criticism" (kritik tinggi), sedangkan "lower Criticism" (kritik rendah) menyangkut penentuan teks naskah asli yang paling baik.

b. Kritik Bentuk (Form Criticism)

Dua sarjana PL dari Jerman H. Gunkel dan Gressma pada awal abad ke 20 menempuh pendekatan yang lain terhadap Pentateukh. Walaupun tidak menolak teori sumber sama sekali, namun mereka sangat menekankan betapa penting peranan sebuah "cerita" di Timur Tengah. "Sebuah cerita merupakan kasatuan yang tidak boleh dipecah-pecahkan," demikianlah inti pandangan mereka. Alasan untuk pernyataan ini diambil dari observasi bahwa orang Timur Tengah terikat pada bentuk-bentuk sastra tertentu seperti "dongeng / cerita" yang dianggap baik dan tidak boleh diubah-ubah.

Pandangan ini secara tidak langsung merupakan serangan terhadap teori sumber, akan tetapi tidak berarti bahwa Gunkel dan Gremann mengembalikan kewibawaan Alkitab. Sebaliknya mereka menganggap cerita-cerita dalam PL itu sebagai dongeng dan bukan sebagai laporan peristiwa nyata.

c. Tradisi Lisan

Beberapa sarjana PL di Skandinavia bernama I. Engnell menekankan peranan kuat yang dipegang oleh tradisi lisan di Timur Tengah. Dengan kata lain: tidak ada kebiasaan untuk menggabung-gabungkan berbagai sumber jadi satu, sebab sebuah cerita tradisi akan diteruskan dari generasi yang satu kepada generasi yang lain, selama berabad-abad tanpa mengalami banyak perubahan yang berarti.

d. Kesimpulan

Ternyata sejak teori “sumber” Pentateukh itu muncul, ia banyak mengalami serangan dan perubahan dari sarjana-sarjana / pengeritik-pengeritik PL. sendiri. Namun merupakan kenyataan bahwa teori “ sumber “ Pentateukh tetap berkuasa di dunia ilmu PL pada umumnya dan dianggap dasar seluruh pandangan terhadap PL. yang sudah tidak dipersoalkan lagi. Bukti nyata untuk itu ialah buku-buku yang diterbitkan dalam bidang PL seperti J. Bloommendal, Pengantar kepada Perjanjian Lama, Jakarta BPK Gunung Mulia, 1979 yang semuanya berdasarkan prinsip-prinsip teori “sumber” Pentateukh.

### C. TANGGAPAN TEOLOG-TEOLOG YANG MEMPERTAHANKAN KEBENARAN DAN OTORITAS PENTATEUKH

a. Tokok-tokoh Ilmu Pengetahuan PL. yang melawan Teori Sumber dengan Tegas.

Dari semula para sarjana PL yang “Injili” langsung menyadari pembagian Pentateukh dalam “sumber-sumber” tidak dapat diterima. Mereka melihat dengan tajam bahwa teori ini menganut beberapa prinsip yang sama sekali bertentangan dengan kebenaran dan kesucian Allah.

Sarjana-sarjana di Jerman yang hidup sejaman dengan Wellhausen yang langsung menentang Wellhausen adalah : E.W. Hengstenberg (1850) dan C.F. Keil (1860). Sarjana-sarjana di Amerika yang menentang teori Wellhausen pada waktu itu ialah W.H.Green (1895) dan James Orr (1900).

Dengan sangat teliti mereka meneliti ulang dasar-dasar teori sumber dan membuktikan betapa lemahnya fondasi teori ini, khususnya menyangkut :

1. Segi analisa sastra
2. Segi teologis.

Banyak sarjana injili yang pada abad ini menguraikan pandangan Alkitabiah tentang terciptanya Pentateukh, a.l. Oswald T. Allis (1943), Edward J. Young (1949) dan Gleason L. Archer, Jr. (1964).

Sampai sekarang argumen-argumen mereka belum sungguh ditanggapi apabila dibuktikan keliru oleh para pengeritik PL.

b. Argumen-argumen mengapa teori “sumber” ditolak :

1. Tidak ada bukti nyata

Perlu ditegaskan ulang bahwa seluruh pandangan ini benar-benar merupakan teori yang sampai sekarang tidak dapat dibuktikan, sebab tidak ada sepotong pun naskah kuno berisikan kesaksian “sumber-

sumber” yang ada yang bisa diyakini oleh para sarjana PL. yang historis kritis. Dengan demikian maka semua teori tentang “sumber-sumber Pentateukh berdasarkan hanya dugaan saja.

## 2. Dasar Rasionalisme

Teori ini lahir pada abad ke 18 dalam suasana rasionalisme yang menguasai cara berpikir semua cendekiawan waktu itu.

Salah satu anggapan dasar rasionalisme ialah tentang tidak adanya hal-hal supranatural. Bilamana Alkitab hendak diteliti dengan sikap seperti ini, maka jelaslah bahwa dengan sendirinya hal wahyu Allah, inspirasi Roh Kudus, Mujizat, pemberian Hukum Taurat dan peraturan oleh Roh Allah tidak dapat diterima.

Pra anggapan yang anti supranatural sama sekali tidak tepat kalau mau menyelidiki Alkitab yang justru MEREKAM tindakan dan Firman Allah yang supranatural.

## 3. Cara tidak Etis

Salah satu alasan yang kuat untuk menolak teori “sumber” ialah bahwa teori ini dibangun di atas anggapan bahwa sebagian Firman Tuhan telah disusun dengan tujuan untuk menipu rakyat Israel.

Khususnya teori yang memunculkan sumber-D dan sumber-P tidak dapat cocokkan dengan prinsip-prinsip etik dalam Firman Tuhan yang menuntut kesucian dari bangsa Tuhan

Bagaimana mungkin bahwa justru Firman Tuhan yang menuntut kesucian secara etis, telah disusun dengan cara yang sangat tidak etis, yaitu dengan cara “penipuan demi kebaikan”

## 4. Gaya Bahasa yang Berbeda.

Salah satu cara untuk membedakan “ sumber “ ialah memperhatikan gaya bahasa dalam teks Alkitab. Gaya bahasa “riwayat yang mengalir” katanya cirikhas sumber-J dan sumber-E, sedangkan cirikhas gaya bahasa “sumber-P” ialah “agak kering, teratur, suka kepada statistik”.

Tidak masuk akal jika membedakan “sumber” berdasarkan variasi gaya bahasa saja. Bukankah satu orang pada satu waktu mampu menulis sebuah riwayat dan pada kesempatan lain mampu menulis sebuah puisi atau laporan yang berisikan statistik ?

Kenneth A. Kitchen menulis :

Para sarjana PL menyatakan adanya “sumber-sumber” yang berbeda bilamana menemukan perbedaan gaya bahasa dalam satu dokumen. Seandainya cara yang mau diterapkan untuk tulisan-tulisan yang lain di Timur Kuno, maka akan ternyata bahwa tidak masuk akal. Salah satu contoh kiranya sudah cukup. Biografi Jenderal Mesir bernama Uni ( dinasti VI lk. 2.300 BC ) mengandung riwayat yang mengalir di mana pekerjaan-pekerjaannya dan peperangannya di palestina dibicarakan ( “J” , “E”, ? ) sedangkan diselinginya dengan dua “refrain” yang tetap yang menyatakan pengakuan raja atas jasa-jasanya. ( “P-1”, “P-2” ? ) kemudian ada juga di dalamnya nyanyian kemenangan yang dinyanyikannya bersama para pasukannya waktu kembali dari Palestina (“H” , sumber nyanyian ? ). Biografi Unik yang terukir dalam batu atas perintahnya sendiri ... dipikirkan, dikarang, ditulis, dan diukir dalam jangka waktu beberapa bulan, minggu atau malah kurang dari itu. Tidak mungkin ada “tangan yang berbeda” yang menyebabkan gaya bahasanya berubah-ubah sesuai dengan pokok yang sedang dibahas. (New Bible Dictionary, 1978 h. 349).

## 5. Nama-nama Allah

Pembagian Pentateukh menurut nama-nama Allah yang berbeda berdasarkan suatu pransangka yaitu bahwa (1) setiap penulis hanya mengenal satu nama Allah saja – entah “elohim” atau “Yahwe,” atau (2) bahwa “Elohim” yang dikenal “sumber-E” berbeda dari “YAHWEH” yang dikenal sumber “J”.

Cara berpikir yang kedua harus ditolak dengan alasan teologis dan cara berpikir yang pertama sangat sempit sebab ternyata dalam doa kita saja kita memakai berbagai-bagai sebutan untuk Tuhan. Demikian juga Al-Quran mengenal tidak kurang dari 100 (seratus) nama untuk Allah.

Kenneth, A. Kitchen dalam the New Bible Dictionary (1978, h. 349) memberikan contoh dari Mesir : “Patung (Stale) Ikhernofret (lk. 1800 BC ) mengandung empat nama dan gelar yang berbeda untuk dewa osiris, dipakai baik sendiri-sendiri maupun dalam kombinasi (bnd. YHWH – Eleohim bersama) ... contoh dari Mesir di mana satu orang mempunyai lebih dari satu nama tak dapat dihitung ... demikian juga nama-nama yang berbeda untuk satu suku bangsa ... untuk tempat ... dan untuk benda.”

## 6. Duplikat-duplikat

Adanya dua riwayat / laporan yang memiliki persamaan dalam beberapa hal tidak berarti bahwa ada dua penulis yang memberikan versi mereka masing-masing tentang satu peristiwa.

Dalam hal ini perlu diteliti dan dibedakan :

- a. Dimana ada dua peristiwa yang berbeda satu dengan yang lain seperti misalnya :

Kejadian 12: 10-20 ( Abraham mengkhianati sarai )

Kejadian 26: 7-11 ( Ishak mengkhianati Ribka ).

Dalam hal ini jelaslah bahwa “orang, tempat, dan waktu” dari dua peristiwa itu berbeda. Melalui dua peristiwa yang mirip ini kita justru belajar betapa manusia cenderung untuk jatuh dalam dosa yang sama seperti orang tuanya. Kasus yang lain, yaitu pemberian nama “Israel” kepada Yakub pertama kali di sungai Yabok ( Kej. 32:22-32 ) dan kedua kali di Bethel ( Kej. 35:9-10 ) menunjukkan kesetiaan Tuhan dalam meneguhkan anak-Nya kembali yang rupanya cenderung untuk kembali kepada cara hidup yang lama, walaupun sudah pernah dibaharui oleh Tuhan.

- b. Ada juga kasus di mana laporan tentang satu hal memang sungguh diulangi oleh penulis yang sama sekali dengan cara orang di Timur Tengah dan Asia pada umumnya dengan maksud untuk memberi tekanan kepada suatu hal yang penting ( misalnya Kej. 23:17-20 ) atau untuk melengkapi uraian yang pertama itu. Dua atau lebih dari dua nama berbeda untuk satu orang (misalnya Jitro / Rehuel : Yakub / Israel ) untuk kelompok (mis. Amori / Orang Kanaan) Untuk tempat (mis. Sinai / Horeb ) dll. sama sekali tidak membuktikan adanya dua “tangan” yang berbeda yang melatar-belakangi penyusunan sebuah riwayat Alkitab.

## 7. Bukti Arkeologi

Menurut pandangan para pengikut teori “sumber” maka Pentateukh pada dasarnya tidak memiliki nilai historis sebab :

- a. Semuanya itu dikarang ratusan tahun sesudah “peristiwa-peristiwa” itu “terjadi”, sehingga kebenaran tidak dapat dijamin.
- b. Tekanan utama PL. ialah bersifat teologis, bukanlah untuk melaporkan fakta-fakta historis. Dengan kata lain, penulis PL. mahir dalam hal teologi, tetapi kurang dapat mempercayai dalam hal sejarah.

Akan tetapi mulai abad yang lalu dan secara khusus pada abad ini, maka arkeologi berulang-ulang membuktikan bahwa riwayat / laporan PL. sangat teliti dan tepat. Khususnya seorang arkeolog Amerika Serikat yang terkemuka W.F. Albright pada abad ini sangat berjasa dalam usaha menunjukkan kebenaran Alkitab melalui hasil-hasil arkeologi.

## 8. Konsep teologis yang Ber-evolusi

Di antara bukti-bukti lain di timur Tengah maka penemuan peraturan ibadah dan imamat di Ebla (lk. 2.500 BC) telah membuktikan bahwa konsep teologis Israel menggali evolusi ( “P” sebagai “sumber’ terakhir) tidak sesuai dengan kenyataan.

## 9. Kesimpulan

Setelah meneliti teori “sumber” Pentateukh secara kritis, maka telah menjadi nyata bahwa melalui kebenaran historis Pentateukh telah hampir sama sekali ditiadakan.

Menurut teori ini, dalam Pentateukh kita hanya bertemu dengan *pemikiran dan pendapat teologis orang Israel yang saleh*, tidak lagi rekaman yang teliti dan benar tentang pemikiran, ucapan dan karya Allah sendiri. Akibatnya ialah bahwa Pentateukh sama sekali kehilangan wibawa dan otoritas sebagaimana diakui sarjana PL. Christoph Barth *“kita boleh membaca Perjanjian Lama ... sebagai dokumen agama kuno yang sangat menarik, tetapi tidak mengikat kepercayaan kita”* Teologi PL. Jilid I h. 17.

Pandangan ini bertolak belakang dengan pandangan Tuhan Yesus tentang P.L. : baca Matius 5 :17-20.

Dengan demikian teori ‘sumber” Pentateukh tidak merupakan salah satu kemungkinan untuk menjelaskan bagaimana Pentateukh itu di bentuk dan harus ditolak secara tegas.

Untuk memecahkan masalah terbentuknya Pentateukh kita harus menempuh jalan, yaitu jalan yang telah ditunjukkan oleh Alkitab sendiri.

## D. PENULISAN PENTATEUKH MENURUT KAUM INJILI

Pandangan kaum injili terhadap Pentateukh ditentukan melalui pandangan dasar terhadap Alkitab.

- a. Seluruh Alkitab adalah Firman Allah

Kaum injili mengakui bahwa seluruh Alkitab tanpa kecuali adalah Firman Allah yang tidak dapat diragukan kebenarannya.

Pandangan Tuhan Yesus Kristus sendiri terhadap Alkitab khususnya Perjanjian Lama (Pentateukh) memegang peranan yang penting untuk orang kristen. Salah satu ucapan Tuhan Yesus tentang Hukum Taurat ialah : “sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini satu iota atau satu titik pun tidak akan diadadakan dari Hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi “ (Mat. 5:18). Walaupun istilah di sini adalah “Tukum taurat” namun demikian prinsip berlaku untuk semua yang tertulis dalam kitab suci. Semuanya dimeteraikan melalui inspirasi Roh Kudus yang menyertai, mendorong dan membimbing para penulis Alkitab (2 Tim. 3:16). Inspirasi ini tidak terbatas kepada ajaran-ajaran teologi, melainkan juga dalam keterangan tentang sejarah dan bidang-bidang ilmu yang lain, Alkitab dapat diandalkan sebagai sumber yang mutlak benar. Akan tetapi perlu memperhatikan pola penafsiran yang benar khususnya dalam menghadapi keterangan Alkitab tentang bidang-bidang non teologis ( Bnd. Boeker, Ilmu pengetahuan dan Alkitab).

b. Kesaksian Alkitab tentang Musa sebagai penulis Firman Allah.

Alkitab sendiri, baik Perj. Lama maupun Perj. Baru berulang kali menyatakan peranan Musa dalam penulisan Pentateukh disebut.

Yosua mendirikan mezbah di gunung Ebal “menurut apa yang tertulis dalam hukum Musa” (Yosua 8:31), dan di sanalah ia juga menuliskan di atas batu-batu salinan hukum Musa Yosua 8:32.

Dalam kitab Raja-raja dan kitab Tawarikh berkali-kali “tertulis dalam Taurat Musa (1 Raj. 2:3, 2 Taw. 23:18), “kitab Taurat Musa” (2 Raj. 14:6) “kitab Musa” (2 Taw. 25:4 dan 35:12 ) disebut.

Pada tahun 537 BC mezbah Allah dibangun kembali di Yerusalem “sesuai dengan apa yang tertulis dalam kitab Taurat Musa” (Ezra 3:2), dan Pada tahun 515 BC Imam ditetapkan kembali dalam jabatan-jabatannya “sesuai dengan apa yang tertulis dalam kitab Musa (Ezra 6:18).

Tuhan Yesus Kristus sendiri berbicara tentang Musa sebagai seorang penulis Kitab Suci : “ sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu juga akan percaya kepada-Ku sebab ia telah menulis tentang Aku. Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang dituliskannya, bagaimana kamu akan percaya akan apa yang Kukatakan ?” (Yoh. 5:46-47). Ada dua segi yang penting dalam ayat-ayat ini, yaitu bahwa menurut Tuhan Yesus, Musa menulis, bahkan ia menulis secara profetis tentang Mesias yang akan datang (Ulangan 18:18), Segi yang kedua bahwa tulisan Musa dianggap sama secara kualitatif dengan perkataan Tuhan Yesus sendiri.

Dalam Mark. 12:26 Tuhan Yesus berbicara tentang “Kitab Musa” sehubungan dengan cerita tentang semak duri (Kel. 3:6), berarti bahwa cerita itu ditulis Musa sendiri yang memang juga terlibat di dalamnya.

Setelah kebangkitan-Nya Tuhan Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya “kitab-kitab Musa” (Luk. 24:27) dan “Taurat Musa” (Luk. 24:44).

Paulus juga meyakini “Musa menulis” (Rom. 1:5) firman Tuhan yang terdapat dalam Ulangan 18:5

c. Arti “Musa menulis Pentateukh.”

Dengan demikian jelaslah kesaksian Alkitab, khususnya Tuhan Yesus Kristus sendiri, tentang Musa sebagai penulis kitab-kitab Firman Tuhan. Tetapi kita dapat bertanya tentang apa arti kata-kata “Musa menulis” atau “kitab Musa” ? Apakah itu berarti bahwa Musa menulis semua kitab dan pasal itu sendiri ? Apakah setiap kata dari Musa sendiri, atau hanya garis besarnya saja yang kemudian hari dilengkapi orang lain ?



Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita perlu memperhatikan tiga prinsip:

1. Kita tidak terikat dengan pandangan-pandangan manusia, baik pandangan orang Yahudi, maupun pandangan penafsir-penafsir masa kini.
2. Kita terikat dengan teks Alkitab yang asli (bukan terjemahan) tanpa menambah atau mengurangi.
3. Kita menyadari bahwa dalam proses penyalinan ada kemungkinan bahwa kekeliruan yang kecil dapat masuk.
  - Biasanya segera ditemukan dan dicatat oleh para ahli taurat, sehingga tidak sampai mempengaruhi dalam pengajaran ( "Ketib" dan "Kere" ) lihat Ibrani jilid I h. 35-36.
  - Biasanya tidak mempengaruhi maksud atau inti bagian tersebut.

Walaupun ada beberapa bagian Pentateukh di mana dengan jelas Musa disebutkan sebagai penulisnya (Mis. Kel. 17:14, 24:4, Bil. 33:2 dll). Namun demikian dalam seluruh PL atau PB tidak ada satu ayat yang secara jelas dan langsung menyatakan bahwa Musa yang menuliskan semua kitab dari Kejadian s/d Ulangan secara *keseluruhan*. Oleh sebab itu kita tidak terikat pada pandangan Yahudi Orthodox yang mengatakan bahwa semua kata ditulis oleh Musa sendiri, termasuk ayat-ayat tentang kematiannya.

Banyak sarjana telah mengemukakan pendapat mereka bahwa kemungkinan besar ada beberapa bagian kecil dalam kitab Kejadian s/d Bilangan yang tidak ditulis oleh Musa secara langsung.

Kej. 14:14 "Dan" yang dahulu-jaman Musa sendiri – disebut "Lus" (Yos 19:47, Hak. 18:29, 36:31 dab. "sebelum ada seorang raja di Israel."

Kel. 16:35 "mereka makan Manna sampai diperbatasan Kanaan"

Bil. 12:3 "Musa adalah seorang yang sangat lembut hatinya ... "

Kel. 11:3 "Musa sangat terpandang ... "

Walaupun bisa jadi bahwa ayat-ayat itu ditulis oleh Musa sendiri, namun demikian itu tidak mungkin berarti bahwa Pentateukh secara keseluruhan ditulis jauh sesudah jaman Musa.

Penjelasan yang dapat diberikan atas ayat-ayat di atas ialah bahwa barangkali nama-nama yang lama di up to date kan, silsilah disempurnakan dan keterangan-keterangan tertentu ditambahkan kemudian. Ahli-ahli PL yang Injili berpendapat bahwa tambahan-tambahan bukan dalam hal pokok, melainkan hanya bersifat keterangan tambahan dan keterangan-keterangan ini juga diilhamkan oleh Roh Kudus.

Situasi dalam Kitab Ulangan lain lagi. Kebanyakan Kitab Ulangan ditulis oleh Musa sendiri (Ul. 31:24), tetapi ada juga ayat-ayat yang dianggap ditulis sesudah Musa. (Ul. 1:1-5, 2:10-12, 20-23, 3:9,11, 4:45-49). Ada ayat-ayat di mana Musa disebut dengan memakai orang ketiga (Ul. 4:45-5:10), tetapi hal itu tidak perlu menjadi masalah, sebab berbicara tentang diri sendiri dengan memakai orang ketiga adalah hal biasa untuk penulis-penulis Alkitab. Akhirnya ada riwayat kematian Musa dalam Ul. 34 yang rupanya ditulis oleh orang lain.

#### d. Kesimpulan

Pentateukh pada dasarnya adalah karya Musa sendiri, termasuk kata-kata perpisahan. Akan tetapi karya Musa ini dalam beberapa detail disempurnakan dan ditambah oleh pengarang lain yang juga menyaksikan semuanya sendiri, sama seperti Musa. Rupanya orang lain itu ialah Yosua abdi dan pengganti Musa.

Musa adalah seorang pribadi yang luar biasa, yang bergaul erat dengan Tuhan (Ul. 34:10). Yang tidak ada duanya di antara semua Hamba Tuhan di Israel. Seluruh Pentateukh, khususnya kitab Kejadian ditulis dengan cara yang begitu padat, sehingga lima kitab ini menjadi fondasi untuk agama Yahudi dan Kristen. Di mana pun tidak ada seorang yang sanggup untuk menghasilkan karya seperti ini, kecuali Musa yang berada dibawa bimbingan Roh Allah sendiri.

# KEJADIAN - ULANGAN

## ZAMAN AWAL KEJADIAN ( Kej. 1-11 )

Periode sejarah : dari permulaan sampai kira-kira tahun 2000 sM. Kejadian fasal 1 sampai dengan fasal 11 merupakan pendahuluan bagi seluruh isi Alkitab. Meskipun singkat, segala peristiwa dalam Kejadian fasal 1-11 ini berjangka waktu lebih panjang dari pada bagian-bagian lain ( seperti: Abraham s/d Maleakhi ).

Sepanjang Alkitab ada banyak ayat lain dalam Alkitab yang menerangkan dan menguraikan arti bagian yang singkat ini. Karena itu Kejadian fasal 1-11 merupakan fasal-fasal yang sangat penting untuk mengerti dengan benar seluruh wahyu Allah yang tertulis.

Pendahuluan ini sangat penting untuk mengerti sisa kitab kejadian dan empat kitab pentateukh lainnya. Dimulai dengan kejadian 12, janji Allah tentang penebusan dipusatkan pada Abraham dan keluarganya. Kitab Keluaran sampai dengan Kitab Ulangan mencatat sebuah bangsa yang berdiri di bawah pimpinan Musa, yang berasal dari keturunan para patriarkh. Musa yang erat hubungannya dengan peristiwa dan hukum-hukum yang tercatat dalam empat kitab ini, diakui sepanjang Alkitab sebagai penulis kelima buku yang disebut "Pentateukh". Baik dari sumber tertulis maupun lisan pada zaman itu, Musa memperoleh bahan dasar sejarah bangsa Israel seperti yang tertulis dalam kitab Kejadian. Karena itu kitab Kejadian dipandang sebagai pendahuluan kitab-kitab Pentateukh ( Kej. 17:12, Yoh. 7:23 ).

Masa kejadian dapat disingkat sebagai berikut :

1. Kisah penciptaan Kejadian 1:1-2:25
  - a. Alam semesta dan isinya ( 1:1-2:4a )
  - b. Manusia dan tempat tinggalnya yang pertama (2:4b-25 )
2. Kejatuhan Manusia dan Akibatnya Kejadian 3:1-6:10.
  - a. Ketidaktaatan manusia dan pengusirannya ( 3:1-24 )
  - b. Kain dan Habel ( 4:1-24 )

c. Keturunan Adam ( 4:25-6:10 ).

3. Air Bah : Hukuman Allah atas manusia Kejadian 6:11-8:19.

a. Persiapan untuk menghadapi air bah ( 6:11-22 )

b. Air bah, ( 7:1-8:19 ).

4. Manusia memulai kembali Kejadian 8:20-11:32

a. Perjanjian dengan Nuh ( 8:20-9:19 ).

b. Nuh dan anak-anaknya ( 9:20-10:32 )

c. Menara Babel ( 11:1-9 )

d. Sem dan keturunannya ( 11:10-32 ).

## **PENCIPTAAN : ( Kej. 1-2 )**

Kisah asal mula dunia ini sederhana tapi mempunyai arti yang dalam, dan khususnya menceritakan pekerjaan penciptaan Allah seperti yang dinyatakan di bumi. Kisah itu mengakui keberadaan Allah yang menciptakan alam semesta, termasuk bumi dan segala isinya. Dengan jelas dinyatakan bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu. Allah adalah satu-satunya subyek dari kata kerja “menciptakan” ini dan jika sebuah obyek dipakai dengan kata kerja ini, maka berarti bahan-bahan untuk membuat obyek itu belum ada pada saat obyek itu diciptakan. Walaupun kata “bara” biasanya menunjukkan penciptaan *ex nihilo* ( dari yang tidak ada ), kadang-kadang kata kerja itu menyatakan kuasa penciptaan Allah di dalam sejarah ( Kel. 34:10, Bil. 16:30, Yer. 31:22, Yes. 45:7-8, 48:7 ).

### **A. Rencana Allah dalam Penciptaan**

Ketertiban dan maksud-Nya diberitahukan dengan jelas. Kejadian 1:2b sering ditafsirkan untuk menjelaskan tentang suatu keadaan yang campur baur / kacau balau telah dipulihkan kembali oleh Allah. Menurut pandangan ini maka ayat pembukaannya (1:1) menyatakan bahwa penciptaan asli yang kemudian dijadikan campur baur ( 1:2a ) karena hukuman dan pembinasaan. Untuk mendukung pandangan ini biasanya orang mengutip Yesaya 45:18 dengan menafsirkan kata Ibrani “bohu” dalam ayat itu berarti “kosong”. Keterangan lebih lanjut dengan menyamakan “raja Tirus” dalam Yehezkiel 28 dengan Iblis sendiri yang mengatakan bahwa Yeremia 4:23-26 menunjuk kepada keadaan sebelum Adam. Sesuai dengan pandangan ini, ayat 1 dan 2 merupakan iktisar dari segala sesuatu yang dinyatakan oleh kitab suci tentang penciptaan Allah yang asli dan ayat-ayat selanjutnya mengisahkan proses pemulihan kembali.

Di pihak lain cerita penciptaan ini dapat juga ditafsirkan sebagai rentetan tindakan Allah yang teratur dan ayat 2 hanya merupakan satu langkah yang logis dalam penciptaan. Dengan menerima pandangan ini kita dapat melihat persiapan yang teratur yang dibuat agar menimbulkan keadaan yang tepat untuk memelihara kehidupan di atas bumi. Persiapan itu sebagai berikut :

1. Langit dan bumi diciptakan agar tersedia suatu keadaan yang serba teratur.
2. Keadaan atmosfer ( lapisan udara ) diatur.
3. daratan dibuat lebih tinggi dari permukaan air supaya tanaman dapat tumbuh.
4. Benda-benda penerang yang mungkin sekali termasuk dalam penciptaan (1:1) disediakan agar dapat mengatur waktu dan lingkaran orbit perputaran bumi dan bulan.
5. Kehidupan binatang muncul di atas permukaan bumi.
6. Manusia menjadi contoh terbaik dari perbuatan penciptaan Allah ditempatkan di bumi sebagai seorang pribadi yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan penemuan geologi modern memberikan urutan yang sama seperti dalam ayat-ayat Alkitab.

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk penciptaan tidak dijelaskan, hanya karena seluruh masa penciptaan diringkaskan atau berhubungan dengan enam hari. Lama waktu tiap-tiap hari itu tidak ditentukan, sehingga ada bermacam-macam tafsiran yang diberikan. Dalam fasal 1 s/d 11 dan juga dalam ayat-ayat lain dalam Alkitab, kata "hari" dapat menyatakan suatu masa waktu yang lama ( 2:4 ) atau 24 jam ( 8:12 ). Orang-orang yang menafsirkannya dengan 24 jam, biasanya menerima "Gap-Restoration" dari 1:2b.

## **B. Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara**

Dalam seluruh bagian pertama kisah penciptaan ini nama "Allah" ( elohim ) dipakai sedangkan mulai dengan fasal 2:4b ia disebut "Tuhan Allah" ( Allah Yehova ). Kata yang pertama menggambarkan Allah dalam hubungannya dengan alam semesta dan segala isinya, yaitu sebagai Pencipta yang Agung ( Kolose 1:16, Ibrani 1:2 ). Gelar atau kata yang kedua ( Tuhan Allah = Allah Yehova ) menyatakan hubungan Allah dengan umat manusia sebagai Oknum yang memelihara dan menyediakan tiap kebutuhannya dengan penuh kasih. Walaupun manusia baru muncul menjelang akhir kejadian fasal 1, tetapi jelaslah bahwa mulai dengan fasal 2 :4b manusia menjadi pusat perhatian.

## **C. Hubungan Manusia dengan Penciptaan**

Menurut pandangan Alkitab, manusia itu makhluk yang sangat cerdas dan yang bertanggung jawab. Adam berbeda sekali dan lebih unggul dari binatang-binatang, ketika Allah menciptakannya. Adam diberi kehormatan untuk menamai binatang-bintang dan memerintah mereka serta mengusahakan Taman Eden. Adam mampu bersekutu dengan Allah. Perbedaan manusia dengan binatang lebih nyata lagi karena manusia tidak bisa berteman sebelum Allah menciptakan Hawa sebagai temannya "penolong yang sepadan dengan dia" ( 2:20 ). Pemeliharaan Allah yang

penuh kasih kepada manusia dapat dilihat dengan jelas, ketika Ia menyediakan Taman Eden untuk dinikmati dan diusahakan.

## **KEJATUHAN MANUSIA DAN AKIBAT-AKIBATNYA ( Kej. 3:1-6:10 )**

Peristiwa kejatuhan manusia dalam dosa merupakan peristiwa yang paling penting dalam sejarah umat manusia. Dan bagian ayat ini juga menubuatkan kedatangan Yesus Kristus untuk melaksanakan penebusan terhadap manusia yang telah jatuh.

Kita harus bergantung pada pernyataan Allah tentang asal usul kejatuhan manusia, sebab kejatuhan manusia terjadi sebelum ada catatan sejarah. Banyak ayat Alkitab khususnya 1 Tim. 2:13-14 menyatakan bahwa sejarah kejatuhan manusia dan akibat-akibatnya sesuai dengan apa yang tertulis.

### **A. Ketidaktaatan dan Pengusiran Adam dan Hawa**

Perusak persekutuan antara Adam dan Hawa dengan Allah ialah ketidaktaatan mereka. Mereka memberikan kesempatan kepada si penggoda mempertimbangkan mereka sehingga mereka jatuh ke dalam pencobaan. Jelas dinyatakan dalam Yohanes 8:44, Rom. 16:20, 2Kor. 11:3, Wah. 12:9, 20:2 bahwa ular pada peristiwa itu bukan sekedar sebagai seekor binatang melata saja. Hukuman dijatuhkan atas tiap-tiap pihak : Ular dan Iblis, Adam dan Hawa. Dalam janji Mesias, yaitu bahwa benih perempuan akan menang atas benih ular, rahmat tetap mendahului hukuman, itulah prinsip yang acap kali nyata dalam kitab suci ( Kej. 3:15 ). Janji-janji tentang Mesias dijelaskan dalam Kej. 12:1-3, Bil. 24:17,19, 1 Taw. 17:11-14, Yes. 7:14, 9:5,6 dll. Janji akan adanya seorang juruselamat diberikan dalam Taman Eden sebelum mereka diusir dan menderita akibat-akibat kutuk itu. Pemberian Allah berupa kulit binatang sebagai pakaian melambangkan penumpahan darah sebagai jalan penebusan.

### **B. Harapan Manusia dan Penebusan**

Adam dan Hawa sangat mengharapkan penebusan dari hukuman; hal ini dinyatakan Hawa pada waktu kelahiran Kain ( Kej. 4:1 ). Setelah dikecewakan Kain karena kematian Habel, Adam dan Hawa memperbaharui harapan mereka dengan kelahiran Set ( Kej. 4:25 ). Generasi-generasi selanjutnya menaruh harapan agar dibebaskan dari kutuk itu, seperti halnya Lamekh yang bernubuat pada saat kelahiran Nuh ( Kej. 5:28-30 ). Janji penebusan melalui perempuan itu diteruskan dari generasi satu ke generasi selanjutnya.

### **C. Pembunuhan yang Pertama**

Kain menjadi pembunuh yang pertama. Sifatnya yang suka menentang menjadi nyata ketika ia memberikan persembahan yang tidak menyenangkan hati Tuhan. Dari perkembangan selanjutnya dapatlah diambil kesimpulan yang masuk akal bahwa Allah telah memberitahukan tentang persembahan macam apa yang dikehendaki-Nya, tetapi

Kain bertindak berlawanan dengan perintah itu. Ketika persembahan Habel diterima Tuhan, Kain menjadi marah dan membunuh adiknya.

#### **D. Keturunan Kain yang Duniawi**

Peradaban Kain dan keturunannya diringkaskan dalam silsilah yang mungkin mencapai masa waktu yang lama ( Kej. 4:17-24 ). Kita membaca bahwa Kain membangun sebuah kota. Sebagian besar penduduk kota itu memelihara ternak. Kemudian kesenian berkembang dan alat musik diciptakan. (dengan perkembangannya ilmu pengetahuan tentang logam dan tanah ( = metalurgi ), maka manusia banyak menggunakan perunggu dan besi. Rupanya keadaan ini menimbulkan keadaan yang keliru akan jaminan keamanannya. Lamekh orang pertama yang berpologami, menunjukkan sikap sombong; ia membanggakan dirinya bahwa ia dapat membinasakan nyawa manusia dengan senjata-senjatanya yang hebat. Suatu hal yang sangat menarik perhatian ialah bahwa Allah sama sekali tidak disebut dalam silsilah keturunan Kain.

#### **E. Keturunan Set yang Saleh**

Beberapa waktu setelah pembunuhan Habel, maka lahirlah Set ( Kej. 4:25 ). Pada saat itu harapan Adam dan Hawa diperbaharui. Pada zaman Enos, orang mulai berpaling kembali kepada Allah. Beberapa generasi dan abad kemudian muncul seorang yang percaya pada Allah bernama Henokh. Henokh hidup bergaul dengan Allah dan kehidupannya tidak berakhir dengan kematian, tetapi ia diangkat ke sorga. Ketika Nuh Lahir, maka ayahnya Lamekh, menyatakan lagi harapannya agar manusia akan dibebaskan dari kutukan yang menyiksa sejak Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden.

#### **AIR BAH : HUKUMAN ALLAH ( Kej. 6:11-8:19 )**

Dalam zaman Nuh kejahatan sudah memuncak sehingga mendatangkan hukuman Allah. Manusia makin banyak menggunakan pemberian dan karunia Allah yang baik untuk kesenangannya sendiri dan tidak menghiraukan Pemberinya. Korupsi dan kekerasan meningkat sehingga semua perbuatan manusia penuh kejahatan. Dikatakan bahwa Allah menyesal telah menciptakan manusia dan Ia merencanakan untuk memusnahkannya dari atas bumi ( Kej. 6:17 ). Sekali lagi rahmat mendahului hukuman, karena selama 120 tahun manusia diperingatkan tentang kebinasaan yang akan datang. Sementara kejahatan umat manusia makin meningkat dan mereka makin gila akan kekuasaan, Allah memberikan jaminan kepada Nuh bahwa Ia akan menetapkan perjanjian dengan Nuh dan keturunannya ( Kej. 6:12, 18 ).

Allah memerintahkan Nuh untuk membuat sebuah bahtera yang akan menjadi tempat berlindung bagi mereka selama banjir yang akan datang. Bahtera itu panjangnya 140-185 meter, lebarnya 23-30 meter dan tingginya 14-19 meter, cukup luas untuk menampung sepasang dari tiap-tiap jenis binatang yang haram dan tujuh pasang dari tiap jenis yang halal.

Selama lebih dari setahun kehidupan manusia dan binatang dalam bahtera itu dipelihara sesuai dengan persediaan dan perintah Allah. Banjir itu merupakan hukuman yang paling keras bagi seluruh manusia dalam zaman Perj. Lama. Maksud hukuman itu ialah memusnahkan umat manusia yang berdosa, sekaligus memperbaharui umat manusia

dengan perantaraan sisa umat manusia yang saleh. Hanya Nuh dan keluarganya yang diselamatkan dari kematian. Ayat-ayat lain menyatakan bahwa hukuman Allah ini merupakan peringatan untuk manusia lainnya ( Luk. 17:27, Ibr. 11:7, 1 Pet. 3:20, 2 Pet.2:5, 3:3-7 ). Melalui air bah maksud Allah dilaksanakan dan perjanjian-Nya dengan Nuh dan keluarganya ditetapkan.

## **MANUSIA MEMULAI KEMBALI ( Kej. 8:20-11:32 )**

Manusia mendapat kesempatan yang baru di dunia yang dibarui. Perbuatan Nuh yang pertama setelah keluar dari bahtera, yaitu berbakti kepada Allah dengan mempersembahkan kurban binatang.

### **A. Perjanjian Allah dengan Nuh**

Pelangi adalah tanda perjanjian antara Allah dengan manusia, yang memberi jaminan bahwa umat manusia tidak akan dibinasakan lagi dengan air bah. Setelah Nuh dan anak-anaknya menerima dasar bagi harapan yang baru, maka mereka diperintahkan untuk mendiami dan menduduki bumi. Allah menyediakan makanan bagi mereka, yaitu binatang-binatang yang harus disembelih dan tumbuh-tumbuhan. Akan tetapi semua manusia diharuskan memberi pertanggungjawaban kepada Allah bila menumpahkan darah sesamanya.

Kanaan anak laki-laki Ham, dikutuk karena Ham tidak menghormati Nuh. Beberapa abad kemudian bangsa Kanaan dihukum Allah, ketika bangsa Israel di bawah pimpinan Yosua diperintahkan untuk membinasakan mereka.

### **B. Menara Babel**

Selama umat manusia masih merupakan satu bangsa dengan satu bahasa, maka mereka tinggal di satu daerah dengan masa waktu yang cukup panjang ( Kej. 11:1-9 ). Bertentangan dengan perintah Allah untuk memenuhi bumi dan karena bangga akan prestasi mereka sendiri, mereka berusaha untuk membangun Menara Babel di tanah Sinear. Tetapi Allah turun tangan dan mengakhiri usaha mereka dengan mengacaukan bahasa mereka. Akibatnya mereka tersebar ke seluruh bumi sesuai dengan maksud Allah yang mula-mula.

### **C. Perserakan Anak-anak Nuh**

Pembagian umat manusia secara geografis dan kesukuan dijelaskan dalam fs 10. Yafet dan anak-anaknya pindah ke barat menuju Spanyol lewat Laut Hitam, ( Kej. 10:2-5 ). Anak-anak Ham pindah ke barat daya Afrika ( Kej. 10:6-14 ) dan keturunan Sem ( Kej. 10:21-31 ) tinggal di sebelah utara Teluk Persia.



#### **D. Keturunan Sem yang akan melahirkan Mesias**

Catatan perkembangan umat manusia pada zaman permulaan akhirnya dibatasi dan kini hanya mencakup keturunan Sem ( Kej. 11:1-32 ). Melalui daftar silsilah sepuluh generasi perhatian kita dipusatkan pada Terah yang pindah dari Ur ke Haran. Suatu klimaks tercapai ketika nama Abram mulai disebut. Namanya kemudian diganti dengan nama Abraham ( Kej. 17:5 ). Ia menjadi Bapa dan menjadi pendiri bangsa pilihan yaitu Israel. Di dalam bangsa itu tercantum harapan dan berkat untuk alam semesta dan pemenuhan janji Mesias ( Kej. 22:15-18, Mat. 1:1,2 ). Sisa Perjanjian lama terutama terdiri dari sejarah dan kesusastraan bangsa pilihan Allah yaitu Israel.

# Zaman Para Patriarkh

## Kej. 12-50

Periodisasi zaman ini kira-kira thn 2000 – 1600 sM itulah waktu yang diperkirakan para patriarch hidup di tengah-tengah kebudayaan Timur Dekat. Abraham pindah dari lembah Tigris-Efrat ke Palestina dan Yakub beserta anak-anaknya menetap di Mesir menjelang akhir zaman para patriarch. Daerah antara sungai Nil dan sungai Efrat-Tigris terkenal sebagai lembah yang subur.

Pada waktu itu piramide-piramide yang besar telah dibangun di Mesir. Di Mesopotamia bermacam-macam kitab undang-undang yang mengatur perniagaan dan hubungan kemasyarakatan telah ditulis. Para pedagang yang mengendarai unta dan keledai sering melintasi Palestina yang terletak di antara dua pusat kebudayaan yang terkenal di dunia purbakala. Kisah zaman para patriarch di tulis dalam Kej. 12-50.

- |                    |                       |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Abraham         | Kejadian 12:1-25:18.  |
| 2. Ishak dan Yakub | Kejadian 25:19-36:43. |
| 3. Yusuf           | Kejadian 37:1-50:26   |

## ABRAHAM

Abraham adalah tokoh yang paling terkemuka dan terkenal di dalam sejarah. Baik dalam agama Yahudi, Kristen maupun agama Islam. Dalam agama Kristen Abraham dikenal sebagai orang yang sangat beriman dan sebagai bapa orang beriman. Garis besar fasal kehidupan Abraham :

1. Abraham menetap di Kanaan Kejadian 12 – 14
  - a. Abraham pindah dari Haran, ke Sikhem, Betel dan Tanah Negep Kej. 12:1-9.
  - b. Abraham tinggal sementara di Mesir Kej. 12:10-20
  - c. Abraham berpisah dengan Lot Kej. 13:1-13
  - d. Negeri itu dijanjikan Kej. 13:14-18

e. Lot diselamatkan Kej. 14:1-16

f. Abraham diberkati oleh Melkisedek Kej. 14:17-24

2. Abraham menantikan anak yang dijanjikan kepadanya Kejadian 15 – 22

a. Seorang anak dijanjikan Kej. 15:1-21

b. Hagar melahirkan Ismael Kej. 16:1-17

c. Perjanjian diperbaharui – tanda perjanjian Kej. 17:1-27

d. Doa syafaat Abraham – Lot diselamatkan Kej. 18:1-19:38.

e. Abraham dibebaskan dari Abimelekh Kej. 20:1-18

f. Ishak Lahir – Ismael dan Hagar diusir Kej. 21:1-21

g. Abraham tinggal di Bersyeba Kej. 21:22-34

h. Perjanjian dikuatkan karena ketaatan Kej. 22:1-24

3. Persediaan bagi Keturunannya Kejadian 23 - 25

a. Abraham membeli tanah kuburan Kej. 23:1-20

b. Pengantin untuk anak Perjanjian Kej. 24:1-67

c. Ishak ditunjuk sebagai ahli waris – Kematian Abraham Kej. 25:1-18

## A. Latar Belakang dan Waktu

Abraham dilahirkan ditengah-tengah masyarakat dan keluarga penyembah berhala ( Yos. 24:2,3 ). Mungkin ayahnya ikut menyembah bulan di Ur Kasdim. Karena menjawab panggilan Allah Abraham meninggalkan Haran dan pergi ke Palestina yang jauhnya kira 640 kilometer. Sebagian besar tempat yang dikunjungi Abraham masih dapat kita kenal saat ini. Sikhem letaknya 50 Km dari Yerusalem adalah tempat perhentian yang pertama. Kemudian ia tinggal di Betel dekat Sikhem. Dari Hebron orang dapat melihat pohon-pohon Tarbantin di Mamre di mana Abraham membangun sebuah mezbah dan bersekutu dengan Allah. Kota lain yang pernah didiami Abraham ialah Gerar di negeri Filistin dan Bersyeba di selatan, dan di Mesir walau singkat.

Kebanyakan dari fasal-fasal ini menceritakan 25 tahun kehidupan Abraham sebelum kelahiran Ishak ( Kej. 12:20 ). Fasal 21-25 hanya menjelaskan sedikit saja tentang tujuh puluh lima tahun terakhir dari masa hidupnya.

## 1. Kemakmuran sementara.

Kitab Kejadian menceritakan tentang kekayaan Abraham. Keterangan dalam fasal 12:5 yang berbunyi “dan segala harta benda yang didapati mereka dan orang-orang yang diperoleh mereka di Haran”, hanya memberi kesan tentang jumlah kekayaannya. Tetapi kenyataan bahwa ia dapat mengarahkan 318 pelayan yang terlatih untuk membebaskan Lot, menunjukkan bahwa ia memiliki kekayaan yang amat banyak (14:14). Kafilah yang terdiri dari 10 ekor unta yang dipakai oleh hambanya dalam perjalanan ke Mesopotamia menunjukkan kekayaan yang luar biasa, karena seekor unta sudah merupakan modal yang melebihi kemampuan rakyat biasa. Hamba-hamba Abraham bertambah banyak dengan jalan pembelian, pemberian maupun karena kelahiran. (16:1, 17:23,27, 20:14). Kepala-kepala suku di sekitarnya mengakuinya sebagai tokoh yang penting dan mengadakan persekutuan serta mengikat perjanjian dengan dia (Kej. 14:13, 21:32, 23:6).

## 2. Adat Istiadat dan Kebudayaan.

Abraham hidup menurut kebiasaan zamannya. Keputusannya untuk tinggal sementara di Mesir ketika timbul kelaparan, mungkin menunjukkan kekurangan imannya, dan kelakuan di depan Firaun menunjukkan kemerosotan rohaninya. Sebagai suami sara ia dapat dibunuh. Tetapi sebagai kakaknya ia berharap akan dihormati. Kesusilaan dan kejujuran tidak dihiraukan dan kemudian Abraham diantar ke luar dari Mesir dalam keadaan yang memalukan (Kej. 12:11-20).

Hukum yang lazim dalam kebudayaan Mesopotamia, yaitu negeri Abraham dahulu, juga menjelaskan apakah sebabnya ia hendak membuat Eliezer, hambanya yang tertua menjadi ahli warisnya (Kej. 15:1-3). Hukum Nuzu menyatakan bahwa jika sepasang suami isteri tidak dikaruniai anak, mereka dapat mengangkat seorang hambanya menjadi anak yang sah. Sebagai balasan atas pemeliharaan dan perawatan yang setia serta penguburan yang layak, mereka memberi jaminan bahwa hamba itu akan mewarisi seluruh kekayaan mereka. Ketika Abraham sedang memikirkan kemungkinan ini, Allah memperbarui perjanjian-Nya (15:4,5).

Atas usul Sara, Abraham menerima gagasan untuk mendapat anak melalui Hagar, hamba Sara. Hal ini sesuai dengan adat pada masa itu. Sepanjang suami isteri, yang tidak mempunyai anak, dapat mengangkat anak hamba perempuannya sebagai ahli waris yang sah. Setelah sepuluh tahun di Kanaan tanpa pengharapan untuk mendapat anak yang dijanjikan, mungkin Abraham dan Sara berpikir bahwa cara ini, janji Allah akan dipenuhi. Tigabelas tahun kemudian, ketika Abraham berusia 99 thn, Allah menolak rencana itu, dan meyakinkan dia bahwa Sara akan melahirkan anak perjanjian itu. Pada saat itu perjanjian diperbarui dan sunat ditetapkan sebagai tanda perjanjian yang nyata (17:1-27; band. 12:1-3, 13:14-18, 15:18-21, Kol. 2:11).

Ada penyelewengan rohani lain lagi dalam hidup Abraham, yaitu ketika ia berdusta tentang isterinya terhadap Abimelekh di Gerar (20:1-18). Tetapi Allah masih memberi kesempatan kepadanya untuk mendoakan raja dan seisi rumahnya.

Dari peristiwa pengusiran Hagar (21:9-21) dan perhatian Abraham terhadap kesejahteraan mereka nampak bahwa pikiran Abraham dikuasai oleh hukum-hukum yang berlaku pada zaman itu. Menjual seorang

hamba perempuan setelah ia melahirkan seorang anak bagi majikannya adalah suatu pelanggaran. Meskipun Abraham tidak menjual Hagar, namun Abraham baru mengusir Hagar, setelah ia yakin bahwa hal itu sesuai dengan kehendak Tuhan. Namun ia masih memberi bekal bagi Hagar dan anaknya ketika mereka berpisah.

Ketika Sara meninggal ternyata lagi bahwa Abraham bertindak menurut kebiasaan pada zamannya. Ketika Abraham tawar-menawar dengan bani Het tentang pembelian sebuah kuburan (23:1-20), sebenarnya ia hanya mau membeli gua Makhpela. Tetapi Efron mendesak Abraham untuk membeli gua itu beserta tanah ladang di sekitarnya. Dengan demikian Abraham terkena pajak dari bangsa Het. Jika ia hanya membeli gua itu saja ia akan bebas dari pajak.

## **B. Seorang yang beriman**

Karena iman akan janji Allah, Abraham menjadi orang yang saleh pada zamannya. Dari mula pertama Abraham taat kepada Allah. Kemanapun ia pergi di tanah Kanaan, ia leluwa membangun sebuah mezbah dan memberi kesaksian di depan umum bahwa ia menyembah “Allah yang empunya langit dan bumi (Kej. 24:3), ditengah-tengah lingkungan penyembah berhala (band. 12:7-8, dst.)

Allah menjanjikan enam hal kepada Abraham :

1. “Aku akan membuat engkau bangsa yang besar”.
2. “Aku akan memberkati engkau”.
3. “Aku akan membuat namamu masyhur”.
4. “Engkau akan menjadi berkat”.
5. “Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau”.
6. “Olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat”.

Janji yang berlipat ganda ini berakibat luas dalam sejarah hingga kini, bahkan lebih luas dari pada yang dimengerti Abraham semasa hidupnya. Memang benar, Abraham telah diberkati dengan berlimpah, dan sebelum ia meninggal ia dapat mengerti bahwa banyak bangsa diturunkan melalui Ismael, Ishak dan anak-anaknya yang lain. Dewasa ini nama Abraham dihormati oleh orang Yahudi, Islam dan Kristen. Janji bahwa Abraham akan menjadi berkat bagi banyak bangsa di dunia dinyatakan di dalam Kristus. Matius memulai Injilnya dengan Yesus - Juruselamat dunia – adalah “anak Abraham” (Mat. 1:1; Gal. 3:6-9).

## **C. Perjanjian untuk Abraham**

Pada waktu kita menyelidiki kehidupan Abraham fasal demi fasal, nyatalah bahwa Abraham makin lama makin mengerti akan janji Allah. Khususnya pada saat-saat yang krisis ia lebih mengerti maksud janji-janji itu. Ia menunjukkan kemurahan hatinya ketika ia memperkenankan Lot memilih tanah untuk didiaminya (fasal 13). Pilihan Lot berdasarkan harapan akan memperoleh keuntungan materil dengan segera di tengah-tengah lingkungan yang

menyembah berhala, sedangkan Abraham mendapat penegasan dari Allah bahwa tanah yang ditempatinya itu kelak akan menjadi miliknya serta keturunannya.

Ketika Abraham menyelamatkan Lot, ia menolak ganjaran yang hendak diberikan oleh raja Sodom. Abraham khawatir akan terlibat dengan penetapan-penetapan yang sah menurut hukum untuk masa yang akan datang. Tetapi Allah memberitahukan kepada Abraham lebih banyak mengenai masa yang akan datang itu. Dia berjanji bahwa keturunannya akan sebanyak bintang-bintang di langit, tetapi mereka akan tinggal di Mesir selama 400 tahun. Kita membaca bahwa Abraham mempercayai Allah, dan imannya itu diperhitungkan sebagai kebenaran (Roma 4:3,22).

Ketika Abraham berusia sembilan puluh sembilan tahun, perjanjian Allah dengan Abraham diuraikan dengan lebih lengkap dan diperkuat. Syarat-syarat perjanjian itu diterangkan dengan jelas (Kejadian 17:1-27). Meskipun melahirkan anak laki-laki yang dijanjikan itu baru akan terjadi satu tahun kemudian, namun penyunatan telah ditetapkan sebagai tanda perjanjian itu dengan Abraham dan keturunannya (Roma 4:9-12).

#### **D. Sahabat Allah**

Kejadian 18 dan 19 menyatakan hubungan persahabatan antara Allah dan Abraham (Yesaya 41:8; Yakobus 2:22,23). Ketika Allah menceritakan rahasia rencana-Nya mengenai Sodom dan Gomora, maka Abraham segera memanjatkan doa. Ia menghentikan pembelaan kasusnya dengan sebuah pertanyaan yang tak perlu dijawab, "Masakan hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" Allah menunjukkan bahwa keadilan-Nya dilembutkan dengan rasa belas kasihan, ketika Ia meyakinkan Abraham bahwa kedua kota itu akan selamat jika sepuluh orang yang benar didapati di sana. Hanya karena di sana tidak terdapat sepuluh orang benar, maka kota-kota itu dimusnahkan, walaupun Lot dan keluarganya diselamatkan.

#### **E. Ujian dan percobaan**

Ujian yang terberat bagi Iman Abraham terjadi setelah kelahiran Ishak. Allah meminta Abraham mempersembahkan anaknya yang tunggal di atas gunung Moria. Abraham patuh dan dengan demikian menunjukkan imannya, bahwa Allah dapat membangkitkan orang mati (Ibr. 11:19). Ia harus menjawab pertanyaan yang sangat menggelisahkan hatinya, ketika Ishak mengajukan pertanyaan tentang kurban yang akan dipersembahkan. Dengan imannya Abraham menjawab dan jawabannya itu mengandung nubuat. Ia meyakinkan Ishak bahwa Allah sendiri akan menyediakan kurban bagi diri-Nya (22:1-19) Band. 1 Kor. 5:7, Ibr. 9:26, Why. 13:8). Pertama-tama Allah menyediakan seekor domba jantan dan berabad-abad kemudian Ia memberikan anak-Nya yang dikasihi-Nya itu.

#### **BENIH ABRAHAM**

Ishak adalah anak Abraham yang akan menerima janji Allah. Cerita tentang Abraham mencari seorang perempuan untuk Ishak (Kej. 24) sangat menarik. Dlm kisah itu tercantum banyak pelajaran tentang cara Allah memimpin Eliezer, hamba Abraham, melalui doa. Akhirnya Eliezer berhasil membawa Ribka ke tanah Perjanjian menjadi isterinya.

Alkitab tidak menceritakan banyak tentang kehidupan Ishak. Tidak banyak kejadian penting yang terjadi dalam kehidupannya dibandingkan dengan kehidupan ayahnya dan Yakub anaknya. Hampir sepanjang hidup ia tinggal di Selatan Kanaan sekitar Gerar, Rehobot dan Bersyeba. Ishak adalah mata rantai yang penting dalam penggenapan janji Allah kepada Abraham. (Kej. 27:27-33) kita mengenal dia sebagai seorang yang beriman, yang mengucapkan berka masa depan untuk anak-anaknya (Ibr. 11:20).

1. Keluarga Ashak Kej. 25:18-34.
  - a. Ribka ibu anak kembar Kej. 215:19-26
  - b. Esau dan Yakub menukar hak kesulungan Kej.25:27-34.
2. Ishak menetap di Kanaan Kej. 26:1-33.
  - a. Perjanjian disahkan kepada Ishak Kej. 26:1-5
  - b. Kesukaran dengan Abimelekh Kej. 26:6-22
  - c. Berkat Tuhan atas Ishak Kej. 26:23-33
3. Berkat para Patriarkh Kej. 26:34-28:9
  - a. Ishak lebih menyukai Esau Kej. 26:34-27:4
  - b. Berkat dicuri – akibat-akibat yang segera timbul Kej. 27:5-28:9

Abraham mempunyai anak-anak lelaki lainnya. Yang terkenal yaitu Ismael, Leluhur bangsa Arab dan Midian, leluhur orang Midian. Kepada masing-masing anak-anak itu Abraham memberikan pemberian ketika mereka meninggalkan Kanaan. Dengan demikian Tanah Kanaan ditinggalkan bagi Ishak, yaitu ahli waris segala harta milik Abraham.

## **ABRAHAM**

Kehidupan anak kembar Ishak yaitu Esau dan Yakub, bila diselidiki akan membangkitkan minat, tetapi di samping itu juga menimbulkan rasa kecewa. Yakub mengambil keuntungan dari Esau ketika membeli hak kesulungannya, yaitu hak anak sulung untuk menjadi yang unggul di antara sukunya. Yakub juga bersekongkol dengan ibunya untuk membohongi Ishak dan mencuri berkat itu. Di pihak lain Esau tidak beriman kepada Allah dan tidak menghargai hak kesulungannya (Kej. 25:29-34). Kemudian ia mengesampingkan keinginan orang tuanya dan menikah dengan seorang perempuan keturunan orang Het ( Kej. 26:34 ). Penulis Ibrani menyebut “cabul” (dunia) “tidak beriman.” Sejarah keturunan Esau, bangsa Edom perlu dipelajari secara tersendiri.

1. Pengalaman Yakub dengan Laban Kej. 28:10-32:2
  - a. Mimpi di Betel 28:10-22

- b. Keluarga dan Kekayaannya 29:1-30:43
  - c. Perpisahan dengan Laban 31:1-32:2
2. Yakub kembali ke Kanaan Kej. 32:3-35:21
- a. Esau dan Yakub berdamai 32:3-33:17
  - b. Kesulitan di Sikhem 33:18-34:31
  - c. Penyembahan di Betel 35:1-16
  - d. Rahel dikuburkan di Betlehem 35:16-21
3. Keturunan Ishak Kej. 35:22-36:43
- a. Anak-anak Yakub 35:22-26
  - b. Ishak dikuburkan 35:27-29
  - c. Esau dan hak miliknya di Edom 36:1-43

#### **A. Pengalaman-pengalaman Yakub**

Walaupun Yakub meninggalkan Kanaan direstui oleh ayahnya, ia harus mengalami banyak pengalaman yang sulit sebelum ia menjadi seorang yang beriman. Ia takut bahwa Esau akan balas dendam. Orang tuanya mengharap agar ia tidak menikah dengan wanita Het, maka mereka mengirimnya ke Mesopotamia. Dalam perjalanannya ia tidur di Betel dan bermimpi. Sebagai akibat mimpi itu ia mengadakan perjanjian sementara dengan Allah. Yakub sangat berhasil ketika ia bekerja pada Laban. Ia tidak hanya mendapat keluarga yang besar, tetapi juga kekayaan berlimpah berupa ternak.

#### **B. Kembali ke Kanaan**

Karena menyadari pimpinan Tuhan, Yakub berniat untuk kembali ke Kanaan. Hubungan Yakub dengan Laban telah menjadi tegang dan Yakub menggunakan kesempatan untuk meninggalkannya ketika Laban berada di tempat penggungtingan bulu domba. Tiga hari setelah kepergiannya Laban mengejanya tetapi Yakub telah sampai ke pegunungan Gilead sebelum Laban dapat menyusulnya. Laban mengatakan bahwa patung dewa-dewanya telah dicuri. Terafim itu yang telah disembunyikan Rahel di bawah bajunya, tentu saja sangat penting bagi Laban. Sesuai dengan hukum NUZU menantu laki-laki yang memperoleh terafim mertuanya itu, dapat menuntut haknya di pengadilan atas seluruh harta mertuanya. Laban tidak menemukan patung dewanya, namun demikian ia menghapuskan segala kesempatan Yakub untuk memperoleh keuntungan lainnya, dengan jalan mengadakan perjanjian yang menghalangi Yakub memasuki negerinya.



Di sungai Yabok Yakub mendapat kabar bahwa Esau datang dengan empat ratus orang hendak menemui dirinya. Untuk menyenangkan hati Esau Yakub mengirimkan pemberian-pemberian kepadanya. Sepanjang malam ia bergulat dengan seseorang yang diduga adalah Allah sendiri. Dalam perjumpaannya itu namanya diganti dari "Yakub" menjadi "Israel" yang berarti "ia bergumul dengan Allah". Berkat Tuhan yang tercakup dalam namanya yang baru itu menyatakan suatu hubungan yang baru. Sejak itu Yakub tidak menjadi penipu lagi, sebaliknya ia menang bersama Allah.

Setelah berdamai dengan saudaranya, Yakub pindah ke Selatan yaitu Sikhem. Karena suatu peristiwa keonaran dan pengkhianatan, Lewi dan Simeon membangkitkan permusuhan dengan masyarakat Sikhem ( Kej. 34:1-31 ). Ketika Yakub bersiap-siap untuk pindah ke Betel, di mana sebelumnya ia telah mengadakan perjanjian dengan Allah, maka ia membuang semua penyembahan berhala dari rumah tangganya. Ia membangun sebuah mezbah di Betel. Sebagai jawaban, Allah memperbaharui perjanjian-Nya dan meyakinkan dia bahwa sekumpulan bangsa dan raja akan lahir dari keturunan Israel ( 35:9-15 ).

Akhirnya Yakub menetap di Hebron, rumah ayahnya, Ishak. Ketika mereka dalam perjalanan, Rahel meninggal dan dikuburkan di dekat Betlehem. Kemudian ketika Ishak meninggal, Esau datang dari Seir, tempat tinggalnya untuk menemani Yakub menguburkan ayah mereka.

## **KEHIDUPAN YUSUF**

Yusuf anak sulung Rahel adalah kebanggaan dan kesukaan Yakub. Yakub membuatnya sebuah jubah berlengan panjang dan "berwarna-warni" yang menurut terjemahan Alkitab Septuaginta dan Targum Yonathan adalah sebuah jubah yang menjadi tanda khusus seorang kepala suku. Kakak-kakak Yusuf membencinya, sebab ia menceritakan perbuatan jahat mereka kepada Yakub. Kini mereka makin membencinya. Dan ketika mimpi-mimpi Yusuf menunjukkan bahwa ia akan berkuasa atas kakak-kakaknya, maka mereka menjual Yusuf kepada pedagang-pedagang Ismael dan Midian yang lewat perkemahan mereka di Dotan. Ketika Yusuf dibawa ke Mesir mereka tidak mengharap akan melihatnya lagi. Mereka meyakinkan ayah mereka, bahwa Yusuf telah diterkam binatang buas.

- |                                |             |
|--------------------------------|-------------|
| 1. Yusuf, Anak Kesayangan      | Kej. 37     |
| a. Dibenci saudara-saudaranya, | 37:1-24     |
| b. Dijual ke Mesir,            | 37:25-36    |
| 2. Yehuda dan Tamar            | Kej. 38     |
| 3. Yusuf, Budak dan Penguasa   | Kej. 39-41  |
| a. Yusuf dipenjarakan,         | 39:1-20     |
| b. Mengartikan mimpi-mimpi,    | 39:21;41:36 |

- c. Memerintah di bawah Firaun, 41:37-57
- 4. Yusuf dan Saudara-saudaranya Kej. 42-45
  - a. Perjalanan pertama – Simeon ditahan Sebagai sandera, 42:1-38
  - b. Perjalanan kedua bersama Benyamin, Yusuf perkenalkan dirinya 43:1-45:28
- 5. Keluarga Yusuf menetap di Mesir Kej. 46-50
  - a. Tanah Gosyen diberikan kepada Israel 46:1-47:28
  - b. Berkat Patriarkh 47:29-49:14
  - c. Yakub dikuburkan di Kanaan 49:28-50:14
  - d. Harapan Yusuf untuk Israel 50:15-26

#### **A. Seorang Budak di Mesir**

Baik dalam keadaan malang, penderitaan ataupun keberhasilan selama di Mesir, Yusuf tetap menghormati Allah. Karena dia tidak ingin berbuat dosa terhadap Allah dan terhadap tuannya, maka ia tidak mau menyerah kepada godaan isteri Potifar ( 39:9). Ketika ia diminta untuk menerangkan arti mimpi, Yusuf berkata bahwa Allahlah yang memberi kemampuan untuk melakukannya ( 40:8 ).

Yusuf juga mengakui Allah di depan Firaun dan dengan berani ia menegaskan bahwa melalui mimpi Firaun itu Allah sedang menyatakan akan terjadi kelimpahan dan kelaparan selama jangka waktu tertentu ( 41:14-36 ). Ketika menamai anaknya itu Manasye yang artinya “MELUPAKAN” 41:51, Yusuf bersaksi bahwa Allah telah menolongnya untuk melupakan penderitaannya. Ketika ia memberitahukan identitasnya kepada saudara-saudaranya ia mengatakan bahwa Allahlah yang telah memimpin dia ke Mesir. Setelah kematian Yakub Yusuf menerangkan kepada saudara-saudaranya bahwa Allahlah yang telah mengatur segala peristiwa yang telah dialaminya untuk kebaikan semua orang dan mereka tidak usah takut kepadanya, sebab katanya aku bukan pengganti Allah ( 50:15-21 ).

#### **B. Penyelamatan bagi Keluarganya**

Penghargaan dan kepercayaan Yusuf akan Allah dalam masa-masa kesusahannya, dibalas dengan kenaikan pangkatnya. Di rumah Potifar ia menjadi orang kepercayaan sehingga dijadikan pengawas. Kemudian walaupun ia dipenjara atas tuduhan palsu ia segera dijadikan pengawas dan jabatannya ini digunakan untuk menolong orang-orang tahanan yang lain. Seorang juru minuman di Istana, yang selama dua tahun telah melupakan pertolongan Yusuf, dengan tiba-tiba mengingatkannya kembali dan membawa Yusuf ke hadapan Firaun untuk mengartikan mimpinya. Saat itu memang tepat karena Firaun membutuhkan pertolongan seorang yang bijaksana

seperti Yusuf. Sebagai pegawai tertinggi Firaun, Yusuf mengatur Mesir dalam tahun kelimpahan dan kelaparan dan selain itu ia juga menyelamatkan keluarganya dari kelaparan. Kedudukannya yang tinggi dan berkuasa itu menyanggupkan dia untuk memberikan padang-padang rumput yang luas di tanah Gosyen kepada orang Israel, ketika mereka pindah ke Mesir. Di sana mereka dapat menggembalakan ternak mereka dan ternak Firaun. Ucapan-ucapan berkat Yakub menjadi penutup yang tepat dari zaman Patriarkh. Kita dapat memandang pesan-pesannya yang terakhir itu sebagai wasiat. Walaupun ia berada di Mesir, tetapi berkat yang diucapkan secara lisan itu sah dan wajib ditepati. Sesuai dengan janji Allah, maka berkat-berkat Yakub juga bersifat nubuat.

Sebelum Yusuf meninggal di Mesir, ia mengutarakan akan perjanjian Allah kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Janji-janji itu dengan setia disampaikan dari generasi ke generasi. Yusuf percaya bahwa Allah akan memenuhi janji-Nya dan membawa Israel ke tanah Perjanjian yaitu Kanaan ( Kej. 15:1-21, 50:24-26 ).

# Umat Pilihan Allah

**Kitab Keluaran s/d Kitab Imamat**

Periode waktu 1600 – 1400 sM

Sejarah mengenai umat pilihan Allah meluas ke kitab Keluaran. Beberapa abad sesudah kematian Yusuf tidak dicatat. Sementara itu keturunan para Patriarkh semakin sangat banyak. Firaun yang memerintah pada waktu itu tidak senang melihat perkembangan penduduk kaum Israel sehingga ia menindas dan memperbudak mereka. Di bawah pimpinan Musa, kaum Israel yang telah menjadi suatu bangsa yang besar dibebaskan dari perbudakan dan dijadikan bangsa yang medeka dan dipersiapkan untuk menaklukan dan menduduki Tanah Kanaan.

Arti rohani pelepasan ini sangat luas sekali. Empat kitab yang sisa dari Pentateukh digunakan untuk mencatat kejadian yang penting. Perhatikan lingkup perjalanan dan waktu yang terdapat dalam garis besar ke empat kitab ini.

- |  |                      |
|--|----------------------|
| 1. Perbudakan Bangsa Israel 400 thn                  | Kel. 1 - 2           |
| 2. Dari Mesir ke Sinai kurang dari 1 tahun           | Kel . 3 – 18         |
| 3. Berkemah di kaki gunung Sinai lk. 1 tahun         | Kel. 19 s/d Bil. 10. |
| 4. Pengembaraan di Padang Gurun lk. 38 tahun         | Bil. 10 - 21         |
| 5. Berkemah sebelum memasuki Tanah Kanaan lk. 1 Thn. | Bil. 22 s/d Ul. 34   |

Mesir adalah salah satu pusat peradaban yang paling maju, ketika kaum Israel mulai muncul sebagai suatu bangsa. Kerajaan yang baru itu berdiri kira-kira abad ke 16 sM setelah mengusir bangsa Hyksos yang telah menduduki Mesir selama hampir dua abad. Kira-kira 1550 – 1100 sM Mesir menjadi kerajaan yang jaya. Salah seorang pemimpin militernya yang besar ialah Thutmosis III ( lk. 1500 – 1450 sM ). Berkali-kali ia memimpin tentaranya melalui Palestina atau mengarungi Laut Tengah untuk memperluas daerah kekuasaan Mesir sampai ke Sungai Efrat. Ia sering dibandingkan dengan Alexander Agung atau Napoleon.

## DARI PERBUDAKAN MENJADI BANGSA

Dalam waktu singkat di bawah pimpinan Musa, Bangsa Israel dimerdekakan dari penindasan dan menjadi suatu bangsa merdeka yang sadar akan hubungannya dengan Allah dan janji-janjinya. Kisah yang terdapat dalam Alkitab dapat dibagi sebagai berikut :

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Israel dibebaskan dari Perbudakan           | Kel. 1:1-13:19  |
| a. Keadaan di Mesir                            | 1:1-22          |
| b. Musa – Kelahiran, pendidikan dan panggilan, | 2:1-4:31        |
| c. Pertengkaran dengan Firaun                  | 5:1-11:10       |
| d. Paskah ditetapkan                           | 12:1-13:19      |
| 2. Dari Mesir ke gunung Sinai                  | Kel. 13:20-19:2 |
| a. Pelepasan Ilahi                             | 13:20-15:21     |
| b. Perjalanan menjuperkemahan di Sinani        | 15:22-19:2      |

### A. Penindasan Bangsa Israel

Ketika Yakub dan keluarganya pindah ke Mesir, mereka ditolong oleh penguasa bangsa Mesir yang berhutang budi kepada Yusuf karena ia telah berhasil membimbing Negara mereka pada saat kelaparan yang meluas. Mereka diberi tempat pemukiman di tanah Gosen yang subur di delta sungai Nil. Sebagai akibat hanya beberapa abad saja bangsa Israel telah menjadi makmur dan sangat banyak jumlahnya. Ketika dinasti yang ke 18 muncul pada awal Kerajaan baru, maka garis-garis kebijaksanaan yang baru mulai dijalankan untuk mengurangi ketakutan Firaun akan pemberontakan bangsa Israel. Orang Israel disuruh kerja paksa dan diberi tugas mendirikan kota Pitom dan Raamses ( Kel. 1:11 ), namun jumlah mereka makin bertambah banyak sehingga ketakutan para penguasa Mesir semakin meningkat. Tidak hanya tindakan penindasan yang diperhebat, tetapi suatu dekret dikeluarkan yang memerintahkan pembunuhan semua bayi laki-laki orang Israel (Kel. 1:15-22 ).

Puluhan tahun kemudian, ketika Musa menentang kekuasaan Firaun, maka orang Mesir tidak lagi memberi jerami kepada bangsa Israel sehingga semakin memperberat pekerjaan mereka dalam pembuatan batu bata ( Kel. 5:5-19 ).

## B. Kepemimpinan dipersiapkan

Musa lahir pada zaman yang suram dalam sejarah bangsa Israel. Akan tetapi Musa dijadikan anak angkat oleh putri Firaun dan ia diberi pendidikan dalam segala hikmat Mesir ( Kis. 7:22 ).

Tahap kedua dari pendidikan Musa berlangsung di padang gurun Midian, di mana ia tinggal selama 40 thn. Usaha untuk menolong bangsanya berakhir dengan kegagalan. Di Midian ia menikah dengan Zipora, anak Imam Rehuel, yang juga disebut Jitro. Sementara ia menggembalakan kambing domba di daerah Teluk Aqaba, ia menjadi paham sekali akan daerah itu, meskipun ia tidak tahu bahwa pada suatu hari nanti ia akan memimpin bangsa Israel melalui padang gurun itu.

Pertimbangkanlah panggilan Musa ( Kel. 3:1-4:17 ) dengan mengingat latar belakang dan pengetahuannya tentang Istana Mesir serta keadaan orang Israel yang nampaknya tidak memberi harapan. Musa tahu bahwa Firaun tidak akan mematuhi perintah siapapun. Camkanlah persoalan-persoalan yang dipikirkan Musa jawaban Allah, seperti yang diungkapkan di bawah ini :

Musa : Siapakah aku ini sehingga disuruh menghadap Firaun yang berkuasa ?

Allah : Aku akan menyertai engkau.

Musa : Atas kuasa siapakah aku akan pergi menghadap bangsaku ?

Allah : Aku , - Allah Abraham, Ishak dan Yakub - yang mengutus engkau.

Musa : Orang Israel tidak akan percaya kepadaku.

Allah : Pakailah tongkat yang ada di tanganmu itu untuk membuat mujizat-mujizat di depan mereka.

Musa : Aku bukan orang yang fasih lidah.

Allah : Aku akan mengirim harun untuk berbicara untukmu.

Dengan jaminan ini Musa kembali ke Mesir untuk melakukan perintah Allah.

## C. Pertentangan

Dengan sepuluh tulah Musa menantang Firaun melepaskan bangsa Israel untuk keluar dari negerinya. Maksud tulah-tulah itu (Kel. 9:16) ialah menunjukkan kuasa Allah yang besar kepada bangsa Mesir maupun kepada Israel. Firaun mendapat kesempatan untuk menuruti kehendak Allah, tetapi ia mengeraskan hatinya. Sikap aslinya tidak pernah berubah. Walaupun tulah-tulah ini diberikan sebagai kejadian-kejadian alam yang luar biasa namun

kuasa Allah yang ilahi itu nyata dalam peningkatan, diskriminasi dan pengaturan waktunya. Tulah-tulah itu mungkin ditujukan kepada dewa-dewa bangsa Mesir.

#### D. Paskah ditetapkan

Perayaan Paskah dan kematian anak-anak sulung menjadi klimaks pertentangan itu. Setiap rumah tangga di tanah itu terkena tulah itu. Tiap rumah tangga orang Mesir disadarkan akan adanya hukuman Allah Israel ketika anak sulung dari tiap rumah tangga itu meninggal dunia. Sebaliknya setiap orang Israel menjadi sadar akan kuasa penebusan Allah mereka, ketika mereka membubuhkan darah pada tiang dan ambang pintu rumah mereka, makan daging anak domba dan kemudian dengan tergesa-gesa meninggalkan Mesir ( Bnd. Mat. 26:26-28, 1Kor. 5:7, Ibr. 9: 14-15 ).

#### E. Mujizat Pelepasan

Jalan yang terpendek dari Mesir ke Kanaan ialah menyusuri pesisir Laut Tengah. Tetapi atas perintah Allah, Musa memimpin rombongan besar yang baru terlepas dari perbudakan ini melintasi Laut Merah ke Semenanjung Sinai. Mujizat pelepasan ini berulang-ulang diikuti dengan kejadian-kejadian yang menyatakan campur tangan dan persediaan Allah bagi keselamatan dan pemeliharaan Israel. Allah memberikan tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, tidak hanya untuk melindungi pada waktu bahaya, tetapi juga untuk memimpin mereka selama perjalanan. ( 1 Kor. 10:1 ).

### PERATURAN UNTUK UMAT PILIHAN ALLAH

Agama Israel adalah agama yang diwahyukan. Mereka tidak mengambilnya dari agama bangsa-bangsa lain di sekitar mereka, sebaliknya agama mereka sangat bertentangan dengan patokan dan kebiasaan beragama dari bangsa kafir pada zaman itu. Kisah Alkitab tentang pernyataan Allah kepada bangsa Israel di Gunung Sinai dapat digaris-besarkan sbb :

- |  |             |                  |
|--|-------------|------------------|
| 1. Perjanjian Allah dengan Bangsa Israel   |             | Kel. 19:3-24:8   |
| a. Persiapan untuk betemu dengan Allah     | 19:33-25    |                  |
| b. Sepuluh Hukum Allah                     | 20:1-17     |                  |
| c. Peraturan-peraturan untuk bangsa Israel | 20:18-23:33 |                  |
| d. Pengesahan perjanjian itu               | 24:1-8      |                  |
| 2. Tempat Ibadat                           |             | Kel. 24:9-40:38  |
| a. Persiapan untuk membangunnya            | 24:10-31:18 |                  |
| b. Penyembahan berhala dan hukumannya      | 32:1-34:35  |                  |
| c. Pembangunan Kemah Suci                  | 35:1-40:38  |                  |
| 3. Petunjuk-petunjuk untuk hidup kudus     |             | Imamat 1:1-27:34 |
| a. Korban persembahan                      | 1:1-7:38    |                  |

b. Keimaman	8:1-10:20
c. Hukum-hukum penyucian	11:1-15:33
d. Hari raya pendamaian	16:1-34
e. Larangan tentang kebiasaan-kebiasaan kafir	17:1-18:30.
f. Hukum-hukum kesucian	19:1-22:33
g. Hari raya dan Masa raya	23:1-25:55
h. Syarat-syarat untuk memperoleh berkat Allah	26:1-27:34

## PERJANJIAN MUSA

Pembebasan dari Mesir mewajibkan Israel menjadi umat kudus Allah. Allah yang telah mengikat perjanjian dengan Abraham dan keturunannya, telah membebaskan orang Israel dan mengikat perjanjian dengan mereka sebagai suatu Umat (Kel. 19:3-24:8). Kunci hubungan yang benar dengan Allah ialah ketaatan. Pelaksanaan hukum-hukum itu akan menjadikan mereka umat kesayangan Allah yang kudus dari bangsa-bangsa penyembah berhala di sekitar.

Yang penting bagi bangsa Israel ialah sepuluh hukum Allah yang dikenal sebagai Kesepuluh Firman (Kel. 20:1-17). Hukum-hukum ini biasanya digolongkan sebagai hukum moral dan diulang dalam Perj. Baru, kecuali Hukum tentang hari Sabat, Kesepuluh Firman ini mengajar bangsa Israel untuk menyembah satu Allah yang benar saja (monotheisme) dan tidak mengizinkan mereka untuk mempunyai patung. Hal ini membuat bangsa Israel sangat berbeda dengan bangsa-bangsa penyembah berhala yang tinggal di sekitarnya.

Perluasan hukum moral dan peraturan tambahan gunanya untuk memimpin dan mengatur bangsa Israel (Kel. 21-24, Im. 11-26). Ketaatan kepada hukum moral, hukum sipil dan hukum agama menandakan bahwa mereka adalah umat kudus Allah. Banyak perbuatan yang dilarang bagi Israel merupakan hal yang biasa dilakukan di Mesir dan di Kanaan. Perkawinan dengan saudara kandung di Mesir, dilarang bagi bangsa Israel. Peraturan-peraturan mengenai keibuan dan kelahiran mengingatkan orang Israel bahwa manusia adalah makhluk yang berdosa. Peraturan itu sangat bertentangan dengan perbuatan seks yang tak wajar, pelacuran dan hal mempersembahkan anak yang berhubungan dengan upacara agama bangsa Kanaan. Di Mesir penyembelihan binatang ada hubungannya dengan penyembahan berhala. Beberapa pelarangan dalam hal makanan dan penyembelihan binatang dapat dimengerti dengan baik bila mengingat kebiasaan-kebiasaan umum yang diketahui oleh orang Israel. Sudah sepantasnya Israel yang masih jelas mengingat masa perbudakannya, akan disuruh oleh hukum mereka untuk meninggalkan sisa-sisa panen pada masa penuaian, menolong yang berkekurangan, menghormati orang yang lanjut usia dan selalu memutuskan perkara dengan adil dalam segala perhubungan mereka. Banyak di antara peraturan sipil dan agama ini bersifat sementara saja dan pada waktunya dibatalkan ketika keadaan berubah.



## **KEMAH SUCI**

Bertentangan dengan banyak kuil-kuil di Mesir, maka Israel hanya boleh mempunyai sebuah tempat suci. Kemah Suci itu didirikan di bawah pimpinan Bezaleel dan Aholiab yang telah dipenuhi Roh Tuhan dan diberi pengetahuan, pengertian dan keahlian untuk memimpin ( Kel. 31, 35, 36 ). Kaum awam yang merasa terdorong untuk membantu, telah menolong membangun Kemah Suci. Bahan-bahannya diperoleh dari pemberian sukarela rakyat. Kemah Suci itu sendiri 14 meter panjangnya dan 4,5 meter lebarnya, dibagi dalam dua bagian. Tempat masuk di sebelah Timur menuju ke tempat suci yang panjangnya 9 meter. Di balik itu adalah tempat yang mahasuci. Sekitar Kemah Suci itu terdapat pelataran bergaris keliling 140 meter dengan sebuah jalan masuk yang 9 meter lebarnya di sebelah Timur. Setengah bagian di sebelah timur dari pelataran ini adalah tempat bagi orang-orang yang datang berbakti. Di sana terdapat mezbah korban bakaran atau mezbah tembaga, di mana orang Israel membawa persembahannya. Antara mezbah dan Kemah Suci itu terdapat bejana tembaga, di mana para imam membasuh kaki mereka sebelum mempersembahkan kurban di Kemah Suci.

Di tempat suci ada tiga buah perabot, yaitu di sebelah kanan sebuah meja roti sajian untuk para imam, di sebelah kiri terdapat kandil emas, dan di depan tirai yang memisahkan tempat suci dan tempat mahasuci terdapat mezbah pembakaran ukupan. Tabut Perjanjian adalah tempat yang paling suci di Israel. Hanya inilah yang ada di tempat yang mahasuci. Pada tutup tabut itu terdapat dua kerub emas yang berdiri berhadap-hadapan dengan sayap-sayapnya menaungi tempat yang disebut tutup pendamaian. Tutup pendamaian ini menggambarkan kehadiran Allah. Lain dari bangsa-bangsa yang suka menyembah berhala, maka orang Israel tidak mempunyai patung untuk menunjukkan Tuhan mereka. Di sini Imam besar memercikan darah setahun sekali pada hari pendamaian bagi bangsa itu. Dalam Tabut itu tersimpan loh batu Sepuluh Hukum ( Kel. 25:21, 31:18, Ul. 10:3-5 ), sebuah buli-buli berisi Manna ( Kel. 16:34 ) dan tongkat Harun yang berbunga ( Bil. 17:10 ). Sebelum bangsa Israel masuk Kanaan, kitab Taurat diletakkan di samping tabut itu ( Ul. 31:26 ).

## **KEIMAMAN**

Pada zaman Patriarkh, kepala keluarga yang memimpin upacara mempersembahkan kurban. Sejak benih Abraham menjadi bangsa yang besar, diperlukan imam-imam untuk memimpin upacara tersebut agar terjamin pelayanan yang teratur dan kebaktian yang efektif. Harun ditunjuk sebagai Imam besar dengan dibantu oleh putra-putranya. Dua orang putranya dihukum oleh Tuhan karena membawa api yang tidak suci ke dalam Kemah Suci ( Bil. 3:2-4, Im. 10:1-2). Karena telah diselamatkan dari kematian di tanah Mesir, maka anak sulung dalam keluarga adalah milik Allah. Suku Lewi dipilih Allah sebagai pengganti putra sulung tiap keluarga. Mereka membantu para Imam untuk melaksanakan pelayanannya ( Bil. 3:5-14, 8:17). Dengan demikian seluruh umat itu diwakili dalam pelayanan para imam.

Para Imam mewakili seluruh umat di depan Allah, memimpin upacara-upacara kurban yang ditetapkan (Kel. 28, Ima. 16), mengajarkan hukum Tuhan kepada umat itu dan melayani Tuhan di Kemah Suci. Kesucian para Imam yang diuraikan dalam kitab Imamat 21:1-22:10 menunjukkan perbedaan dengan kebiasaan para penyembah berhala.

## PERSEMBAHAN-PERSEMBAHAN

Kebiasaan mempersembahkan kurban menjadi ciri orang yang takut akan Tuhan sejak manusia diusir dari Taman Eden. Tidaklah pasti apakah bangsa Israel sudah membeda-bedakan dan mengenal bermacam-macam kurban persembahan itu ketika mereka meninggalkan Mesir. Sebagai bangsa yang merdeka dan umat perjanjian Allah, mereka diberi perintah-perintah yang khusus mengenai persembahan mereka (Imamat 1-7). Ada empat macam kurban yang disertai dengan penumpahan darah :

1. *Kurban bakaran* – ciri-ciri yang khusus ialah seluruh kurban itu dibakar habis, yang menandakan pengudusan yang sempurna (Ibr. 10:1-3,10,11).
2. *Kurban keselamatan* (= kurban syukur TL) suatu kurban sukarela. Sebagian dari kurban itu dimakan oleh Imam dan orang yang membawa kurban itu, yang mana menandakan perhubungan antara Allah dengan manusia (Ef. 2:13-14).
3. *Kurban Penghapus dosa* – kurban ini harus dipersembahkan karena perbuatan dosa dengan tak sengaja (Yoh. 1:29, 6:51).
4. *Kurban penebus salah* – apabila seseorang melanggar hak orang lain, maka haruslah ia mempersembahkan kurban dan bila mungkin memberikan pengganti kerugian (Kol. 2:13).

Kurban sajian tidak disertai penumpahan darah, tetapi terdiri dari hasil ladang yang menggambarkan hasil pekerjaan manusia (Im. 2:1-16, 6:14-23 Bnd. Mark. 8:15, 1Kor. 5:8, Gal. 5:9). Rupanya kurban ini tidak pernah dipersembahkan sendiri, tetapi dipersembahkan bersama-sama dengan kurban persembahan lainnya. Ketika dosa telah dihapus dan diampuni melalui penumpahan darah, maka barulah persembahan kurban sajian itu diterima oleh Allah.

## HARI RAYA DAN MASA RAYA

Dengan adanya hari raya dan masa raya, maka bangsa Israel selalu diingatkan bahwa mereka adalah umat kudus Allah. Perayaan hari-hari suci itu merupakan sebagian dari ikatan perjanjian mereka. Hari raya dan masa raya mereka sebagai berikut :

1. *Sabat*, - dirayakan tiap-tiap minggu. Dengan beristirahat dan berhenti bekerja, mereka mengingat akan karya penciptaan Allah dan kelepasan mereka dari perbudakan di Mesir. Perhatikanlah bahwa hari raya ini termasuk dalam Kesepuluh Firman (Ulangan 5:12-15, Band. Mark. 2:27-28).
2. *Bulan Baru dan Hari Peniupan Serunai*, - bunyi tiupan serunai menyatakan awal setiap bulan. Hari pertama bulan ketujuh ditetapkan sebagai hari peniupan serunai untuk membawa ke puncak upacara-upacara agama (Bil. 29:1-6, Kol. 2:16).

3. *Tahun Sabat*, - ketika memasuki Kanaan, maka tiap 7 tahun sekali bangsa Israel membiarkan lading tidak ditanami dan kebun anggur tidak dipangkas. Penghapusan hutang dan pembebasan budak-budak setiap 7 tahun sekali itu mengingatkan Israel akan pembebasan mereka dari Mesir ( Kel. 21:2-6, Ul. 15:12-18, Bd. Ibr. 4:1-11 ).
4. *Tahun Yobel*, - dirayakan setelah 7X merayakan tahun sabat. Perayaan ini menanda kan tahun kemerdekaan. Pada tahun itu semua milik pusaka harus dikembalikan kepada keluarga yang telah kehilangan miliknya, semua budak Ibrani dibebaskan dan ladang-ladang tidak boleh ditaburi ( Im. 25:8-55 Bd. Kiss. 4:36,37, 11:29, 1Kor. 7:23 ).
5. *Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi*, - pertama kali dilaksanakan di Mesir dan kemudian setiap tahun untuk mengingatkan kelepasan mereka dari Mesir. Hari Paskah itu menjadi upacara utama, yang diikuti dengan satu minggu hanya akan makan roti yang tidak beragi. Hari Paskah dirayakan pada hari ke 14 bulan Nisan, yaitu bulan ketujuh dari tahun sipil mereka, tetapi bulan pertama dari tahun agama mereka ( Kel. 34:17-18, Ul. 16:1-7, Bd. Mat. 26:26-29, Luk. 22:7-11, 12:1, 1 Kor. 5:6-8 )
6. *Hari Raya 7 Minggu = Hari Raya Pentakosta*, - dirayakan 50 hari setelah Paskah. Persembahan-persembahan pada hari itu terdiri dari gandum atau tepung sebagai pengakuan bahwa makanan mereka sehari-hari disediakan oleh Allah ( Im. 23:15-20, Bnd. Kis. 1:5, 2:1 ).
7. *Hari Raya Pondok Daun*, - perayaan terakhir dalam tahun agama itu dirayakan pada akhir masa penuaian. Selama minggu itu mereka tinggal dalam pondok daun untuk mengingatkan akan pengembaraan mereka di padang belantara. Setiap 7 tahun pada hari raya itu Hukum Taurat dibacakan di depan umum (Ul. 31:9-13, Bnd. Yoh. 7:2).
8. *Hari Raya Pendamaian*, - Hari raya yang paling suci dan hikmat di sepanjang tahun (Im. 16:1-34, 23:26-32, Bil 29:7-11, Band. Ibrani 7:27 ).

Perintah Allah yang diberikan di gunung Sinai memungkinkan orang Israel memperoleh suatu pola kehidupan yang akan membedakan mereka dengan lingkungan penyembahan berhala di Mesir maupun di Kanaan. Hukum Taurat, Kemah Suci, Imamat, persembahan-persembahan dan hari-hari raya merupakan persediaan dan ikhtiar agar mereka hidup sesuai dengan rencana Allah untuk umat perjanjian-Nya. Ketaatan dan iman adalah hal-hal yang penting untuk memelihara hubungan perjanjian itu.

# Dari Padang Gurun ke Kanaan

**Kitab Bilangan – Ulangan**

**Periode 1600 - 1400 sM**

Hampir setahun lamanya Bangsa Israel berkemah di gunung Sinai. Dan selama di tempat itu bangsa yang baru dibentuk itu di beri perintah-perintah tambahan. Perintah-perintah tersebut dicatat di bagian pertama Kitab Bilangan. Setelah berjalan 11 hari lamanya ke Kadesy Bernea, Musa mengirim pengintai ke Kanaan. Laporan para pengintai menimbulkan suatu krisis sehingga Allah memutuskan untuk memperpanjang masa pengembaraan mereka. 38 tahun kemudian mereka menuju daratan Moab, di mana Musa memberikan pidato perpisahan yang ditulis dalam kitab Ulangan.

## **BANGSA ISRAEL DIORGANISIR**

Petunjuk-petunjuk terperinci tentang penyusunan dan peraturan untuk perkemahan dan perjalanan bangsa Israel di tulis secara ringkas dalam Kitab Bilangan. Fasal-fasal ini mungkin tidak memberi urutan peristiwa secara kronologis.

- |  |           |                     |
|--|-----------|---------------------|
| 1. Bangsa Israel dihitung              |           | Bilangan 1:1-4:49   |
| a. Sensus Tentara                      | 1:1-54    |                     |
| b. Tempat setiap suku dalam perkemahan | 2:1-34    |                     |
| c. Suku Lewi dan Pekerjaan mereka      | 3:1-4:49  |                     |
| 2. Peraturan-peraturan Perkemahan      |           | Bilangan 5:1-6:21   |
| a. Pembatasan perbuatan Jahat          | 5:1-31    |                     |
| b. Hukum mengenai Kenaziran            | 6:1-21    |                     |
| 3. Kehidupan Beragama orang Israel     |           | Bilangan 6:22-9:14. |
| a. Ibadah di Kemah Suci ditetapkan     | 6:22-8:26 |                     |

- |                                       |         |                     |
|---------------------------------------|---------|---------------------|
| b. Paskah Kedua                       | 9:1-14  |                     |
| 4. Peraturan Untuk mendapat Bimbingan |         | Bilangan 9:15-10:10 |
| a. Pernyataan ilahi                   | 9:15-23 |                     |
| b. Tanggung Jawab manusia             | 10:1-10 |                     |

Bangsa Israel dihitung sebelum meninggalkan Gunung Sinai. Sensus ini mungkin sekali menyusun kembali hasil perhitungan yang dilakukan ketika meninggalkan Mesir setahun sebelumnya ( Kel. 30:11 dst 38:26 ). Tanpa wanita anak-anak dan suku Lewi, jumlahnya kira-kira 600.000 jiwa. Hampir 40 tahun kemudian setelah generasi pemberontak mati di padang gurun, maka jumlah orang laki-laki mereka kira-kira sama ( Bilangan 26 ).

#### **A. PERATURAN DALAM PERJALANAN**

Hukum dan tata tertib penting sekali untuk umat Allah ini. Suku Lewi dipilih untuk menggantikan anak sulung tiap keluarga dan ditugaskan memelihara Kemah Suci. Ketika bangsa Israel berkemah, Kemah Suci berada di tengah-tengah dengan dikelilingi suku Lewi dan tugas suku pada tiap sisi mengelilingi suku Lewi. Dalam perjalanan enam suku mendahului suku Lewi yang membawa Kemah Suci dan enam suku mengikutinya.

#### **B. PETAHBISAN KEMAH SUCI**

Pastilah umat Israel sangat terkesan karena kejadian-kejadian yang terjadi pada bulan pertama tahun kedua setelah mereka keluar dari Mesir. Kemah Suci telah diselesaikan dan didirikan. Di bawah pimpinan Musa, Kemah Suci itu telah ditahbiskan dan menjadi pusat kebaktian Umat Israel ( Kel. 40:1-3, Bil. 6:22-9:14 ). Persembahan-persembahan dipersembahkan, Harun dan orang Lewi ditahbiskan untuk pelayanan mereka dan Jemaat Israel diberkati oleh Allah dengan ucapan berkat sebagai berikut.

Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;

Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau kasih karunia;

Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera ( Bil. 6:24-26 ).

Perayaan Paskah menandakan hari ulang tahun pertama kelepasan mereka dari Mesir. Pada saat itu ditetapkan bahwa tiap orang asing, harus ikut memperingatinya.

#### **MENUJU KE KANAAN**

Pada hari yang ke 20 pada bulan yang kedua bangsa Israel disuruh membongkar kemah mereka dan bersiap menuju ke Kanaan. Allah memimpin mereka dengan perantara tiang awan pada waktu siang dan tiap api pada waktu malam. Perhatikan baik-baik pentingnya pimpinan Tuhan maupun prosedur dan organisasi yang teratur. Koordinasi yang

serasi antara manusia dengan Allah ditunjukkan di dalam ketetapan-ketetapan yang diberikan kepada Israel dan haruslah diperhatikan serta diterapkan pada tugas gereja dewasa ini.

## PENGEMBARAAN DI PADANG GURUN

Perjalanan bangsa Israel dari Gunung Sinai ke dataran Moab dikisahkan dengan singkat di Bilangan 10:11-22:1. Hanya sedikit yang diketahui tentang pengembaraan mereka selama 38 tahun seperti yang nampak pada garis besar yang berikut :

1. Dari Gunung Sinai ke Kadesy Keluaran 10:11-12:16
  - a. Aturan keberangkatan 10:11-35
  - b. Persungutan dan hukuman 11:1-12:16
  
2. Keadaan genting di Kadesy Keluaran 13:1-14:45
  - a. Para pengintai dan laporan mereka 13:1-33
  - b. Pemberontakan dan hukuman 14:1-45
  
3. Tahun-tahun Pengembaraan Keluaran 15:1-19:22
  - a. Hukum-hukum untuk masa itu dan masa akan datang 15:1-41
  - b. Pemberontakan besar 16:1-50
  - c. Para pemimpin yang telah ditunjuk, dipertahankan 17:1-19:22
  
4. Dari Kadesy ke Dataran Moab Keluaran 20:1-22:1
  - a. Meriam meninggal 20:1
  - b. Dosa Musa dan Harun 20:2-3
  - c. Edom menolak permintaan Israel untuk melalui negerinya 20:14-21
  - d. Harun meninggal 20:22-29
  - e. Balas dendam Israel karena dikalahkan bangsa Kanaan 21:1-3
  - f. Ular Tembaga 21:4-9
  - g. Berjalan mengelilingi daerah Moab 21:10-20
  - h. Kekalahan Sihon dan Og 21:21-35
  - i. Tiba di dataran Moab 22:1

Dalam perjalanan ke Kadesy bangsa Israel menggerutu dan memberontak. 70 orang tua-tua telah ditunjuk untuk memikul tanggung jawab kepemimpinan bersama Musa, ketika orang Israel bersungut-sungut tentang Manna. Ketika Allah memberikan daging burung puyuh secara berlimpah-limpah, orang Israel makan dengan begitu rakusnya sehingga banyak yang mati karena itulah yang menimpa mereka. Bahkan Harun dan Meriam menggerutu terhadap Musa yang dipertahankan oleh Allah sebagai pemimpin.

#### **A. KEGENTINGAN DI KADESY**

Pengintai-pengintai yang dikirim ke tanah Kanaan ketika bangsa Israel maju ke utara untuk berkemah di Kadesy, kira-kira 65 Km ke selatan dan sebelah barat Bersyeba. Dengan suara bulat 12 pengintai itu melaporkan kesuburan tanah dan kekuatan serta kekejaman penduduknya. Tetapi mereka berselisih pendapat tentang kemungkinan-kemungkinan menaklukan negeri itu. 10 pengintai mengatakan bahwa tidak mungkin menduduki tanah Kanaan dan membangkitkan kegelisahan dalam perasaan kebanyakan dari umat itu untuk kembali ke Mesir. Dua orang lainnya yaitu Yosua dan Kaleb dengan penuh keyakinan menandakan bahwa dengan pertolongan Tuhan mereka dapat menduduki negeri itu. Kebanyakan umat itu dipengaruhi oleh laporan ke 10 pengintai itu sehingga timbul huru-hara. Mereka mengancam hendak melempari Yosua dengan batu, bahkan hendak memilih seorang pemimpin untuk menggantikan Musa.

Allah menghukum mereka, belum sampai dua tahun mereka melihat kuasa Allah yang memerdekakan mereka dari cengkeraman Firaun. Mereka harusnya mempunyai keyakinan bahwa Allah akan membantu mereka untuk menaklukan Kanaan. Ketika Allah hendak memusnahkan mereka Musa menengahi. Walaupun Allah mengampuni bangsa itu namun ke 10 orang pengintai dan semua orang yang berumur 20 tahun ke atas ditentukan harus mati di padang Gurun karena mereka kurang beriman.

#### **B. TAHUN -TAHUN PENGEMBARAAN**

Pemberontakan besar yang dipimpin oleh Korah, Datan dan Abiram mewakili dua kelompok pemberontak yang saling menguatkan melalui kerja sama mereka ( Bil. 16:1-50). Korah dengan dibantu suku Lewi menantang kepemimpinan Harun dan keluarganya yang memegang jabatan Imam di Israel. Datan dan Abiram bercita-cita menggantikan Musa sebagai pemimpin politik, karena mereka adalah keturunan Ruben, anak sulung Yakub. Nama baik Musa dan Harun dipertahankan, ketika Datan, Abiram dan keluarganya serta Korah ditelan bumi. Sebelum pemberontakan ini benar-benar reda, lebih dari 14.000 orang dibinasakan di dalam perkemahan Israel. Kedudukan Harun sebagai Imam juga dikuatkan dengan mujizat tongkat yang berbunga.

#### **C. DALAM PERJALANAN KE TANAH MOAB**

Setelah membuang waktu sekitar 38 tahun di daerah Kadesy pada waktu mana mungkin telah terjadi lebih banyak persungutan dan pemberontakan yang tidak dicatat bangsa Israel dipimpin melalui teluk Aqaba dan dataran Moab. Di antara begitu banyak peristiwa yang terjadi di dalam perjalanan, pentinglah untuk diperhatikan bahwa Musa menjadi marah dan tidak sabar oleh karena gerutu bangsa Israel. Karena ketidaktaatannya yang memukul batu karang dan bukan memerintahkannya batu itu agar mengeluarkan air, maka Musa dihukum dan tidak diperkenankan

masuk ke Tanah Kanaan. Pengalaman bangsa Israel ketika dihukum dengan bencana ular Tembaga juga penting. Karena ketaatan dan iman yang polos, maka selamatlah mereka yang memandang ular tembaga yang dibuat Musa. Tuhan Yesus memakai peristiwa ini sebagai lambang kematian-Nya di kayu salib, berdasarkan prinsip yang sama, yaitu barangsiapa yang datang kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal ( Yoh. 3:14-16 ).

Dengan bergerak ke Selatan, bangsa Israel mengelilingi Edom kemudian Moab, lalu berkemah di dataran di sebelah utara sungai Arnon dan disebelah timur Laut Mati. Walau dilarang menyerang Moab, bangsa Israel memerangi Sihon raja Hesybon dan Og raja Basan, ketika mereka menduduki negeri di sebelah utara Moab.

## PETUNJUK-PETUNJUK UNTUK MASUK TANAH KANAAN

Pengalaman dan petunjuk yang diterima oleh bangsa Israel di dataran Moab mempersiapkan bangsa itu sebagai Umat Allah untuk menduduki tanah Perjanjian. Penelitian singkat dari hal-hal yang terjadi adalah sebagai berikut :

Pemeliharaan umat pemilihan Allah Bil. 22:2-25:18.

- a. Rencana Balak untuk mengutuk Israel 22:2-40
- b. Berkat yang diucapkan Bileam 22: 41-24:24
- c. Israel tergoda dan hukumannya

Persiapan untuk penaklukan Kanaan Bil. 26:1-33:49.

- a. Generasi baru 26:1-65
- b. Persoalan warisan 27:1-11
- c. Seorang pemimpin baru 27:12-23
- d. Kurban dan Nazar 28:1-30:16.
- e. Pembalasan kepada orang Midian 31:1-422
- f. Pembagian daerah di sebelah Timur Yordan 32:1-42
- g. Perjalanan Israel ditinjau kembali 33:1-49

Petunjuk tentang penunjukkan Kanaan Bil. 33:50:36:13

- a. Tanah yang harus direbut 33:50-34:15
- b. Para pemimpin ditunjuk untuk membagi tanah 34:16-229



- c. Kota-kota orang Lewi dan kota perlindungan 35:1-34
- d. Peraturan-peraturan warisan 36:1-13

## A. BILEAM DAN BALAK

Raja Balak dari Moab sangat gelisah ketika bangsa Israel berkemah di sebelah utara negerinya. Ia berusaha membujuk Bileam untuk mengutuk bangsa Israel. Karena terbujuk oleh ganjaran yang ditawarkannya, Bileam pergi tetapi ditengah jalan ia diberi peringatan oleh keledainya dan seorang malaikat bahwa ia hanya boleh mengatakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Empat kali Bileam memberkati Israel dan akhirnya disuruh pulang oleh Balak. Akan tetapi karena nasihat Bileam (Bil. 31:16 ) orang Moab menggoda bangsa Israel sehingga mereka berbuat zinah dan menyembah berhala, hal mana mendatangkan hukuman atas umat Allah. Bileam dibunuh dalam suatu pertempuran antara Israel dan Midian. Bagaimana pun juga Allah tidak membiarkan umat-Nya dikutuki.

## B. KEPUTUSAN DAN PERATURAN

Suku Ruben dan Gad tertarik kepada daerah di sebelah timur Yordan karena merupakan padang rumput yang subur. Musa dengan segan mengizinkan suku Ruben dan Gad serta setengah suku Manasye untuk menetap di timur Yordan, tetapi ia meminta mereka berjanji untuk ikut serta dalam perebutan tanah Kanaan. Tiga buah kota perlindungan ditetapkan untuk daerah itu.

Petunjuk dan rencana yang paling berarti yang dibuat Musa ialah penunjukkan Yosua sebagai pemimpin yang baru ( Bil. 27 ). Dia sudah menjadi terkenal sebagai seorang pemimpin militer ketika mereka memukul mundur orang Amalek ( Kel. 17 ), dan ia juga terkenal sebagai seorang yang berriman ketika di kirim untuk mengintai tanah Kanaan.

## PANDANGAN KE BELAKANG DAN KE DEPAN

Perjalanan Musa sudah hampir selesai. Segera setelah menunjukkan pimpinan yang baru serta memberi petunjuk tentang peklukan dan pendudukan tanah Kanaan, Musa menyampaikan beberapa pidato kepada bangsa Israel yang dipimpinnya keluar dari Mesir. Pidatonya dapat dibagi sebagai berikut :

- 1. Sejarah dan artinya Ul. 1:1-4:43
  - a. Meninjau kembali kegagalan Israel 1:1-3:29
  - b. Nasihat agar taat 4:1-40
  - c. Kota Perlindungan di sebelah timur Yordan 4:41-43
- 2. Hukum Taurat dan artinya Ul. 4:44-28:68

a. Perjanjian Allah dan sepuluh Firman	4:44-11:32
b. Hukum yang menguasai kehidupan Israel di Kanaan	12:1-26:19
c. Berkat dan Kutuk	27:1-28:68.
3. Persiapan Terakhir dan Perpisahan	Ul. 29:1-34:12
a. Pilihan Israel antara berkat dan Kutuk	29:1-30:20
b. Pengangkatan Yosua	31:1-29
c. Nyanyian dan berkat Musa	31:30-33:29
d. Kematian Musa	34:1-12

## A. SEJARAH

Dalam pidatonya yang pertama Musa meninjau kembali sejarah Israel. Ia mulai dengan perkemahan dan keberangkatan mereka di semenanjung Sinai. Dalam tinjauan sejarah ini ia menekankan dan mengingatkan bahwa generasi yang ke luar dari tanah Mesir itu berkali-kali menggerutu dan memberontak sehingga mereka dihukum dan tidak diperbolehkan masuk ke Kanaan. Dengan jelas dan tegas Musa menerangkan bahwa syarat-syarat untuk kerkenan kepada Allah ialah ketaatan kepada Taurat dan mengasihi dengan sepenuh hati.

## B. HUKUM TAURAT

Dalam pidatonya yang kedua, Musa mengingatkan mereka bahwa mereka adalah bangsa perjanjian Allah. Ia mengulang kesepuluh firman itu dan menjelaskan bahwa hukum-hukum itu merupakan dasar untuk hidup yang berkenan kepada Allah. Kasih yang sejati kepada Allah akan ternyata dalam kehidupan yang taat, yang akan menegakkan mereka sebagai umat Allah yang kudus di tengah-tengah bangsa-bangsa penyembah berhala.

Penyembahan berhala dan para penyembah berhala harus disingkirkan. Musa juga memaparkan peraturan dan ketetapan untuk membimbing mereka dalam kehidupan politik, social dan rumah tangga. Berkat-berkat dan kutukan-kutukan yang diuraikan oleh Musa harus dibacakan kepada seluruh jemaat Israel setelah mereka memasuki tanah Kanaan.

## C. PERPISAHAN

Ketika Musa meletakkan jabatannya, ia mempercayakan kepemimpinan kepada Yosua dan pekerjaan mengajar kepada para imam. Ia memberikan kepada mereka Hukum Taurat yang sudah ditulisnya. Lengkap atau

tidaknya naskah Taurat ini tidak dijelaskan tetapi itu disimpan bersama tabut perjanjian. Dengan demikian Taurat itu dapat dibacakan kepada seluruh Israel setiap tujuh tahun sekali sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sekali lagi Musa mengulangi kelahiran dan permulaan bangsa itu yang telah dipimpinnya ke luar dari perbudakan di Mesir sampai tapal batas Kanaan, yang diakhirinya dengan ucapan berkat kepada tiap-tiap suku. Sebelum Musa meninggal, ia disuruh naik ke gunung Nebo. Dari puncak ia dapat memandang tanah Kanaan yang tak lama lagi akan dimasuki oleh bangsa Israel.

# Kitab Kejadian

בְּרֵאשִׁית = B<sup>ʳ</sup>ree'shiyth = Pada mulanya

## A. Judul

Judul kitab ini “Kejadian” diambil dari Septuaginta ( “genesis” ) yang berarti permulaan. Judul ini paling cocok, sebab dalam kitab ini terdapat permulaan dari banyak hal. Dalam bahasa Ibrani, judulnya diambil dari kata-kata pertama, בְּרֵאשִׁית (Bereeshiyth) yang berarti “pada mulanya”

## B. Tujuan

Kitab Kejadian menceritakan sejarah dunia dari mula pertama ciptaan sampai kematian Yusuf di Mesir. Tetapi tujuan Musa mengarang kitab ini bukan untuk menjawab semua pertanyaan tentang permulaan segala sesuatu, tetapi untuk menyediakan bangsa Israel untuk menjadi bangsa pilihan Allah yang setia. Buku ini sebagai pendahuluan dari isi Perjanjian Sinai yang memberitahukan kepada bangsa Israel tentang kebenaran Allah mereka dan hubungan antara nenek moyang mereka dengan Allah.

Allah yang menciptakan segala sesuatu itu berhak memberikan tanah orang Kanaan kepada mereka sebab Dia adalah pemilik dunia ini

Allah memilih Abraham dan berjanji akan memberi tanah Kanaan kepadanya. Dan semua sejarah mereka termasuk perbudakan di Mesir adalah rencana Allah untuk menyediakan bangsa Israel masuk ke dalam tanah Perjanjian.

Bila anda membaca kitab kejadian cobalaaah membacanya dari pandangan orang Israel yang baru dibebaskan dari perbudakan di Mesir.

## C. Pokok Utama

Pokok utama kitab Kejadian adalah “permulaan”. Dalam kitab ini dijelaskan tentang permulaan banyak hal.

1. Bagaimana dunia dijadikan ?
2. Bagaimana asal mula manusia ?
3. Bagaimana dosa masuk ke dunia ?
4. Bagaimana manusia jatuh ke dalam dosa ?
5. Bagaimana Allah memberi pengharapan akan keselamatan kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa ?
6. Bagaimana dosa menyebar di dunia ?
7. Bagaimana hukuman yang besar dijatuhkan atas manusia dalam air bah. ?

8. Bagaimana sebagian dari manusia diselamatkan dan disebar di dalam dunia ?

Dalam fasal 12 s/d 50 dijelaskan bagaimana Allah menyediakan jalan keselamatan bagi seluruh dunia melalui pilihan satu keluarga.

#### D. Tema-tema teologis.

Ada beberapa tema yang penting dalam kitab Kejadian :

1. Berkat בְּרָכָה ( baca : beraakaa )

Berkat dan kutuk adalah tema besar di kitab kejadian. Sesudah Allah mencipta kan bumi dan segala isinya, ia memberkatinya. Kemudian sesudah manusia berdosa, Allah mengutuk bumi karena dosa Adam. Dalam fs 12 Allah memilih Abraham dan membuat perjanjian dengan dia, yaitu bahwa Allah akan memberkatinya, kemudian setiap orang yang menjalankan hubungan yang baik dengan Abraham dan keturunannya akan diberkati dan yang berbuat jahat terhadapnya akan dikutuk.

2. Manusia hanya akan mengalami keadaan yang baik kalau ia bersandar pada Tuhan. Setiap kali manusia berusaha mencari kebaikan di luar Tuhan, ia pasti gagal. Lebih dari itu ia akan mendapat hal-hal yang sungguh jahat.

Contoh 1. Hawa dan makan buah Kejadian 3:6

2. Abram dan Lot Kejadian 13

3. Tanah אֶרֶץ ( baca : 'aarets )

Karena kitab ini ditulis kepada bangsa Israel untuk mempersiapkan mereka masuk tanah Perjanjian (Kanaan), karena itu tema tentang “tanah” terlihat dalam kitab ini.

- a. Dalam kisah “penciptaan” yang ditekankan ialah bahwa Allah menyediakan “Tanah” atau tempat khusus bagi manusia
- b. Dalam kisah Abraham, perhatikanlah hubungan Abraham dengan tanah perjanjian; kalau ia berada di tanah Kanaan, ia di dalam keadaan baik, tetapi bila keluar, ia berada dalam keadaan bahaya atau kesulitan.
- c. Pada akhir kitab ini, tulang-tulang Yusuf harus dikuburkan di tanah Kanaan.

#### GARIS BESAR

1. Permulaan dunia dan rencana Allah (Kej. 1:1-11:26)

a. Penciptaan Fasal 1 dan 2

b. Permulaan dosa (fasal 3-4)

c. Nuh dan Ceritanya fasal 5:1-10:20

d. Menara Babel fasal 11:1-9

e. Keturunan Sem fasal 11:10-26

2. Permulaan umat Allah melalui satu keluarga Kej. 11:27-50:26

a. Abraham Fasal 11:27-25:10

b. Ismael fasal 25:12-18

c. Ishak 25:19-35:20

d. Esau 36:1-37:1

e. Yakub 37:2-50:26

### **PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI ( Baca Kej. 1-11)**

1. Apa sebabnya kita harus menelaah Perj. Lama supaya dapat mengerti Perjanjian Baru ?
2. Tuliskanlah bagian-bagian Sejarah Perjanjian Lama
3. Tuliskanlah garis besar zaman awal Kejadian
4. Secara berturut tuliskanlah peristiwa-peristiwa yang terjadi selama hari-hari penciptaan
5. Tanggung jawab apakah yang diberikan kepada Adam dan Hawa ?
6. Apakah yang merusak persekutuan Adam dan Hawa dengan Allah ?
7. Hal apakah yang menyatakan rahmat Allah ketika manusia jatuh ke dalam dosa ?
8. Hal-hal apakah yang mengakibatkan air bah ?
9. Apakah tanda perjanjian Nuh ? Apa artinya tanda itu ?
10. Hal apakah yang mendorong keturuna Nuh membangun menara Babel ?

### **PENDALAMAN DAN PENERAPAN**

1. Buatlah garis besar langkah ketidakataan manusia dalam Kisah kejatuhan manusia ? Tunjukkanlah persamaa dan perbedaan dengan tabiat manusia masa kini ?
2. Dengan singkat terangkanlah mengapa Perj. Baru menekankan peristiwa di bawah ini :
  - a. Penciptaan ( Yoh. 1:1,2 Kis. 14:15, Ibr. 1:10, 11:3 Wah. 4:11, 10:6.
  - b. Penciptaan manusia menurut gambar Allah ( 1 Kor. 11:7, Kol. 3:10, Yak. 3:9 )
  - c. Air Bar Mat. 24:37-39, Luk. 17:26-27, 1 Pet. 3:20.
3. Tunjukkan persamaan dan perbedaan antara garis keturunan Set dan kain. Hbungkanlah dengan manusia yang duniawi dan yang rohani
4. Buatlah garis besar dari bukti-bukti perhatian Allah terhadap manusia dalam Kej. 1-11. Berilah paling sedikit 5 bukti tentang perhatian Allah terhadap manusia masa kini .

## **PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI ( Baca Kej. 12-50 )**

1. Siapakah para Patriarkh itu ?
2. Buatlah garis besar peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Abraham.
3. mengapa mezbah-mezbah yang didirikan Abraham untuk menyembah Allah itu penting ?
4. Mengapa Abraham itu disebut orang beriman ?
5. Apakah tanda dan arti Perjanjian Allah kepada Abraham ?
6. Bagaimana Hamba Abraham mengerti pimpinan Allah dalam memilih isteri bagi Ishak ?
7. Tuliskanlah peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan pembebasan Yusuf dari penjara ?
8. Dengan cara apakah Yusuf menunjukkan pengampunan kepada saudara-saudaranya ketika mereka datang ke Mesir ?

## **PENDALAMAN DAN PENERAPAN**

1. Buatlah bagan janji patriarkh dalam Kej. 12-50. apa artinya perjanjian itu dewasa ini?
2. Tunjukan kota yang berhubungan dengan para patriarkh, pada sebuah peta.tunjukkan kota-kota yang penting untuk masa kini, jika dipandang dari segi nubuat.
3. perhatikanlah asal usul suku-suku ini di kitab kejadian: orang Moab, orang Amon, orang Midian, orang Arab, orang Edom. Manakah yang masih disoroti berita dunia saat ini ?
4. sebutkan persamaan dan perbedaan sikap Yakub dan Esau. Sebutlah sifat-sifat pribadi yang tertentu yang menjadi sifat khas manusia .
5. Apakah yang diungkapkan ayat-ayat Perjanjian Baru di bawah ini tentang tokoh-tokoh kitab Kejadian, misalnya
  - a. Abraham. (Roma 4:1-22, Gal. 3:16,17, 4:22-31, Ibr. 11:17-18)
  - b. Ishak. Luk. 13:28, Rom. 9:7,10, Gal. 4:28, Ibr. 11:9,18, Yak. 2:21.
  - c. Esau. Rom. 9:13, Ibr. 12:16,17.
  - d. Yakub. Mat. 1:2, 8:11, Luk. 13:28, Yoh. 4:12, Rom. 9:13, Ibr. 11:9,20,21.
  - e. Yusuf. Kis. 7:11-14, Ibr. 11:21,22, Wah. 7:8
6. Hukum dan kebiasaan apakah yang mempengaruhi kelakuan para patriarch ? sejauh manakah kebudayaan dapat menguasai etika Kristen ? sebutkan paling sedikit 2 faktor kebudayaan yang menjadi problema bagi kehidupan Kristen. Perbincangkanlah pemecahan Alkitabiah yang praktis untuk masalah-masalah itu.

# Kitab

# Keluaran

שְׁמוֹת = Shemowth = Inilah nama ...

## PENDAHULUAN

### A. JUDUL

Judul “Keluaran” diambil dari septuaginta ( LXX ) dalam Alkitab Ibrani, judulnya adalah “Semowth” = שְׁמוֹת yang diambil dari kata-kata pertama “inilah nama ...”.

### B. TUJUAN

Sama dengan kitab Kejadian, kitab Keluaran ditulis untuk kepentingan Bangsa Israel pada waktu mereka berkumpul di depan gunung Sinai. Kitab ini tertulis sebab

1. Allah menyuruh Musa menulis isi Perjanjian Sinai.
2. Supaya bangsa Israel ingat semua perkara yang ajaib yang Allah lakukan untuk membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir.

### C. POKOK UTAMA

Perjanjian dibuat di antara TUHAN Allah dan bangsa Israel di gunung Sinai.

### D. TEMA-TEMA TEOLOGIA

1. Allah membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir.
2. Allah menyatakan diri-Nya kepada mereka melalui perjanjian, hukum, dan Kemah Suci.

### E. TANGGAL “PEMBEBASAN”

Kapan terjadi pembebasan bangsa Israel dari Mesir ? Menurut raja-raja 6:1 adalah 480 tahun di antara waktu Israel keluar dari Mesir sampai pada tahun keempat sesudah Salomo menjadi raja atas Israel ( = 967 sM ). Jadi tanggal pembebasan adalah 1446/5.

### F. GARIS BESAR

1. Pembebasan yang bersifat Ilahi ( Kel. 1:1-18:27 ).
  - a. Perbudakan di Mesir ( 1:1-12:51 )



- b. Perjalanan ke Gunung Sinai ( 13:1-18:27 )
2. Ajaran dan sikap moral Ilahi (Kel. 19:1-24:18 ).
    - a. Pendahuluan untuk perjanjian Sinai ( 19:1-8 )
    - b. TUHAN turun di atas gunung Sinai ( 19:9-25 )
    - c. Kesepuluh Firman ( 20:1-17 ).
    - d. Reaksi Bangsa Israel ( 20:18-21 ).
    - e. Kitab Perjanjian ( 20:22-23:33 )
    - f. Upacara pengikatan perjanjian antara TUHAN dengan bangsa Israel ( 24:1-18 )
  3. Ibadah yang Ilahi ( Kel. 25:1-40:38 )
    - a. Petunjuk untuk membangun ( 25:1-31:18 )
    - b. Kemurtadan dan pembaharuan perjanjian ( 32:1-34:35 )
    - c. Pembangunan Kemah Suci dan perabot-perabot ( 35:1-40:38 )

**PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI ( Baca, Keluaran – Imamat )**

1. Berilah garis besar peristiwa-peristiwa yang penting dari Keluaran sampai Ulangan seperti yang diuraikan dalam teks.
2. Mengapa Firaun memperhebat penindasan atas Israel ?
3. Pendidikan apa yang diterima Musa selama dipadang gurun yang membantu mempersiapkan dirinya untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang ?
4. Persoalan apakah yang diperbincangkan Musa kepada Allah ketika Allah memanggilnya.
5. Jawaban apakah yang diberikan Allah kepada Musa untuk meyakinkannya ?
6. Apakah tujuan tulah-tulah itu ?
7. Tulah apakah yang menjadi puncak pertentangan antara Firaun dengan Allah ?
8. Bagaimanakah syarat untuk mengadakan hubungan perjanjian di antara Israel dengan Allah ? ( Band. Keluaran 19:1-5 )
9. Apakah bedanya bangsa Israel dengan bangsa Mesir ?

## PENDALAMAN DAN PENERAPAN

1. Sebutkan peristiwa-peristiwa ajaib di kitab keluaran yang menyadarkan bangsa Israel bahwa Allah memperhatikan dan memelihara mereka. Apakah kuasa Allah yang ajaib juga nyata dewasa ini, ketika Allah menyatakan perhatian-Nya terhadap anak-anak-Nya
2. Dengan menggunakan konkordansi, carilah kata "Paskah" dalam Alkitab. Mengapa peristiwa ini begitu ? Dalam hal apa perjamuan Tuhan dapat dibandingkan dgn Paskah ini ?
3. Buatlah bagan sederhana dari Kemah Suci dan peralatannya, kemudian gambarlah perabot-perabot dalam tiap bagian itu. Sebutlah pelajaran simbolis yang mungkin terdapat dalam kemah suci dan perlengkapannya ( Kel. 25-28, 35-40. )
4. Jelaskan bagaimana hari-hari raya, persembahan-persembahan dan imamat menolong bangsa Israel dalam melayani Allah ? apakah hubungannya dengan pekerjaan penebusan Kristus ?
5. Terangkan hubungan tulah-tulah itu dengan dewa-dewa bangsa Mesir.

# Kitab

# Imamat

וַיִּקְרָא = Wayyiqraa' = Dan dia memanggil

## PENDAHULUAN

### A. JUDUL

Judul kitab “Imamat” diambil dari Septuaginta / LXX (= Leuitikon = Lewitikon) yang artinya “berhubungan dengan suku Lewi (suku imam)” Judul dalam bahasa Ibrani ialah wayyiqra = וַיִּקְרָא artinya “dan dia memanggil” seperti kitab Kejadian dan kitab Keluaran, judul bahasa Ibrani diambil dari kata-kata pertama kitab ini.

### B. LATAR BELAKANG

Kitab Imamat ditulis oleh Musa dan ada hubungan langsung dengan kitab Keluaran. Dalam bagian akhir kitab Keluaran, pembangunan Kemah Suci diceritakan. Kemah Suci adalah pusat ibadah bangsa Israel, tempat di mana mereka menghadap TUHAN Allah. Kitab Imamat mulai dengan peraturan mengenai korban dan pelayanan kepada Tuhan yang harus dilaksanakan di Kemah Suci. Kemudian dalam fasal 8-10 para Imam ditahbiskan dan pelayanan di Kemah Suci dimulai. Semua ini terjadi dalam waktu satu tahun selama bangsa Israel berada di gunung Sinai.

### C. TUJUAN

Tujuan Kitab Imamat ialah untuk menjelaskan bagaimana bangsa Israel harus hidup sebagai bangsa yang kudus pilihan Tuhan.

### D. POKOK UTAMA

Ketika kita belajar kitab Imamat, kita menemukan bagaimana manusia yang berdosa bisa hidup bersama Allah yang kudus. Kita juga diajar bahwa dosa adalah masalah besar dan bukan sesuatu yang bisa diabaikan oleh Allah. Semua dosa harus ditebus dan caranya ialah melalui darah binatang.

### E. KEPENTINGAN KITAB IMAMAT

1. Untuk pengertian Perjanjian Lama.

Imamat adalah kitab pertama yang diajarkan kepada seorang anak Yahudi. Isi dari kitab Imamat menjadi dasar untuk mengerti pandangan dunia seorang Israel. Kita melihat kepentingan ini dalam beberapa hal.

- a. Cara orang Israel menghadapi TUHAN dalam Perjanjian Lama tidak bisa dimengerti kalau tidak mengerti “kultus” (yaitu aspek formal dan ritual dari peribadatan dalam Perjanjian Lama).

Contoh : Kej. 12:7, 1 Sam. 7:3-11. Orang Israel tidak bisa membayangkan menghadapi Tuhan tanpa korban.

- b. Ritual ibadah dalam Kitab Imamat menjadi rangka dan konteks untuk memasukkan isi ibadah / doa / pujian yang terdapat dalam kitab mazmur (lihat 1 Taw. 23:24-32, 25:1-8 ). Dua-duanya jalam bersama. Mazmur menjelaskan sikap hati orang yang beribadah menurut rangka dalam Imamat.
- c. Banyak ajaran dalam kitab nabi-nabi tidak bisa dimengerti tanpa mengerti system ibadah dalam imamat. Para nabi sering menegur bangsa Israel sebab ibadah mereka salah. Kita harus belajar kitab Imamat untuk mengerti ibadah yang benar. ( Yes. 1:10-15, Yer. 7:21-26, Hos. 6:6, Amos 4:4-5 dll ).
- d. Kalau kita mengerti system ibadah Israel, kita akan lebih mengerti kecenderungan bangsa Israel untuk murtad dan menyembah Baal. ( lihat 1 Raj. 10:18-28, dimana cara menyembah Baal hampir sama dengan cara menyembah TUHAN ).

## 2. Untuk pengertian Perjanjian Baru.

- a. Tanpa pengertian terhadap sistem ibadah, kita tidak bisa mengerti kepentingan Bait Suci bagi orang Yahudi. Juga sulit mengerti betapa besar kesulitan rasul Paulus dalam berhubungan dengan orang Yahudi yang percaya kepada TUHAN. Walaupun mereka adalah orang Kristen, mereka masih pegang pada hukum Taurat dan Paulus mengajar bahwa orang bukan Yahudi tidak harus mengikuti Hukum Taurat. Kalau mengerti pandangan orang Yahudi tentang cara menghadapi Tuhan melalui kitab Imamat, kita akan lebih sadar mengapa mereka membenci rasul Paulus.
- b. Arti dari kematian Tuhan Yesus pada kayu salib lebih dimengerti kalau isi kitab Imamat sudah ditanggapi. Kalau tidak mengerti arti korban-korban dan perbedaan di antaranya, tidak bisa mengerti karya Yesus sebagai korban yang sempurna
  - 1) Kristus adalah anak domba Paskah ( Kel. 12:1-5, Yoh. 1:29, 1Pet. 1:17-21 ) Korban ini menggambarkan pembebasan dari hukuman.
  - 2) Kristus adalah korban dosa kita (Ima. 4:1-5:13, Rom. 8:3, 2 Kor. 5:21 ). Istilah “korban dosa” dipakai kurang lebih 50 X dalam kitab Imamat. Semua doktrin pengampunan dosa dalam Perjanjian Baru didasarkan pada Yesus sebagai “korban dosa” kita.
  - 3) Kristus adalah penebus atau pendamaian (Imamat 1:4, 4:31, fsl.16. Rom. 3:25, Mat. 20:17-19, 28 ).

4) Kristus adalah korban keselamatan ( Imamat. 3:1-5, Luk. 22:14-23, 1Kor. 11:23-25 ).

c. Kitab Ibrani sulit dimengerti kalau tidak ada dasar pengertian tentang system ibadah dalam Perjanjian Lama.

## F. STRUKTUR KITAB IMAMAT

Kunci untuk mengerti struktur kitab Imamat adalah memperhatikan *siapa yang menerima instruksi*. kata-kata yang sering diulangi ialah “TUHAN berfirman kepada Musa, demikian “ kemudian Tuhan menyuruh Musa memberi keterangan kepada orang-orang tertentu: orang Israel, atau Harun dan anak-anaknya, atau kepada Musa saja. Perhatikanlah siapa yang menerima instruksi supaya mengerti tanggung jawab kelompok masing-masing misalnya :

1:2 6:7	Musa kepada “orang Israel”
6:8, 7:10	Musa kepada “Harun dan anak-anaknya”
7:11, 34	Musa kepada “orang Israel”
8:1, 35	Tuhan kepada “Musa”
9:1, 24	Musa kepada “harun dan anak-anaknya”

## G. GARIS BESAR KITAB IMAMAT

1. Hukum-hukum korban ( Ima. 1-7 )
2. Pentahbisan para Imam ( Ima. 8-10 )
3. Hukum-hukum tentang hal-hal najis ( Ima. 11-15 )
4. Hari Raya Pendamaian ( Ima. 16 ).
5. Darah, Penyembelihan dan persembahan korban ( Ima. 17 ).
6. Hukum-hukum berhubungan dengan Perjanjian ( berit ) ( Ima. 18-25 ).
7. Berkat dan Kutuk dari Perjanjian ( Ima. 26 ).
8. Hukum-hukum mengenai Persepuluhan dan Nazar ( Im. 27 ).

# Kitab Bilangan

בְּמִדְבָּר = Bemidbaar = di padang gurun

## PENDAHULUAN

### A. JUDUL

Judul kitab ini diambil dari terjemahan Yunani Septuaginta ( LXX ) Arithmoi = Arithmoi. Disebut Bilangan karena sensus Israel ditekankan. Judul dalam bahasa Ibrani ialah bemidbar = בְּמִדְבָּר yang berarti “di padang gurun” judul bahasa Ibrani lebih cocok dengan isinya karena dalam kitab ini tertulis pengalaman bangsa Israel selama 40 tahun di padang gurun.

### B. LATARBELAKANG

Bangsa Israel masih berada di gunung Sinai. Mereka berkemah di situ selama 1 tahun, sambil menerima hukum-hukum Tuhan dan membangun Kemah Suci. Pada awal kitab ini mereka siap untuk meneruskan perjalanan ke tanah perjanjian.

### C. TUJUAN

Kitab ini diperuntukkan kepada angkatan kedua yang siap memasuki tanah Perjanjian. Jadi kitab ini ditulis supaya generasi muda bisa belajar dari pengalaman orang tuanya.

### D. POKOK UTAMA : Yang Lama dan Yang Baru

Kitab ini memperbandingkan generasi lama dan generasi baru. Generasi pertama mati karena tidak percaya pada Firman Allah. Generasi baru, kebanyakan yang lahir di padang gurun, diberi kesempatan memasuki tanah Perjanjian. Mereka maju sampai ke sungai Yordan dan mengalahkan penduduk Kanaan di sebelah timur Yordan. Kemenangan mereka dibandingkan dengan kegagalan generasi lama.

### E. TEMA-TEMA UTAMA

1. Menikmati berkat Tuhan tergantung pada ketaatan.  
Angkatan kedua bangsa Israel diajar walaupun orang tuanya berdosa, Perjanjian Allah tidak dibatalkan. Kalau mereka taat mereka akan menikmati berkat Tuhan.
2. Kesetiaan Allah

Walaupun generasi pertama Israel melanggar perjanjian Tuhan, ia masih memelihara dan memperlengkapi semua keperluan mereka dan anak-anak di padang gurun. Walaupun Tuhan menghukum orang tuanya, anak-anaknya diberi kesempatan lagi.

#### F. GARIS BESAR

1. Umat Allah menyediakan diri untuk memasuki tanah perjanjian ( 1:1-10:10 ).
2. dari Sinai ke Kadesy Bernea: kemurtadan dan penolakan ( 10:11-14:45 )
3. Tahun-tahun pengembaraan di Kadesy ( 15:1-19:22 )
4. Dari Kadesy ke Moab ( 20:1-22:1 ).
5. Israel di daerah Moab ( 22:12-36:13 ).

#### PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI

1. Berapakah jumlah bangsa Israel sebelum meninggalkan gunung Sinai ?
2. bagaimanakah orang Israel merayakan hari ul-tah pertama keluaran mereka dari Mesir ?
3. Dimanakah tempat kemah suci ketika orang Israel berkemah atau dalam perjalanan ?
4. Apakah yang menimbulkan krisis yang menyebabkan bangsa Israel harus memngembara agak lama di padang gurun
5. Bagaimana Yosua dan Kaleb bermaksud merebut tanah Kanaan ?
6. Siapa pemimpin kedua pemberontakan yang melawan Musa dan Harun ?
7. Bagaimana peristiwa ular tembaga dipakai dalam Perjanjian Baru ?
8. Bangsa manakah yang tidak mengizinkan Israel menggunakan jalan melalui negerinya ?
9. Siapakah Balak ?
10. Mengapa Musa tidak diizinkan masuk ke Kanaan ?

#### PENDALAMAN DAN PENERAPAN

1. Ikutilah perjalanan bangsa Israel dari gunung Sinai menuju dataran Moab melewati Kadesy Barnea. Pelajaran rohani apakah yang seharusnya diambil bangsa Israel dari kisah perjalanan mereka, yang sekarang pun masih berlaku.
2. Pelajarilah sarana bimbingan Allah, yaitu tiang awan dan nafiri yang disebutkan dalam Bilangan 10. sarana apakah yang dipakai oleh Tuhan untuk membimbing anak-anak-Nya dewasa ini ?
3. Jelaskan bagaimana Ulangan 4-6 dapat menolong para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Diskusikan cara-cara yang praktis untuk menerapkan ulangan 6:7 dalam kehidupan keluarga.
4. Nilailah watak Bileam sebagai seorang nabi Allah. Apakah Allah memakai orang-orang seperti itu pada masa kini ?

# Kitab Ulangan

דְּבָרִים = Debhariym = Inilah perkataan -  
perkataan

## PENDAHULUAN

### A. JUDUL

Judul kitab ini dalam Kitab Suci orang Yahudi adalah דְּבָרִים ( baca : debhariym )

Yang berarti “inilah perkataan-perkataan” rupanya judul kitab “Ulangan” berasal dari kata deteronomi, yang berarti “hukum kedua”. Tetapi kitab Ulangan bukan “hukum kedua” melainkan khotbah atau eksploitasi Musa kepada angkatan kedua Israel yang siap masuk ke tanah Perjanjian. Dalam kitab ini Musa mengulangi dan menerapkan Perjanjian / hukum-hukum yang sudah diterima bangsa Israel di gunung Sinai hampir 40 tahun yang lalu. Kemudian ada upacara pengikatan perjanjian di antara TUHAN dan generasi baru ini.

### B. KESEMPATAN

Bangsa Israel berkemah di tanah Moab di seberang sungai Yordan. Generasi yang menolak Tuhan sudah meninggal dan angkatan kedua siap masuk ke tanah Perjanjian. Bangsa Israel telah mengalahkan dua suku yang diam di sebelah timur Yordan, yaitu bangsa Amori dan Basan. Sekarang mereka siap menyeberang sungai Yordan, dan mulai memasuki tanah Perjanjian. Musa yang berumur 120 tahun tahu bahwa sebentar lagi akan mati. Jadi dalam kitab Ulangan ia memberi khotbah terakhir pada bangsa Israel.

### C. TUJUAN

Tujuan utama dalam kitab Ulangan jelas sekali dari kata-kata Musa :

4:1 : Hai orang Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN Allah nenek moyangmu.

Musa tidak didijinkan Tuhan untuk memimpin bangsa Israel masuk ke dalam tanah Kanaan. Musa sadar sekali bahwa keadaan mereka di tanah Perjanjian tergantung pada ketaatan mereka kepada hukum-hukum Tuhan. Jadi



dalam khotbah yang terakhir ini, Musa mengusahakan sekuat mungkin untuk mendorong bangsa Israel supaya tetap setia kepada Tuhan.

Kalau membandingkan hukum-hukum dalam kitab Keluaran dan Imamat dengan hukum-hukum dalam kitab Ulangan, ada beberapa perbedaan. Tetapi semua perbedaan itu berkaitan dengan tujuan kitab Ulangan, yaitu menyediakan bangsa Israel agar hidup menurut hukum Allah di tanah perjanjian. Di Sinai dan di padang gurun, semua suku Israel tinggal pada satu tempat, jadi gampang untuk melaksanakan ibadah dan korban karena semuanya berada dalam satu tempat. Tetapi dalam tanah perjanjian mereka akan tersebar dalam seluruh tanah itu dan harus ada penyesuaian hukum-hukum. Jadi kitab Ulangan bukan saja ulangan isi kitab Keluaran dan Imamat. Melainkan ada eksposisi dan keterangan bagaimana hidup menurut Taurat Tuhan dalam tanah Kanaan.

#### **D. POKOK UTAMA**

Perjanjian : Nasib Israel sebagai umat Allah dan masa depannya tergantung pada ketaatan mereka kepada Perjanjian Tuhan ( pakta Tuhan ).

#### **E. JENIS LITERATUR**

Kitab Ulangan terdiri dari 3 khotbah Musa kepada bangsa Israel, tetapi tertulis dalam bentuk Perjanjian ( tyr]B+ = beriyth ). Pada millenium kedua sM kebanyakan perjanjian di antara bangsa-bangsa mengikuti satu bentuk yang tertentu yaitu pakta-pakta bangsa Het. Jadi kitab Ulangan adalah suatu pakta atau perjanjian di antara Tuhan dan generasi kedua bangsa Israel.

#### **F. TEMA-TEMA TEOLOGIA**

- a. Sifat-sifat Allah : dalam kitab Ulangan kita melihat bahwa Allah adalah kekal, mahakuasa, berdaulat, mahakasih, kudus dan benar.
- b. Umat Allah harus berkomitmen 100 % pada Allah dan hukum-hukum-Nya. Mereka adalah Milik Allah, dan tidak bisa mengikuti-Nya dengan setengah hati.
- c. Kasih Allah kepada umat-Nya, dan respon mereka kepada Dia. Dalam kitab ini tertulis bahwa Allah mengasihi bangsanya sedikitnya 10 X . dan bangsa Israel disuruh mengasihi Allah dan sesamanya sedikitnya 10 X juga ( Bnd. 1Yoh. 4:19 ).

#### **G. GARIS BESAR**

- a. Pendahuluan ( 1:1-5 )
- b. Khotbah Musa yang pertama : kata pengantar yang historis ( 1:6-4:43 ).

- i. Riwayat perjalanan dari Sinai sampai ke Yordan ( 1:6-3:29 )
  - ii. Bangsa Israel di hadapan Allah ( 4:1-40 ).
  - iii. Kota-kota perlindungan di seberang sungai Yordan ( 4:41-43 ).
- c. khotbah Musa yang kedua : Hukum-hukum Perjanjian (pakta) dan pengikatannya ( 4:44-28:68 )
  - i. Pendahuluan khotbah Musa ( 4:44-49 )
  - ii. Hukum-hukum dasar : eksposisi dan nasihat supaya bangsa Israel tetap mendiami tanah perjanjian. ( 5:1-11:32 ).
  - iii. Hukum-hukum tertentu ( 12:1-26:19 )
  - iv. Pengikatan perjanjian / pakta ( 27:1-26 ).
  - v. Berkat dan kutuk ( 28:1-68 ).
- d. Khotbah Musa yang ketiga : Pesan terakhir ( 29:1-30:20 ).
  - i. Kesimpulan latar belakang historis : peringatan akan akibat kalau meninggalkan perjanjian ( 29:1-29 )
  - ii. Pulih setelah tobat ( 30:1-10 ).
  - iii. Menghadapi kehidupan atau kematian ( 30:11-20 ).
- e. Kesenambungan Perjanjian / pakta dari Musa kepada Yosua ( 31:1-34:12 ).
  - i. Tantangan kepada Yosua dan pembacaan hukum Taurat ( 31:1-29 ).
  - ii. Nyanyian Musa ( 31:30-32:44 ).
  - iii. Kematian Musa mendekat ( 32:45-52 ).
  - iv. Berkat Musa kepada suku-suku Israel ( 33:1-29 ).
  - v. Kematian Musa dan pengangkatan Yosua ( 34:1-12 )

# Pengantar kepada kitab- kitab sejarah

Dalam pembagian kitab Kanon Ibrani (kitab suci orang Yahudi), catatan dan peristiwa sejarah orang Israel termuat dalam dua bagian yaitu 1) Nabi-nabi (*Nebhim*) terdapat Kitab Yosua, Hakim-hakim, 1 dan 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-raja, dan 2) Tulisan-tulisan (*Kethubhim*) terdapat a.l. 1 dan 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Rut dan Ester. Untuk diingat bahwa semua kitab Perjanjian Lama tidak ditulis secara kronologis berdasarkan urutan waktu penulisan.

## Sejarah Pada Bagian Nebhim

Periode sejarah yang dibahas dalam kitab-kitab ini mulai dari orang Israel MASUK ke KANAAN sampai dengan PERTENGAHAN MASA PEMBUANGAN di BABEL (lk. 1400 sM – 550 sM.). Kitab Yosua menceritakan sejarah Israel pada periode kehidupan pengganti Musa yaitu penyeberangan Sungai Yordan dan penaklukan TANAH KANAAN sampai dengan upacara pembaharuan Perjanjian yang diadakan di SIKHEM untuk mempersatukan suku-suku Israel dalam kesetiaan kepada Tuhan.

Kitab Hakim-hakim mulai dengan peringatan bahwa penaklukan belum berakhir, sebab dimana-mana terdapat gerakan perlawanan dari penduduk asli yang tidak dimusnahkan pada zaman Yosua. Oleh karena itu kitab Hakim-hakim menceritakan bagaimana beberapa suku Israel diserbu oleh musuh-musuh disekitarnya Lalu Tuhan mengangkat Hakim-hakim = “penyelamat” untuk melepaskan mereka. Melalui kitab 1 dan 2 Samuel mulai ada catatan-catatan sejarah secara lebih kronologis, khususnya mengenai riwayat hidup Daud. Kitab 1 dan 2 Raja-raja meneruskan sejarah dari masa pemerintahan Salomo, perpecahan kerajaan dan persaingan terus menerus antara kerajaan Utara (Israel) dan Kerajaan

Selatan (Yehuda). Ini berlangsung terus sampai kerajaan Israel jatuh ke tangan Asyur pada 722 sM, dan kerajaan Yehuda jatuh ke tangan Babel pada thn. 586 sM.

Ada empat hal yang harus diperhatikan berkenaan dengan riwayat sejarah :

1. Hal Kerajaan : Daud dan keturunannya akan menjadi Raja turun temurun di kerajaan Yehuda sesuai janji Tuhan 2 Sam. 7 dan kerajaannya akan kokoh selamanya.
2. Firman Tuhan : disampaikan oleh Nabi-nabi. Ada pelayanan nabi seperti Debora, Samuel, Natan, Gad, Ahia, Mikha, Elia, Elisa. Nabi-nabi ini adalah orang yang berkuasa dan berwibawa oleh karena mereka sendiri dikuasai oleh Firman Tuhan yang mengarahkan seluruh sejarah bangsa Israel.
3. Bait Suci di Yerusalem : Mulai dari kitab 1 Sam. Perhatian dikhususkan pada Tabut Perjanjian yang dibawa dari SILO ke Filistin, kembali ke Kiryat Yearim, dan akhirnya ke Yerusalem. Raja Daud sangat berkeinginan untuk mendirikan rumah untuk Tabut itu dan baru terlaksana dengan pendirian Bait Suci.
4. Hal Ibadah : Ibadah merupakan ukuran dan standar penilaian bagi setiap raja. Apakah TUHAN disembah dengan ibadah yang murni di Yerusalem atau mengikuti penyembahan bangsa kafir ? Menurut standar ini raja-raja Israel gagal karena mereka menghidupkan penyembahan yang dilakukan oleh Raja Yerobeam di Betel dan Dan. Kebanyakan raja Yehuda juga gagal karena demi alasan-alasan politik mereka mengizinkan cara penyembahan sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan raja asing/kafir sebagai tanda ketaklukan. Hanya Hizkia, Yosia saja yang tidak dianggap salam dalam hal ini.

#### Sejarah Pada Bagian Ketubhim

Catatan sejarah bangsa Israel pada bagian tulisan-tulisan juga masih tergolong dalam kitab Suci Orang Yahudi. Sebelumnya hanya merupakan kitab-kitab saja. Sebelum pembuangan orang Yehuda ke Babel diceritakan dalam 1 dan 2 Tawarikh, sedangkan kitab Ezra dan Nehemia menceritakan periode 100 thn pertama sesudah masa pembuangan tersebut.

Dalam kitab-kitab ini sejarah Kerajaan Israel (Utara) dengan ibu kota Samaria diabaikan, sedangkan perhatian terbesar diberikan kepada Daud dan Salomo dan hal-hal yang berhubungan dengan bait Suci di Yerusalem. Penulis kitab-kitab ini sangat sangat mendukung keluarga Daud sebagai raja yang sejati, dan memandang-suku-suku di Utara (10 suku) sudah tidak menjadi umat Allah lagi setelah mereka mendirikan kerajaan sendiri. Demikian juga waktu menceritakan kembali Bait Suci dan tembok kota Yerusalem sesudah orang Yahudi kembali dari pembuangan, penulis kitab-kitab ini menekankan bahwa orang Samaria ( 10 suku Israel ) sudah campur baur dengan bangsa-bangsa lain, tidak diperbolehkan untuk mengambil bagian dalam pekerjaan itu.

Karena itu penulis kitab Tawarikh, Ezra dan Nehemia memusatkan perhatiannya pada peristiwa-peristiwa dan catatan-catatan yang berhubungan dengan Bait Suci dan Ibadah Orang Yahudi. Namun mereka juga menggunakan catatan dari beberapa kitab Nabi seperti : Samuel, Natan, Gad dan Ido.

# Kitab

# Yosua

יהושוע = Yehowshuwa' = Tuhan Penyelamat

Pendahuluan

**A. Judul** : יהושוע

LAI memberikan judul pada kitab Yosua, kanon Ibrani memberi judul Yehoshua (Bil. 13:16, Yos. 1:1.) Nama lain Yosua adalah Hosea (Bil. 13:8, Ul. 32:44). Terjemahan Yunani ( Septuaginta / LXX ) memberi judul “Yesus Nauei”, yang dikerjakan oleh 70 orang sarjana selama 70 tahun, menterjemahkan PL dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani; (Kisah Rasul 7:5, Ibrani 4:8 ). Terjemahan Latin (Vulgata) memberi judul “Iosue”, suatu terjemahan yang diselesaikan oleh Hieronymus (345 - 420 M) dari bahasa Yunani ke bahasa Latin atas perintah Paus Damasus.

**B. Tema** : Kemenangan Iman.

**C. Penulis** :

Tradisi Yahudi meyakini bahwa kitab ini ditulis Yosua, Eleazer anak Imam Harun (24:29-31) dan Phinehas anak Imam Eleazer (24:32-33).

**D. Tahun Penulisan** :

Kitab ini ditulis antara thn 1390 sM - 1380 sM. Tahun penaklukan Kanaan terjadi pada tahun 1405 sM. Sementara Yosua meninggal tahun 1380 sM. Selama 26 tahun Yosua memimpin Bangsa Israel di Tanah Kanaan.

## **E. Tujuan :**

Historis : Tuhan mengaruniakan Tanah Kanaan kepada Umat Israel dengan segala janji-Nya.

Teologis : 1. Kesetiaan TUHAN Allah terhadap janji-Nya kepada bangsa Israel.  
2. Hidup yg berkemenangan adalah hidup karena Percaya TUHAN.  
3. Untuk memperoleh Warisan berjuanglah dengan iman.  
4. Penting Firman Allah yang tertulis.  
5. Karena Kesucian-Nya TUHAN membenci dosa.

Kristologi : Yosua menggambarkan segi yang amat penting dari keselamatan yg diberikan TUHAN.

Yosua adalah gambaran Yesus.

Yosua digambarkan juga sebagai Panglima Bala Tentara Sorga.

## **F. Lambang Penting :**

Kanaan : merupakan lambang dari lebar, luas, panjang, tinggi dan dalamnya hidup rohani kita di dalam Kristus (Ef. 3:18).

1. Sungai Yordan : Bukan lambang kematian tubuh, tetapi lambang persekutuan kita dengan Tuhan Yesus dalam kematian-Nya dan kebangkitan-Nya.
2. Yosua : Lambang Yesus yang menjadi pemimpin keselamatan kita.
3. Persiapan menaklukan Kanaan : lambang kehidupan orang Kristen menang terhadap musuhnya.

## **G. Isi :**

Secara garis besarnya Kitab Yosua menceritakan tentang kejadian dan peristiwa selama 26 thn. Kitab Yosua dapat dibagi menjadi 3 bagian.

1. Memasuki Kanaan (1-5:12) masa persiapan.
  - a. Persiapannya (1:3a)
    - 1) persiapan rohani (1:8), bathin dan mental mereka memegang Firman Tuhan
    - 2) Persiapan Jasmaniah (2:1)
    - 3) Persiapan terakhir
  - b. Penyeberangan (fs. 3b-4)
    - 1) Mujizat (3:15-16). Sungai Yordan terbelah.

2) Batu Peringatan (4:1-9).

c. Penyuciannya (5:1-5a)

2. Menaklukan Kanaan ( fs. 5:5b-12 : ).

a. Janji Kemenangan: Tuhan memimpin mereka sebagai Panglima BalaTentara Tuhan (5:13-15).

b. Penggenapan Janji Kemenangan :Harus menyelesaikan masalah dosa di antara mereka (7:11-16).

c. Catatan tentang kemenangan (11:16-23).

3. Memperoleh Tanah Kanaan (fs. 13-24)

a. Pembagian Tanah Kanaan (fs. 13-21)

b. Persiapan untuk mendiami (fs. 22-24).

### **PERTANYAAN PENTUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI**

1. Bacalah Kitab Yosua, Hakim-hakim dan kitab Rut secara teratur dan modul ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini ( ke 2 s/d 11 ).
2. Apakah syarat-syarat bagi kesuksesan Yosua ?
3. Bagaimanakah generasi-generasi yang selanjutnya diingatkan akan adanya peristiwa penyeberangan Sungai Yordan ?
4. Apakah yang diketahui oleh Rahab tentang Israel ketika ia bercakap-cakap dengan kedua pengintai itu ?
5. Bagaimanakah orang Israel merayakan peristiwa masuknya ke Kanaan ?
6. mengapa orang Israel dilarang mengambil jarahan setelah Yerikho ditaklukan ?
7. Dimakah Yosua mengumpulkan bangsa Israel untuk membacakan Taurat Musa ?
8. Bagaimanakah orang Gibeon menipu Yosua ?
9. Hakim-hakim siapa saja yang terdaftar dalam kitab Ibrani 11 ?
10. Dimanakah suku Lewi tinggal di Kanaan ?
11. Bagaimana keadaan politik Agama dalam zaman hakim-hakim ?

### **PENDALAMAN DAN PENERAPAN**

1. Tulislah secara berurutan peristiwa-peristiwa penting dalam perebutan tanah Kanaan. Terangkanlah factor-faktor yang menentukan kemenangan atau kekalahan pada setiap peristiwa itu. Yang manakah dari factor-faktor itu penting bagi kehidupan Kristen ? ( Band. Roma fs. 6 – 8, Efesus fs. 1-6 )
2. Tunjukkan di peta lima kota yang direbut dalam operasi militer di daerah selatan. Sampai dimanakah campur tangan Allah memanfaatkan keadaan-keadaan jasmaniah untuk memberikan kemenangan ?
3. sifat-sifat dan kemampuan apakah yang dimiliki oleh Yosua yang perlu dimiliki oleh pemimpin Kristen.

4. Bagaimanakah kisah Rut menunjukkan kenyataan bahwa dalam zaman atau keadaan apapun Allah selalu mempunyai seorang saksi. Jelaskan hubungan kisah ini dengan harapan akan Mesias ?

# Kitab

# Hakim

שֹׁפֵט = Hakim atau שְׁפָטִים Shefaatiym =  
Hakim-hakim

# hakim

## Pendahuluan

Keadaan Moral Bangsa Israel yang dilaporkan dalam kitab ini sudah sangat “merosot sekali”. Orang yang yang seangkatan dengan Yosua ; *Berani dan setia*, jauh daripada kelemahan dan keras hati yang merupakan cacat bagi nenek moyang dahulu (2:7). Semangat Israel dahulu meluap-luap, sekarang mengendor bahkan terjatuh ke dalam keadaan tidak peduli, sehingga Yosua merasa perlu untuk memberi teguran kepada mereka. Tiap-tiap suku telah menerima bagiannya dan merekapun tenggelam dalam kesibukan pekerjaan penggarapan tanah masing-masing. Barangkali mereka lebih suka nongkrong di rumah daripada pergi berperang, sehingga sifat membantu antara suku itu menjadi merosot .

Sebaliknya generasi baru hidup di tengah-tengah masyarakat yang menyembah berhala, mereka tidak hanya meniru cara-cara ibadah kafir tetapi juga telah terjadi perkawinan campuran yang mengakibatkan mereka terkena nodanya (2:13, 3:6). Penduduk asli biarkan hidup di antara orang Israel, yang pada gilirannya bangkit melawan Israel. bangsa-bangsa sekitarnya seperti Siria, Filistin, Moab dan Midian, setelah tahu akan kemerosotan moral Israel, menggunakan kesempatan itu untuk menyerang Israel, sementara Israel pun telah lumpuh oleh karena hawa nafsu, kemalasan dan penyembahan berhala.

### A. Judul :

Nama Hakim-hakim (showfetiym / שׁוֹפְטִים ) jelas diambil dari isi kitab yaitu sejarah Israel yang mencakup masa bangsa Israel di perintah oleh Hakim = שָׁפַט / shafat = memerintah ). Yang diceritakan dalam kitab sebagai Hakim bukanlah para pembesar yang memerintah melainkan pembebas atau pelepas yang dibangkitkan oleh TUHAN guna



melepaskan bangsa Israel dari penindasan dan untuk menegakkan keadilan. Hakim-hakim ini bertindak sebagai wakil Tuhan sebagai raja yang tidak kelihatan tanpa mempunyai kedudukan sebagai raja.

## B. Tema :

**“Gagal Akibat Kompromi”**. Tema ini jelas adalah gambaran dari isi seluruh kitab yang menekankan tentang kegagalan bangsa Israel mengikut Tuhan akibat kompromisme. Awalnya dijelaskan bahwa 9 ½ suku yang berdiam Tanah Perjanjian (Kanaan) di sebelah barat sungai Yordan tidak mengusir dan tidak membinasakan bangsa-bangsa itu seperti yang diperintahkan Tuhan. Bahkan banyak dari penduduk asli Kanaan yang dibiarkan hidup di antara mereka. Sedang 2 ½ suku yang di sebelah Timur sungai Yordan (Ruben, Gad dan setengah suku Manasye) sudah terlebih dahulu mengadakan kompromi. Jika orang pada mulanya tidak dapat mengalahkan suatu kejahatan, maka selanjutnya dia akan selalu mengalami kesulitan yang sama, yang sering berakhir dengan kekalahan.

## C. Penulis :

1. Kitab ini ditulis setelah Yosua dan para tua-tua sesamanya meninggal (Hak. 2:7). 1380 sM.
2. Kitab ini ditulis setelah zaman para hakim-hakim. (Hak. 17:6; 18:1, 19:1, 21:25, (1380 sM. -1043 sM).
3. Nampaknya kitab ini ditulis sebelum tahun ke 7 pemerintahan Daud (1005 sM). (Hak. 1:21, 2 Sam. 5:6).
4. Penyebutan “tidak ada raja di antara orang Israel” (Hak. 17:6, 18:1 dst.) menunjukkan zaman sebelum pecahnya kerajaan Israel.
5. karena nada-nada kritikan moral terdengar (Hak. 3:7, 4:1), maka sifat kitab ini merupakan teguran nabi (Hak. 3:4).
6. Orang yang menjadi nabi di zaman awal kerajaan dan yang cocok dengan data-data tekstual kitab ini adalah nabi Samuel. Tradisi Yahudi mengatakan bahwa pengarang kitab ini adalah Samuel.

## D. Sifat Penulisan kitab Hakim-hakim :

Cerita-cerita dalam kitab Hakim-hakim adalah sejarah yang benar-benar terjadi. Namun tidak disusun berdasarkan metode ilmu pengetahuan modern sebagai cirinya; ketelitian menyusun kejadian-kejadian menurut urutan tahunnya. Sebaliknya setiap peristiwa dicatat menurut kepentingan rohaninya, bukan menurut urutan tahunnya, sehingga yang terdapat dalam kitab ini ialah himpunan cerita yang dipilih berdasarkan ciri yang sehubungan dengan kitab ini. Pertimbangan demikian yang menyebabkan kisah Debora, Gideon, Abimelek dan peristiwa kejatuhan suku Benyamin yang menyedihkan itu diuraikan secara panjang lebar. Itulah sebabnya mengapa dalam kitab ini tidak disebut tentang Imam Besar dan hal lain tertentu. Melainkan pengutaraan suatu pengajaran penting bagi kehidupan bangsa Israel.

Sifat lain dari Kitab Hakim-hakim ialah bahwa bahan untuk kitab ini diambil dari kumpulan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup masing-masing suku Israel.

**E. Tahun Penulisan** : antara thn 1043 sM – 1005 sM.

**F. Kitab ini dialamatkan kepada :**

Kitab ini ditulis oleh Samuel untuk kerajaan Israel yang baru saja didirikan di bawah pimpinan raja Saul dan Daud (Hak. 17:6; 18:1).

**G. Tujuan** :

Historis : Kitab Hakim-hakim mencatat sejarah kemerosotan dan penindasan

Teologis :

- a. Ketidaktaatan terhadap Tuhan menyebabkan penderitaan dan penindasan
- b. Meninggalkan Tuhan mengakibatkan penyembahan berhala, dosa dan kekalahan. (Hak. 2:11-15).
- c. Dosa harus dihukum Tuhan, baik yang dilakukan oleh orang besar (pemimpin, Gideon 8:26,27, 34, 35, 9:4,5; Simson, 16: 17-21, ) atau yang dilakukan oleh orang biasa (2: 13, 14, 3:12, 4: 1-2).
- d. Allah bersifat sabar terhadap orang-orang yang berbuat salah.
- e. Dalam kedaulatan-Nya Allah sering bertindak dengan cara yang tidak dapat dimengerti oleh manusia.
- f. Allah dapat memaknai orang yang beriman kepada-Nya, walaupun orang itu penuh dosa dan kelemahan.
- g. Pelayanan bagi Tuhan harus dilakukan dengan kuasa Tuhan pula supaya berhasil.
- h. Tuhan selalu mempunyai saksi yang setia kepada-Nya (6:7-10).
- i. Ada indikasi bahwa suatu kerajaan yang teokratis membutuhkan seorang raja yang benar.

3. Kristologis :

Setiap Hakim adalah pemimpin – pembebas. Mereka melambungkan peranan Kristus sebagai Juselamat dan Raja atas umat-Nya.

**H. Isi** :

1. Zaman yang melatar-belakangi kitab Hakim-hakim terlihat dalam (fs. 1:1-3:6). Sementara itu para hakim yang memerintah meliputi hakim-hakim sebagai pemimpin perang, hakim-hakim sebagai Imam, dan hakim-hakim sebagai Nabi.
2. Sejarah pada zaman Hakim-hakim (3:7- 16:31).

Kitab Hakim-hakim dibagi dalam tujuh zaman yang meliputi masa waktu 400 tahun

Masa waktu pertama (3:7-11).

1. Penjajahan oleh Mesopotamia 8 tahun.

2. Pembebasan oleh Otniel, 40 tahun

Masa waktu kedua (3:12-31).

1. Dijajah Moab, Amon, dan Amalek 18 tahun

2. pembebasan oleh Ehud dan Samgar 80 tahun

Masa waktu ketiga ( fs 4-5).

1. Penghukuman oleh orang Kanaan, 20 tahun.

2. Dihentikan oleh Debora dan Barak, 40 tahun.

Masa waktu keempat (6:8:32).

1. Penghukuman oleh orang Midian 7 tahun.

2. Kemenangan melalui Gideon, 40 tahun.

Masa waktu kelima (8:33-10:5).

1. Penghancuran oleh Abimelek 3 tahun.

2. Dibebaskan oleh Tola dan Yair 45 tahun.

Masa waktu keenam (10:6-12:15).

1. Kehilangan kebebasan di bawah kekuasaan Amon 18 tahun.

2. Mendapatkan kembali kebebasan melalui Yefta, Ebezan, Elon dan Abdon 20 tahun.

Masa waktu ketujuh ( fs. 13- 16).

1. Terjerat oleh Filistin 40 tahun.

2. Dibebaskan kembali oleh Simson 20 tahun.

**Catatan :**

1. Masa kekeluargaan lahirnya Abraham s/d Yusuf di Mesir 400 thn.

2. Masa kesukuan, dari kematian Yusuf s/d keluar dari Mesir 400 thn.

3. Masa Teokrasi, dari keluaran s/d Saul raja Israel yang pertama 400 thn.

4. Masa Monarki, dari raja Saul s/d raja Zedekia dan pembuangan 400 thn.

**Tambahan Masa Hakim-hakim (fs. 17-21).**

Kehancuran hakim-hakim / anarki sebagai akibat karena kemurtadan bangsa Israel terhadap TUHAN merupakan alasan penugasan para hakim, namun kepemimpinan mereka tidak berlangsung lama karena anarkisme mulai merajalela, sebab tanpa raja mereka berbuat apa yang benar menurut pandangan mereka sendiri (Hak. 21:25).

Sejarah kemunduran - penyembahan berhala (fs. 17-18), di antara suku Dan di Utara.

Sejarah perombakan nilai Immoralitas (fs. 19-21) di Silo.

Cara menjelaskan kronologis hakim-hakim :

- a. Keseluruhan penugasan Israel oleh bangsa-bangsa asing dan masa pemerintahan para hakim meliputi 410 tahun.
- b. Bila periode hakim-hakim dimulai 1380 sM dan berakhir dengan saat Saul naik takhta tahun 1043 sM, maka kurun waktu hanya 337 tahun saja.
  - Pemecahan problem ini, yang paling mudah ialah dengan beranggapan bahwa masa-masa yang dibahas di sini saling tumpang tindih.
  - Kemudian, dimungkinkan dan ditunjang pula seorang raja yang menuntut pemimpin selama satu tahun penuh.
  - Kitab hakim-hakim juga menyajikan beberapa keterangan kronologis yang penting.

## **PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI**

1. Bagaimana orang Filistin mempertahankan kekuasaannya yang sementara atas bangsa Israel ?
2. Bagaimana Eli diperingatkan tentang kelalaiannya dalam rumah tangga dan pekerjaannya ?
3. mengapa Tabut perjanjian tidak dikembalikan ke Silo ?
4. Mengapa Saul singgah ke rumah Samuel ?
5. Mengapa Israel meminta seorang raja ?
6. Kota apa sajakah yang menjadi tempat pelayanan Samuel sebagai Hakim dan Nabi ?
7. Bakat apakah yang mengakibatkan Daud dipanggil ke Istana raja ?
8. Siapa teman akrab Daud dari keluarga Saul ?
9. Bagaimana sikap Daud terhadap raja Saul ?
10. Di manakah Saul menemui ajalnya ?

## **PENDALAMAN DAN PENERAPAN**

1. Sifat apa sajakah yang nyata dalam kehidupan Samuel, yang perlu dicontoh oleh para pemimpin Kristen ?
2. Tunjukkan kota-kota yang disebut dalam I Samuel pada sebuah peta Palestina. Peristiwa-peristiwa apakah yang membuat kota itu penting, dalam sejarah ?

3. Selidiki langkah-langkah mana yang menyebabkan kejatuhan Saul. Yang manakah yang akhirnya menimbulkan kejatuhan rohaninya ?
4. Sifat-sifat apakah yang nyata dalam kehidupan daud yang selalu patut dihargai ? Akapah pengalaman-pengalaman Daud yang sesuai dengan kehidupan Kristen sebagai persiapan untuk menjadi pemimpin yang efektif ?
5. Bandingkan persamaan dan perbedaan antara syarat-syarat bagi jabatan raja di Israel dan bangsa-bangsa penyembah berhala.

# Kitab Rut

רוּת = Ruwth

## Pendahuluan

Peristiwa yang terjadi pada Kitab Rut ini sebenarnya masih berkaitan erat dengan 5 fasal terakhir kitab hakim-hakim. Secara umum masa hakim-hakim adalah masa yang sangat menyedihkan karena terjadi, kemunduran dalam hal ibadah (Hak. 17-18 ) dan kemunduran dalam hal moralitas ( Hak. 19-21 ). Karena tidak data sejarah dalam fasal-fasal di atas, maka tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa itu ditentukan pada zaman “para hakim memerintah” dan “tidak ada raja di antara orang Israel”. (Rut. 1:1, Hak. 21:25).

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kitab Rut, mengisahkan berkat dan kemalangan dari berbagai keluarga dan kelompok. Sementara kisah dalam kitab Rut berpusat pada Naomi, Boas dan Rut sebagai salah satu kisah menarik. Kitab Rut memberikan kelegaan dan menyegarkan sesudah kitab hakim-hakim yang sangat menyedihkan.

Kitab Hakim-hakim meninggalkan kesan bahwa pada masa itu kesusilaan umumnya merosot. Tapi Rut menunjukkan bahwa ditengah-tengah gejolaknya kemerosotan umum itu masih terdapat kejadian-kejadian yang mulia tentang kasih dan kesusilaan yang tinggi ibarat sekuntum bunga di gurun tandus.

Kisah ini dipilih oleh penulis yang tidak dikenal (mungkin karena ada hubungan antara penulis dengan raja Daud dan kerajaannya). Bukan mustahil bahwa kisah ini adalah salah satu di antara sekian banyak peristiwa seperti yang terdapat ditengah-tengah kemerosotan moral umum pada waktu yang sama, tetapi tidak pernah dicatat dalam sejarah.

Sebaliknya Kisah nyata dalam Kitab Rut disajikan dalam kesederhanaan dan kejujurannya dengan latar-belakang daerah pedalaman ini, menceritakan tentang kesetiaan seorang janda muda berkebangsaan Moab kepada ibu mertuanya seorang janda tua berkebangsaan Israel.

**Judul** : רוּת ( Ruwth )

**Tema** :

Kesetiaan dan pengorbanan Rut memperoleh pahala dari Tuhan.

**Penulis :**

Menurut tradisi, orang Yahudi percaya bahwa Samuel yang menuliskan kitab ini, tetapi tidak ada bukti yang mendukungnya. Baik identitas penulisan maupun waktu penulisan tidak diketahui dengan pasti.

**Tahun Penulisan :**

Ada dua pendapat mengenai waktu penulisan :

1. Kitab ini ditulis pada zaman pemerintahan Daud, sesuai dengan dukungan nama yang ditulis dalam fsl. 4:17,22, tetapi nama Salomo tidak disebutkan berarti kitab Rut ditulis sebelum Salomo menjadi Raja.
2. Kitab ini ditulis pada zaman Ezra – Nehemia sesudah masa pembuangan, sebagai suatu protes terhadap ajaran Ezra yang dengan tegas melarang orang Israel kawin dengan bangsa-bangsa lain ( Ezra. 10 ). Walau demikian bahasa kitab ini cukup berbeda dengan kitab-kitab yang dapat dipastikan waktu penulisannya sesudah masa pembuangan. Sebaliknya gaya bahasanya sangat cccok dengan zaman Daud.

**Tujuan Kitab Ditulis :**

Dipandang dari sudut sejarah, ditulis untuk memberikan penjelasan mengapa seorang yang bukan orang Israel disebutkan dalam silsilah keluarga Daud ( Mat. 1:5 ). Hal itu berarti bahwa dalam garis silsilah raja Daud terdapat darah Moab. Kenyataan ini telah diketahui dengan benar oleh raja Daud dan segenap keluarganya ( band. 1 Sam. 22:3-4 ) dan bahkan bagian terbesar Israel. Selain itu yang menyolok dalam kitab ini ialah untuk menyatakan pemeliharaan Allah bagi mereka yang percaya kepada-Nya.

**Sifat Kitab Rut :**

1. Dalam Alkitab hanya dua kitab saja yang menggunakan nama wanita : Rut dan Ester. Walau demikian keduanya berbeda. Rut adalah wanita bukan Israel yang bersuamikan orang Israel termasuk leluhur raja Daud, sedangkan Ester adalah wanita Israel yang hidup ditengah-tengah orang kafir dan bersuamikan raja kafir. Baik Rut atau pun Ester keduanya adalah orang besar dan berbudi. Namun kitab Rut adalah unik, karena inilah kitab di dalam Alkitab yang seluruhnya menceritakan riwayat seorang wanita.
2. Kitab Rut adalah kitab kisah cinta yang memperlihatkan keabadian kemuliaan cinta. Bahwa cinta sejati dapat mengatasi segala macam pemisahan dan pransangka. Apalagi isinya bukanlah menyatakan kisah cinta laki-laki dan perempuan, melainkan kisah cinta seorang menantu perempuan terhadap ibu mertuannya. Memang ganjil bagi manusia modern.

3. Kitab Rut berpandangan universal, luas dan tidak membedakan bangsa. Tokoh utama dalam kitab ini adalah Naomi, Rut dan Boas. Ketiganya berwatak baik, tapi Rutlah yang lebih menonjol. Rut merupakan srikandi yang berbudi baik walaupun ia adalah orang kafir. Walaupun orang Israel sangat memegahkan diri dan bangga akan kebangsaannya sebagai bangsa pilihan, tapi kitab ini menonjolkan kebaikan Rut sebagai wanita Moab. Dalam hal ini jelas bahwa Rut jauh lebih baik daripada wanita Israel dan tidak seorangpun yang menyangkalnya.

Berkat dan anugerah yang dikenakan kepada wanita dari Moab itu, menyingkapkan keadaan hati penulis yang dijiwai oleh kasih dan oleh pandangan yang universal. Sebab kebenaran yang dianugerahkan Tuhan menjadi kepunyaan semua umat manusia, yakni kasih yang sejati yang tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri. Kisah dalam kitab ini walaupun jauh dari pada memegahkan hak istimewa Israel, namun kitab ini menghimbau agar sekalian bangsa dapat datang kepada Tuhan dan dapat menaruh harapannya kepada-Nya, maka hak istimewa dan segala berkat Israel pun akan menjadi kepunyaannya.

4. Walaupun kitab Rut menceritakan bagian dari zaman hakim-hakim yang merupakan masa kesedihan yang terus menerus karena kemurtadan Israel, namun pada beberapa saat dan dipelbagai tempat, masih terdapat orang-orang yang sungguh mengasihi Tuhan dan mengasihi sesamanya, seperti Boas.
5. Rut sebagai wanita Moab yang bersuamikan orang Israel yang terhormat, akhirnya menjadi nenek moyang raja Daud dan menjadi salah seorang ibu yang termasuk dalam silsilah Tuhan Yesus.

### Beberapa lambang :

Kitika Kitab Rut dibaca dengan secermat-cermatnya maka akan nampak di dalamnya beberapa lambang yang terbentang disepanjang cerita. Nama-nama yang berulang kali disebut itulah jejak yang harus diikuti, untuk menemukan arahnya.

Cerita ini di mulai dari Betlehem yang artinya 'Rumah roti' (Bet atau bait = rumah dan lehem = roti). Tokoh yang mula-mula sekali diceritakan ialah *Elimelek* yang artinya "Allahku adalah Raja" atau "Allahku Raja". (eli = Allahku dan melekh = Raja). *Naomi* artinya "sukacita" atau "bahagia".

Akibat Paceklik atau kelaparan suami istri ini pergi dari Betlehem, meninggalkan Tanah Israel, mencari makan di negeri Moab (wilayah kafir). Dua orang anaknya laki-laki dibawahnya serta yaitu *Mahlon* artinya "gemar" atau "nyanyian" dan *Kilyon* artinya "perhiasan" atau "kesempurnaan". Karena tidak tahan uji mereka meninggalkan kedudukannya di Tanah Perjanjian dan mengadakan kompromi dengan mencari jalan keluar yang mudah. Di Moab Elimelek meninggal, demikian juga mahlon dan Kilyon. Setelah mengalami dukacita 10 tahun lamanya, Naomi berkeinginan untuk kembali ke Betlehem. Hanya saja ia bukannya Naomi dulu lagi yang artinya sukacita, manis atau bahagia, melainkan *Mara* artinya "pahit" seperti yang dikatakan untuk dirinya sendiri.



Tetapi sejak Naomi pulang kembali ke Tanah Perjanjian tempat yang terkemuka diduduki oleh Rut (= "menyenangkan dan luwes"). Rut adalah lambang "Gereja atau Jemaat" yang terdiri dari 3 bagian : 1) Rut di ladang yang sedang dituai, 2) Rut ditempat pengirikan jelai, 3) Rut di dalam rumah tangga Boas.

*Pertama*, Rut sebagai orang asing yang miskin pergi memungut bulir-bulir jelai yang jatuh di tanah. Rut tidak mempunyai bagian di dalam Perjanjian Tuhan, namun Rut bernaung di bawah perlindungan sayap Tuhan Allah Israel, serta mohon belas kasihan dari Boas yang kaya itu. Boas artinya "di dalam dia ada kuat kuasa"; maka jelaslah bahwa Boas yang kuat, kaya dan murah hati itu adalah lambang Kristus, melihat Rut orang kafir itu dengan penuh kasih sayang.

*Kedua*, Rut yang tidak menaruh pengharapan kepada orang lain kecuali kepada Boas, pergi ke tempat pengirikan dengan percaya akan kemurahan Boas dan tidak takut akan apapun yang terjadi, dengan menyerahkan diri kepada kehormatan dan karunia serta kuasa penebusan Boas. Rut datang dalam keadaan miskin dan sebatang kara, namun Rut mengasihi Boas, karena Boas menunjukkan kasihnya terlebih dahulu kepadanya. Rut berbaring pada kaki Boas memohon perlindungan di bawah namanya, serta meminta belas kasihan yang hanya dapat diperoleh dari kasihnya saja. Di dalam Boas Rut menemukan suatu pengharapan yang besar, bahkan lebih besar dari pada yang diperkirakan sebelumnya.

*Ketiga*, Rut yang telah diterima karena anugerah penebusan Boas, menjadi bersekutu dengan Boas sebagai isterinya, beroleh hidupnya, serta beroleh bagian pula akan rumah dan segala harta benda, kebahagiaan dan kesukaannya yang tidak dapat diambil daripadanya.

## Isi

1. Fs. Satu, keputusan kasih Rut di tanah Moab adalah pilihan keputusan yang mulia. Rut adalah wanita yang setia, bertaut pada Naomi tatkala Naomi berdukacita.
2. Fs. Dua, sambutan kasih yang dialami Rut di ladang Boas di Betlehem terjadi karena sebuah pengabdian dalam kerendahan hati dan kesetiiaannya terhadap Naomi, memungut bulir-bulir gandum yang tercecceh untuk memenuhi kebutuhan Naomi yang mendesak sekali.
3. Fs. Tiga, Permohonan kasih Rut di tempat pengirikan merupakan sebuah permohonan halus yang ditujukan kepada Boas sebagai seorang anggota keluarga yang berbudi.
4. Fs. Empat, balasan pahala di pintu gerbang adalah perkawinan yang bahagia.

# Kitab I, II

# Samuel

שְׁמוּאֵל א = Sh<sup>a</sup>muw'eel dan שְׁמוּאֵל ב

## Pendahuluan

Dalam Kitab Suci orang Yahudi, Kitab 1 dan 2 Samuel dahulu merupakan satu kitab saja. Kemudian dalam versi LXX dan Vulgata kitab itu dibagi 2 dan diberi nama 1 dan 2 Raja-raja, sedangkan kedua kitab berikutnya diberi nama 3 dan 4 raja-raja. Pembagian ini mulai dipakai dalam kitab Suci orang Yahudi pada abad ke 16 Masehi. Sementara terjemahan-terjemahan dalam bahasa Inggris mulai memakai nama 1 & 2 Samuel dan 1 & 2 raja-raja.

Kitab 1 dan 2 Samuel merupakan catatan sejarah kerajaan Israel awal dari sudut pandang moral atau teguran nabi. Nama "Samuel" memang sangat tepat untuk kitab-kitab ini oleh karena dialah tokoh terpenting dalam fasal-fasal pertama dan dialah yang mengurapi baik Saul maupun Daud yang menjadi tokoh-tokoh terpenting dalam kitab-kitab tersebut. Namun demikian judul kitab ini tidak berarti bahwa Samuel adalah penulisnya. Karena kematian Samuel tercatat dalam 1 Sam. 25:1.

**Tema : Kerajaan Israel ( 1 Samuel ) dan Perluasannya ( 2 Samuel ).**

**Ayat Kunci : 1 Sam. 8:22**

**Penulis : Identitasnya tidak diketahui dengan pasti**

Bukti-bukti tekstual menunjukkan kemungkinan bahwa kedua kitab ini dikumpulkan oleh seseorang yang tidak dikenal dari sekolah para nabi dengan memakai sumber-sumber dari Samuel, Nathan dan Gad (1 Taw. 29:29). Waktu hidup dan sumber-sumber yang dipakai oleh pengumpul tak dikenal ini dapat diperkirakan menurut fakta-fakta berikut:

1. Kedua kitab ini nampaknya selesai dikumpulkan setelah matinya Raja Salomo ( 932 sM) karena 1 Sam. 27:6) menunjukkan bahwa kerajaan Israel sudah terpecah pada waktu kitab ini ditulis.
2. Berakhirnya Kitab Samuel dengan kematian Daud dapat dipakai sebagai dugaan bahwa dokumen asli yang dipakai oleh pengumpul ditulis sekitar tahun 972 sM.
3. Kedua kitab ini selesai dikumpulkan sebelum kekalahan kerajaan Utara oleh Asyur pada tahun 722 sM.
4. Samuel Mati sebelum Daud menjadi raja Israel ke 2 thn 1011 sM. 1Sam. 25:1.
5. Samuel mendirikan sekolah pendidikan nabi yang dipimpinnya sendiri (1 Sam. 19:20).

**Tahun Penulisan : 972 - 722 sM.**

## **Kepada siapa kedua kitab ini ditulis ?**

Kepada Kerajaan Israel yang dipersatukan di bawah pemerintahan raja Daud.

### **Tujuan :**

1. Tujuan Historis :
  - a. Pencatatan tentang asal usul dinasti Daud.
  - b. Peranan penting para nabi dimasa pergeseran antara jaman para hakim dengan jaman raja-raja serta kritikan moral mereka kepada para raja.
2. Tujuan Teologis :
  - a. Raja Saul merupakan contoh yang sangat menyedihkan ( 1 Sam. 15:22 ).
  - b. Raja Saul mewujudkan kata-kata Hosea ( Hos. 13:11 ).
  - c. Raja Daud merupakan teladan sejarah (1 Sam. 16:7 ).
  - d. Pemilihan Daud oleh TUHAN menunjukkan bahwa garis keturunan Mesias dari Daud berasal dari Tuhan.
3. Tujuan Kristologi :
  - a. Dalam kitab-kitab ini istilah “yang diurapi” (1 Sam. 2:10) merupakan akar kata yang kemudian menjadi Mesias
  - b. Tema Mesianik yang diulas dalam kedua kitab ini ialah kedatangan Mesias, Anak Daud (2 Sam. 7:12 dst, Mat. 21:9, 22:45 ).

## **ISI KITAB 1 SAMUEL**

1. Kepemimpinan Samuel dan Eli ( fs. 1- 7 ). Kitab 1 Samuel dimulai dengan zaman kemerosotan Hakim-hakim di pimpinan Imam Eli.
  - a. Panggilan Samuel ( fs. 1 – 3 ) :
    1. Samuel adalah jawaban Tuhan ( fs. 1 ).
    2. Hanna bersukacita akan prospek keselamatan dari Allah ( fs. 2 ).
    3. Samuel mudah dididik oleh Imam Eli ( fs. 3 ).
  - b. Penugasan Samuel ( 4 – 7 ).

Seluruh Kaum Israel dari Dan hingga Bersyeba tahu bahwa Samuel telah diteguhkan sebagai Nabi ( band. 3:20) ( fs. 5- 7 ).
2. Kepemimpinan Saul ( fs. 8 – 15 ).

Anak-anak Samuel ternyata bukan pemimpin yang baik, mereka tidak adil dan koruptor, oleh karena itu kaum Israel meminta seorang raja dari Samuel ( 8:5 , 9:12 ).

a. Pemilihan Saul ( fs. 8 – 12 ) :

Alasan pemilihan Raja oleh umat Israel jelas tidak rohani ( fs. 8,9 ).

b. Penolakan Saul ( fs. 13 – 15 ).

Sekalipun Samuel terus menegur mereka, Saul dan bangsa Israel mulai Murtad.

1. Saul sembarangan melakukan tugas imam (13 – 14, band. 2 Taw. 26:18 ), Saul bukan dipilih untuk melakukan tugas itu, melainkan sebagai Raja saja.

2. Saul hanya melaksanakan sebagian perintah Tuhan ( 15:22-23 ).

3. Kepemimpinan Daud ( fs. 16 – 31 ).

Saul adalah raja pilihan umat Israel, Daud adalah raja pilihan Tuhan. Teladan sejarah yang tepat dari 1 Sam. 16:7.

a. Kepemimpinan Daud, diutarakan Samuel : Daud adalah seorang gembala ( fs. 16 -17 ). Tidaklah aneh kalau Tuhan memilih gembala untuk menjadi pemimpin umat-Nya ( fs. 16 ).

b. Kepemimpinan Daud diakui Yonathan – Daud hadir di Istana ( fs. 18-19 ). Kisah persahabatan antara Yonathan dan Daud, merupakan kisah yang tergolong paling mengharukan dalam Alkitab.

c. Kepemimpinan Daud ditindas Saul – Daud jadi seorang buronan (DPO) pelarian yang dicari Saul setiap saat. (fs. 20 – 31 ). Usaha Saul untuk membunuh Daud hampir saja berhasil, Daud terpaksa lari.

## ISI KITAB 1 SAMUEL

1. Daud naik takhta ( fs. 1-10 ).

Slogan "Saul mengalahkan beribu-ribu dan Daud mengalahkan berlaksa-laksa" merupakan jalan bagi ketenaran Daud. Ketenaran ini membuat bangsa-bangsa lain yang bermusuhan dengan Israel menyegani dia.

a. Kepemimpinan Daud atas Yehuda di Hebron ( fs. 1-4 ) : 7 1/2 tahun.

Kitab 2 Samuel dimulai dengan gagalnya usaha orang Amalekh untuk menuntut kemenangan atas kematian Saul ( fs. 1 ). Setelah Saul mati, dinasti Daud dikukuhkan atas Yehuda di Hebron ( fs. 2 ). Abner panglima Saul berganti haluan dan menyerah kepada Daud ( fs. 3 ), yang menyebabkan kematian Isyboset putra Saul yang menjadi raja di Utara ( fs. 4 ).

b. Kepemimpinan Daud atas seluruh Israel ( fs. 5-10 ) : 33 tahun.

Ketika Abner berubah haluan dan Isyboset tewas dibunuhan, Israel siap dipersatukan di bawah pimpinan Daud ( 5:3 ).

1) Pengokohan kepemimpinan Daud ( fs. 5-7 ).

Setelah dinobatkan ( fs. 5 ) dan Yerusalem diambil alih dari orang Yebus ( fs. 5 ), Daud memimpin Israel membawa Tabut Tuhan / Perjanjian masuk ke pusat kota Israel ( Yerusalem ) ( fs. 6 ). Kemudian Daud merencanakan pembangunan Bait Suci ( fs. 7 ), rencana ini sangat dihargai Tuhan sehingga dijadikan kepadanya suatu dinasti Mesianik dari Anaknya ( 7:12 ). Namun karena Daud adalah orang yang gemar berperang, maka Salomolah yang diperintahkan untuk melaksanakan pembangunan Bait Suci ( 1 Taw. 22:8 ).

2) Perluasan Kerajaan Daud ( fs. 8-10 ).

Daud adalah raja yang mempunyai kekuasaan militer yang kuat sekali sehingga sanggup menguasai beberapa daerah disekitarnya ( fs. 8 ). Daud juga merupakan orang yang amat rohani sebagaimana dibuktikan melalui kasihnya terhadap Mefiboset ( fs. 9 ). Daud mempunyai kemampuan mengalahkan musuh yang tergolong luar biasa ( fs. 10 ).

2. Penolakan Tuhan terhadap Daud ( fs. 11-18 ), Skandal Daud.

a. Dosa Daud ( fs 11 ). Ada dua : Perzinahan dan pembunuhan.

b. Kesedihan Daud ( fs. 12 ).

Daud bertobat setelah ditegur melalui perumpamaan oleh nabi Nathan ( Maz. 51 ). Namun sekalipun dosa-dosanya diampuni, dia harus membayar juga dampak perbuatannya ( Gal., 6:7 ).

c. Penderitaan Daud ( fs. 12-18 ).

Daud sendiri menetapkan penghakimam atas dirinya ketika menanggapi perumpamaan Nathan.

1) Bayi hasil perzinahan mati ( fs. 12 )

2) Putri Daud, Tamar dicemarkan akibat perkosaan.

3) Amnon, putra Daud memamerkosa Tamar dibunuh Absalom.

4) Absalom putranya yang lain memberontak dan kemudian terbunuh ( fs. 14-18 ). Suatu kenyataan yang amat menyedihkan Daud ( 19:9 ).

3. Pemulihan Daud ke Takhtanya ( fs. 19-24 ), Nama Daud .

Kini kehebatan Daud telah dipudarkan oleh dosa yang telah dilakukannya. Walau demikian, Tuhan tetap memelihara nama Daud seperti yang dijanjikan-Nya.

a. Daud naik takhta (fs. 19-21 ).

Dengan wafatnya Absalom, Daud ( fs. 19 ) dan juga rakyat Israel ( fs. 20 ) sadar bahwa dia akan kembali menjadi raja atas seluruh Israel. namun kini Daud menghadapi krisis kelaparan akibat balas dendam Saul kepada bangsa Gibeon ( fs. 21 ). Krisis kelaparan ini tidak berlalu sampai 7 turunan. Saul dihukum mati oleh suku Gibeon. Setelah itu Daud memperoleh kehormatan untuk menguburkan Saul dan Yonathan dengan layak ( fs. 21 ).

b. Aspirasi Daud ketika bertakhta ( fs. 22-24 ).

Daud memuji Tuhan kembali setelah naik tahta ( lihat Maz. 118 ). Mazmur ini mengungkapkan perasaan Daud setelah dia naik tahta dunianya lagi ( fs. 22:23 ) yang meliputi sampai sekitar 70 fasal.

2 Samuel berakhir dengan pengharapan bagi mereka yang berjasa selama pemerintahan ( fs. 23 ). Fasal terakhir kitab ini menceritakan tentang kemarahan Tuhan atas kesombongan Daud ( fs. 24 ).

## *pelajaran dari 3 tokoh terpenting*

### **1. Samuel :**

Seorang nabi yang sangat berkuasa dalam hal-hal rohani. Barangkali rahasia kekuasaannya terdapat dalam:

- a. Sifat kejujuran yang nampak dalam segala tindakan ( 12:3-5 ).
- b. Kebiasaanya dalam berdoa. Bagaimana ia harus bertindak, Samuel berdoa (8:4-9). Dia merasa bahwa doa merupakan suatu hak istimewa dan kewajiban ( 7:5:9 ). Dia juga menegaskan kepada orang Israel betapa pentingnya mereka terus menerus mendoakan hamba-hamba Tuhan, bahkan dia menganggap kelalaian dalam hal berdoa merupakan dosa ( 12:23 ).

Samuel juga membentuk rombongan-rombongan nabi untuk dididik dan dilatih supaya dapat membantunya mengajarkan Firman Tuhan kepada umat Israel ( 19:19-20 ).

### **2. Saul :**

Kehidupannya yang kelihatan begitu penuh harapan, kemudian berangsur-angsur mengalami kemunduran sampai ditolak Tuhan. Wataknya ternyata lemah dalam 3 hal:

- a. ketidaksabarannya, yang menyebabkan ia melakukan sesuatu di luar tugas dan kewajibannya, yaitu mempersembahkan korban ( 13:5-14 ). Oleh karena pelanggaran yang sangat hebat itu, Saul tidak layak memimpin umat Allah.
- b. Kebodohnya, yang menyebabkan dia mengambil beberapa keputusan yang tolol, di antaranya suatu perintah yang mengakibatkan orang Israel melanggar hukum Taurat dan anaknya, Yonathan, semestinya dihukum mati (14:24-45). Tindakan Saul yang paling bodoh ialah minta nasihat kepada tukang sihir di En-Dor ( I Sam. 28 ).
- c. Ketidaktaatannya, yang menyebabkan ia tidak menaati perintah Tuhan untuk menghapuskan orang Amelek dan segala kepunyaan mereka ( I Sam. 15). Dia melihat kesempatan untuk menguntungkan diri secara materil kalau

tidak melaksanakan perintah Tuhan dengan lengkap. Ketika Samuel menunjukkan Saul atas kesalahannya, Saul mengakui ketidaktaatannya tetapi tidak bertobat dengan sungguh-sungguh. Dia hanya tidak mau dibuat malu di hadapan rakyatnya karena ditinggalkan Samuel akibat dosa itu. Oleh karena itu, Tuhan menolak Saul dari jabatan raja atas bangsa Israel.

### 3. Daud :

Sebelum dia menjadi raja, bertahun-tahun Daud mengalami kesulitan dan pencobaan dari tangan Saul. Pengalaman-pengalaman itu menimbulkan beberapa sifat yang baik dalam diri Daud, misalnya kepercayaan dan kesabarannya bertambah, dia menjadi orang yang dewasa dan rohani. Makin lama makin banyak ia bergantung kepada Tuhan. Kecakapannya untuk memimpin ditingkatkan dan dilatih, demikian pula sifat penguasaan diri ( yang ditunjukkannya teristimewa dalam mengampuni Saul serta membiarkan Saul hidup walaupun dua kali ia punya kesempatan untuk membunuhnya). Beberapa sifat lain yang nampak dalam diri Daud ialah:

- a. berani, baik dalam hal-hal jasmani maupun dalam hal-hal rohani.
- b. Cakap dalam berbagai hal : ahli negara, tentara, gembala.
- c. Mencari kemuliaan Allah.
- d. Penyair dan pemusik, penggubah banyak nyanyian rohani yang mengembangkan ibadah orang Israel.
- e. Mengakui kesalahan dengan jujur, bertobat dan menerima hukuman Allah (II Sam. 12).
- f. Murah hati dan bijaksana dalam berhubungan dengan bermacam-macam orang.
- g. Dalam keadaan senang, susah atau sedih, tetap bersikap tulus hati dan tidak munafik.

Tetapi Daud sebagai seorang manusia juga mempunyai kelemahan yang menyebabkan dia jatuh dalam dosa zinah dengan Batsyeba (II Sam. 11). Walaupun kemudian dia sungguh-sungguh bertobat (Maz. 51), akibat kesalahan itu sangat besar dan membawa kemalangan baik bagi keluarga Daud sendiri, maupun bagi umat Israel pada umumnya.

### **PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI**

1. Sebutkan bagian pemerintahan Daud yang dicatat dalam 2 Sam. Saja.
2. Sebutkanlah panglima-panglima perang di bawah Saul dan Daud ?
3. Bagaimanakah cara Daud menunjukkan kebaikan kepada keluarga Saul ?
4. mengapa daud tidak diizinkan membangun Bait Allah ?
5. Sebutkan nama kedua nabi yang melayani pada masa pemerintahan Daud ?
6. Kekayaan ekonomi apakah yang diperoleh Daud dari daerah Sinai ?
7. Terangkan bagaimana pengasingan Daud di negeri Filistin mempersiapkan untuk masa depannya ?
8. mengapa Absalom diasingkan dari Yerusalem ?
9. Siapakah yang menyesatkan strategi perang Absalom ?
10. Siapakah yang ditunjuk daud sebagai penggantinya ?

## PENDALAMAN DAN PENERAPAN

1. Sebutkan persamaan dan perbedaan sejarah yang terdapat dalam 2 Sam. dan 1 Tawarikh. Dimanakah tempat Allah dalam sejarah masa kini ?
2. Catatlah bangsa-bangsa yang ditaklukan oleh Daud dan tunjukkan pada sebuah peta bagaimana kerajaan diperluas. Bandingkan dengan batas-batas daerah yang diberikan Allah sebagai milik pusaka Israel (Kej. 15:18) Pelajaran rohani apakah yang diperoleh dari peristiwa ini ?
3. Sebutkan akibat-akibat dosa Daud, selama masa pemerintahannya. Aspek apakah dari hukuman Allah terhadap dosa yang tidak berubah sejak masa pemerintahan Daud ? berikan bukti Alkitab untuk jawaban anda ?
4. Sebutkan perbedaan dan persamaan perangai Saul dan Daud. Sifat-sifat apakah dalam kehidupan mereka yang menunjuk sifat para pemimpin yang saudara kenal secara pribadi.
5. Sebagai raja, Daud menunjukkan sifat-sifat yang melambangkan Raja Israel yang lebih besar, yaitu Kristus. Tuliskan sifat-sifat itu ?

# 1 & 2 Raja-raja

לֵמֶלֶךְ Raja (Tunggal)

מְלָכִים Raja-raja (Jamak)

מְלָכִים א ב 1 & 2 Raja-raja

A. Judul :

Dalam Kitab Suci orang Yahudi, kitab ini disebut “Raja-raja”, pada mulanya hanya satu kitab saja. Kemudian dalam versi Septuaginta ( LXX ) kitab raja-raja dibagi menjadi dua dan disebut 3 Raja-raja dan 4 Raja-raja, dengan kitab 1 dan 2 Sam. sebagai 1 & 2 raja-raja. Akhirnya pada abad ke 16 Masehi beberapa kitab ini diberi nama yang sekarang dipakai (1 & 2 Sam dan 1 & 2 Raj.). Dalam terjemahan Alkitab bahasa Inggris 1 & 2 Raj. digolongkan dalam kitab “sejarah” , tetapi dalam Kitab Suci orang Yahudi kitab-kitab ini merupakan kitab yang ke 4 dari bagian nabi-nabi yang terdahulu. Jadi sejarah yang ditulis dalam kitab ini adalah sejarah sebagaimana dipandang dengan kacamata seorang nabi.

B. Tema : perpecahan kerajaan dan sejarah pecahnya kerajaan.

C. Ayat kunci : 9:4, 5, 11:13

D. Penulis



Penulis kitab ini tidak disebutkan. Menurut tradisi Yahudi, nabi Yeremia adalah penulisnya dan pada pandangan pertama teori ini agak menarik sebab bagian 2 Raja-raja 24:18-25:30 terdapat juga dalam kitab Yeremia fs. 52, sedangkan dari beberapa aspek lain juga dapat dikatakan bahwa pendirian penulis raja-raja agak harmonis dengan pendirian penulis Yeremia. Dengan menerima Yeremia sebagai penulis, juga dapat dijelaskan mengapa Yeremia sendiri tidak disebutkan dalam kitab Raja-raja adalah suatu hal yang memang sukar dijelaskan kalau bukan dengan cara demikian.

Akan tetapi Yeremia di bawa ke Mesir sesudah keruntuhan Yerusalem ( Yer. 43:6-7 ), sedangkan bagian terakhir kitab Raja-raja menampilkan suatu pengertian yang cukup lengkap tentang kejadian-kejadian di Babel. Oleh sebab itu harus disimpulkan bahwa kitab ini ditulis oleh seorang nabi yang tinggal bersama-sama dengan orang Yahudi di Babel. Identitasnya tidak diketahui, sedangkan waktu penulisannya kira-kira thn 550 sM. (sebelum orang Yahudi itu kembali ke Yerusalem thn 538 sM).

Berbicara tentang "seorang penulis" mungkin agak kurang tepat, sebab jelas bahwa bagian-bagian tertentu dari kitab ini diambil dari sumber-sumber yang lebih tua. Yang disebutkan dengan nama : "kitab riwayat salomo" ( 1Raja-11:41 ), "Kitab sejarah Raja-raja Israel" ( 1 Raj. 14:19 disebutkan I.k 17 X ), "Kitab sejarah Raja-raja Yehuda ( 1 Raj. 14:29 disebutkan I.k. 15 X ). Selain itu cukup sering juga terdapat sisipan catatan-catatan dari saksi mata tentang riwayat nabi Elia, Elisa dan Mikha; mungkin catatan tersebut tersimpan dalam catatan-catatan yang dibuat oleh rombongan-rombongan / sekolah-sekolah nabi.

Namun demikian ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa nabi Yeremialah yang menulisnya.

1. Penulisnya hidup sebelum zaman pembuangan, seperti disiratkan dalam istilah "sampai hari ini" ( 1 Raj. 8:8, 12:19 ).
2. Kedua kitab ini jelas ditulis oleh seorang nabi, karena menekankan tentang kemurtadan yang membawa penghakiman Allah ( 1 Raja.raja 11:1 dst. )
3. Gaya penulisan kedua kitab itu sama dengan kitab Yeremia ( Yer. 52 = 2 Raja. 24:18-25:30 ).
4. Tradisi talmud mengklaim Yeremia sebagai penulisnya.
5. Pasal terakhir mungkin ditulis oleh orang lain, karena Yeremia dibuang ke Mesir, sedangkan penulis fasal ini dari Babilonia.
6. Pemakaian beberapa sumber oleh Yeremia
  - 1Raj. 11:41 "Kitab Riwayat Salomo"
  - 1 Raj. 15:7 "Kitab sejarah Raja-raja Yehuda"
  - 1 Raj. 14:19 "Kitab sejarah raja-raja Israel"
  - Yes. 36, 39 merupakan sumber dari 22 Raj. Fs. 18-20

E. Tahun penulisan :

Kedua kitab ini ditulis sebelum pembuangan ke Babilonia ( thn. 586 sM )

- 1) "Sampai hari ini" ( 2 Raj. 17:34, 41 ) menjelaskan kemurtadan umat Israel sebelum pembuangan.
- 2) (fs. 24, 25) Mencatat pembuangan itu sendiri. 25:27 membahas pembuangan Yoyakhim ( 605 sM ).

F. Kepada siapa kitab ini ditulis :

Kedua kitab ini ditulis oleh Yeremia untuk Israel yang terpecah menjadi dua kerajaan : Israel (utara) dan Yehuda (Selatan) sejak matinya Salomo dan kondisi kerajaan me ngalami kemerosotan moral dan rohani karena pemujaan berhala serta kekacauan politik.

G. Di mana tempat tinggal sidang penerima

Setelah pecah (1Raj. 12) kerajaan Israel terpecah menjadi dua. Kerajaan Utara yang berpusat di Samaria dengan pusat-pusat pemujaan berhala di Dan dan Betel. Kerajaan Selatan semuanya ( politik dan Religius ) berpusat di Yerusalem

H. Tujuan :

Kitab ini menceritakan sejarah umat Allah mulai dari akhir pemerintahan Daud ( 970 sM) dan memulai masa kemakmuran Salomo dan perpecahan Israel dari Yehuda sampai dengan keruntuhan kerajaan Utara thn 722 sM., keruntuhan Yerusalem thn 586 sM., dan permulaan masa pembuangan.

Pengarang kitab ini tidak bermaksud hanya mencatat sejarah semata-mata tapi dengan jelas penulis juga bertujuan untuk menyampaikan suatu kebenaran rohani. Beritanya sesuai dengan ajaran Alkitab dalam kitab Ulangan 7, 9 dan 11:26-28 yaitu untuk menunjukkan bahwa sebagai umat Allah, Israel berkewajiban mentaati hukum Allah, khususnya untuk menjaga kemurnian penyembahan kepada Allah dan bahwa ketaatan dalam hal ini membawa berkat, sedangkan ketidaktaatan membawa hukuman. Oleh karena raja mewakili bangsa seluruhnya maka pengarang memakai cara dengan menceriterakan riwayat raja-raja untuk menunjukkan kepada bangsa pada umumnya.

Jadi tiap raja dinilai bukan menurut standar politik melainkan menurut standar keagamaan. Tiap raja "melakukan apa yang benar dimata Tuhan" atau "melakukan apa yang jahat di mata Tuhan". Contoh cara penilaian tersebut yang paling menyolok ialah mengenai raja Omri yang menurut standar politik menjadi salah seorang raja Israel yang terbesar, tetapi yang diceriterakan oleh penulis secara singkat (hanya enam ayat saja) dan diringkaskan bahwa dia melakukan kejahatan lebih daripada semua orang yang mendahuluinya. (1 Raj. 16:23-28).

Menurut cara penilaian itu, sebenarnya semua raja Israel dicela penulis. Tentang raja-raja Yehuda terdapat 3 macam :

1. Beberapa yang dicela keras : Yoram, Ahazia, Ahas, Manasye dan Amon.
2. Banyak yang dipuji karena pada umumnya mereka berbuat baik, tetapi pemerintahannya kurang memuaskan karena tidak memakai cara pemerintahan Daud dan juga mereka tidak menghentikan penyembahan berhala ( mis. Amazia 2 Raj. 14:3-4 ).

3. Hanya 2 raja yang dipuji tanpa kecaman : Hizkia dan Yosia. Kedua raja itu menghapuskan penyembahan berhala serta mengharuskan penyembahan kepada Allah di Bait Suci di Yerusalem.

Selain menceritakan riwayat raja-raja, penulis juga cukup memperhatikan pendirian Bait Suci di Yerusalem sebagai suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan rohani bangsa Israel ( 1Raj. Fs. 5-8 ). Pelayanan Nabi sebagai saluran Firman Tuhan juga diperhatikan dan ditegaskan.

Di samping tujuan penulisan kitab yang telah dibahas di atas, di bawah ini ada 3 tujuan lain seperti :

- a. Tujuan Historis

Penyajian suatu pencatatan sejarah para raja Israel dan Yehuda dari kemuliaan di Zaman Salomo sampai pembuangan adalah akibat kemunduran dalam segala hal.

- b. Tujuan Teologis

Ketaatan kepada Tuhan dan ketetapan-ketetapan-Nya membawa kebahagiaan, sedangkan kemurtadan menghasilkan pembuangan.

- c. Tujuan Krisologis.

Sekalipun manusia berdosa dan gagal terus, tetapi Tuhan tetap setia kepada perjanjian-Nya dengan Daud. ( 2 Sam. 7 band. Mat. 12:42 ).

## I. Isi

I Raja-raja terdiri dari dua bagian : kerajaan yang masih bersatu, dibawah pemerintahan Raja Salomo ( fs. 1-11 ) dan kerajaan yang terpecah dua, dibawah pemerintahan Yerobeam dan Rehabeam ( fs. 12-22 ). Bagian pertama membahas tentang kemegahan dan bagian kedua membahas tentang suatu aib besar.

1. Kemegahan kerajaan Israel ( fs. 1-11 )

Penulis I Raja-raja memusatkan perhatiannya pada dua aspek utama dalam kemegahan Salomo :

- a. Hikmat Salomo ( fs. 1-3 )

- b. Kekayaan Salomo ( fs. 4-10 )

Kekayaan yang dimiliki Salomo sama besarnya dengan hikmat yang dimilikinya:

- 1) Kekayaan domestik ( fs. 4 )
- 2) Keberhasilan dalam bidang keagamaan ( fs. 5-8 ).
- 3) Stabilitas Politik ( fs. 9-10 ).

- c. Kejahatan Salomo ( fs. 11 )

Ketenaran Salomo mencapai puncak yang tinggi, namun akhirnya jatuh oleh aib.

2. Kerajaan Israel dan Yehuda yang terpecah ( fs. 12-22 )

- a. Pemberontakan sepuluh suku ( fs. 12 )

Setelah Salomo wafat, Rehabeam dinobatkan menjadi raja. Rehabeam sangat tidak bijaksana ketika ia mendengarkan nasihat golongan muda yang kemudian membuat dia meningkatkan pajak. Keadaan ini membuat Yerobeam panglima tentara Salomo, mengajak sepuluh suku di Utara memberontak.

b. Masa pemerintahan awal para raja Yehuda dan Israel ( fs. 13-16 )

Dua benang cerita dijalin sepanjang kedua kitab Raja-raja : moralitas para raja dan pelayanan para nabi.

c. Pembaharuan oleh Elia

Penekanan peranan para nabi dalam kedua kitab ini jelas sekali, dan tokoh yang paling menonjol dalam I Raja-raja ialah Elia.

1) Elia dan krisis kelaparan ( fs. 17 )

2) Elia dan konfrontasinya di gunung Karmel ( fs. 18 )

Elia menantang Ahab dan seluruh Isreal untuk membuktikan bahwa Yehovah dan bukan Baal yang mereka sembah merupakan Tuhan yang sejati. Setelah para nabi Baal dikalahkan, Elia memohon Tuhan menurunkan hujan untuk menghentikan krisis kelaparan itu, kembali nampak Tuhan menegur pemujaan berhala lewat nabi-Nya.

3) Elia melarikan diri dari Izebel

Setelah Ahab menceritakan kepada istrinya apa yang dilakukan Elia, Izebel naik pitam dan akan membalas dendam. Jawaban Elia terhadap ancaman ini ialah lari terbirit-birit.

d. Kepemimpinan Ahab ( fs. 20-22 )

1) Ben-hadad musuhnya ( fs. 20 )

Ahab berkuasa di Samaria, ibukota kerajaan Utara. Ben-hadad raja Syria mengepung Samaria bersama 32 raja lainnya. Melalui sabda seorang nabi yang tak dikenal, Tuhan meloloskan Ahab dari ancaman.

2) Nabot, sasaran iri hati ( fs. 21 ).

Ahab menghendaki kebun anggur Nabot, tapi Nabot tidak mau memberikannya. Akhirnya Nabot tewas setelah Izebel campur tangan, Nabot dirajam batu akibat fitnahan. Pada saat itulah Tuhan mengutus Elia untuk mengutuk Ahab dan Izebel.

3) Yosafat dan akhir hayat Ahab ( fs. 22 )

Setelah perang selama 3 tahun dengan Syria, Ahab berhasil mengajak Yosafat untuk membantunya dalam perang itu. dalam perang ini Ahab tewas karena menolak mendengarkan Mikha, nabi Tuhan. Dia hanya mendengarkan suara nabi-nabi palsu. Sebaliknya Yosafat melakukannya dan ia selamat.

Inilah inti berita para nabi-nabi dari kitab Raja-raja, kerajaan akan tentram dan berkelimpahan kalau rajanya mentaati suara Tuhan.

## **PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI (1Raj. 1-11, 2 Taw. 1-9 )**

1. Hal apakah yang sangat diperhatikan Salomo ketika ia menjadi raja ?
2. Siapakah yang menyediakan arsitek, tenaga Ahli dan bahan bangunan untuk Bait Allah ?
3. Cerita dengan singkat tentang Bait Allah ?
4. Dengan apakah Salomo membayar bahan-bahan bangunan bait Allah ?
5. Cerita dengan singkat upacara penahbisan Bait Allah itu.
6. Bagaimana kehadiran Allah dinyatakan pada waktu penahbisan Bait Allah itu ?
7. Mengapa ratu Syeba datang menemui salomo ?
8. faktor-faktor fisik apakah yang membantu salomo dalam menimbun harta yang banyak ?
9. Bagaimanakah isteri-isteri dari bangsa asing itu mempengaruhi Salomo ?
10. Mengapa Allah menunda hukuman selama Salomo masih hidup ?

## **PENDALAMAN DAN PENERAPAN**

1. Sifat-sifat dan kemampuan apakah yang menjadikan Salomo seorang raja dan pemimpin yang besar ? Sifat dan kelemahan apakah yang menyebabkan kejatuhan Salomo ? yang manakah yang dapat diterapkan pada diri seorang pemimpin Kristen ?
2. Sebutkan persamaan dan perbedaan pemerintahan Salomo dengan Daud. Faktor-faktor pengaruh orang tua apakah yang dapat dipelajari dari pelajaran ini ?
3. Peristiwa apa sajakah yang mengakibatkan pecahnya kerajaan ? Dosa apakah yang secara khusus menyebabkan kesulitan-kesulitan itu ? Bahaslah tentang hebatnya akibat itu ?
4. Prinsip-prinsip doa apakah yang erlu diperhatikan dalam doa Salomo ketika menahbiskan Bait Allah ?
5. Bandingkan penahbisan Bait Allah dan penahbisan Kemah Suci. Hal-hal apakah yang perlu dicontoh dalam penahbisan gedung gereja yang baru ?

# 2 Raja

## raja

### Pendahuluan

#### 1. Kemosot Israel dan Yehuda ( fs. 1-17 )

Dekadensi moral yang diawali oleh Salomo menuju kepada perpecahan kerajaan Israel antara Yerobeam dan Rehabeam, kemudian dilanjutkan dengan kemosot yang berakhir dengan pembuangan. Dalam bagian pertama kita II Raja-raja, tokoh yang menonjol adalah Elisa. Kemosot Israel dan Yehuda terdiri dari dua tahap : tahap kemunduran dan tahap pembuangan ke negeri asing.

##### a. Kemunduran Israel dan Yehuda ( fs. 1-16 )

Seluruh kerajaan Israel Utara dipimpin oleh 20 raja dari 9 dinasti yang semuanya jahat. Kerajaan Yehuda Selatan juga mempunyai 20 raja, namun mereka dari 1 dinasti saja yaitu dinasti Daud. Di masa itu beberapa raja Yehuda cukup baik : Yoas, Amazia, Uzia (Azaria dan Yotham. Periode ini diawali pada pelayanan nabi Obaja dan Yoel serta diakhiri dengan masa palayanan Yesaya.

Fs. 1 tentang Ahazia : masa pemerintahannya singkat, ia gagal kembali merebut Moab dan gagal dalam suatu serangan laut bersama Yosafat, karena Ahazia melanggar peringatan Elia untuk tidak mencari bantuan Baal-Zebul, dewa Ekron.

Fs. 2 tentang Elia diangkat ke Sorga, meninggalkan jubah beserta berkat ganda kepada Elisa. Yehoram/Yoram : masa pemerintahannya lebih panjang, tapi tidak lebih baik dari kakaknya. Dia gagal kembali merebut Moab sekalipun dengan bantuan Yosafat, dia bahkan sampai luka parah dan wafat tanpa meninggalkan keturunan.

Elisa menjadi terkenal di masa ini.

Fs. 3 tentang Elisa menubuatkan kehancuran Moab oleh Israel .

Fs. 4a tentang mujizat mengisi cawan-cawan istri nabi yang miskin.

Fs 4b tentang membangkitkan putra janda Sunem yang mati.

Fs. 4c tentang Menyatakan suatu panah sebagai tabir.

Fs. 5 tentang Naaman disembuhkan karena mengikuti perintah Elisa.

Fs. 6 tentang mujizat mata kapak.

Fs. 7 Menubuatkan nasib Samaria yang memungkinkan bebasnya 4 orang kusta.

Fs. 8-9 Memaklumkan kesembuhan raja Syria : Ben-hadad.

Yehoram dari Yehuda : masa pemerintahannya sama dengan Ahazia, Yehoram dan Yehu dari Israel, dia adalah raja yang jahat ( cf. 8:18 ).

Ahazia putera Yerobeam, ia melakukan kesalahan yang sama dengan ayahnya, ia memerintah Yerusalem dengan singkat dan penuh aib.

Fs. 10 Yehu : memerintah selama 28 tahun, ia terkenal karena membunuh Izebel, istri Ahab yang terjahat dan tercatat sebagai raja Israel yang berada dalam daftar hitam raja Hazael dari Syria, putera Ben-hadad ( fs. 10:31 ).

Fs. 11 Atalya : satu-satunya ratu dalam daftar para raja. pemerintahannya yang teramat jahat berlangsung 6 tahun, dan kejahatannya hampir saja memusnahkan keturunan Daud yang Mesianik.

Fs. 12 Yoas dinobatkan pada usia 7 tahun, setelah Atalya dibunuh. Masa pemerintahannya 40 tahun dan bersifat benar. Pada masa pemerintahannya, nabi Yoel sedang melaksanakan pelayanannya. Yoas memberkati Bait Suci dan memuja Allah yang benar di Yerusalem.

Fs. 13 Yoahas dan Yoas : Tuhan mengutuk mereka dengan menyerahkan mereka ke tangan Ben-hadad dan Hazael raja-raja Syria, karena kejahatan mereka sama seperti Yehu ayah mereka. Mereka raja Israel di masa Yoas.

Fs. 14 Amazia memerintah Yehuda selama 20 tahun. Bait Suci diserbu dan cawan-cawannya diboyong ke Samaria ( fs. 14a ). Karena usahanya yang main kira-kira dengan raja Yoas raja Israel, akibatnya membawa kekalahan yang memalukan. Mezbah-mezbah berhala tidak dihancurkan pada zamannya.

Yerobeam II : merupakan raja Israel terkaya ( fs. 14b ). Batas-batasnya kerajaannya diperluas pada saat pelayanan nabi Yunus dan nabi Amos ( fs. 14:24 ).

Fs. 15 Azarya/Uzia : raja Yehuda yang memerintah mirip ayahnya Amazia ( fs. 15a ). Menurut II Taw. 26, tindakannya yang tergesa-gesa dengan melakukan pekerjaan imam, dia mendapat sakit kusta. Zakharia dan Salum: masa pemerintahan kedua raja Israel, ini sangat singkat ( 6 bulan dan 1 bulan ) ( fs. 15b ). Menahem : raja Israel ketika Tilgat-Pilezer ( pul ) raja Assyria mencapai puncak ketenarannya. Suku-suku di Selatan Yordan ditawan ( 745 S.M. cf. I Taw. 5:26 ) ( fs. 15c ). Pekahya dan Pekah sebagai raja Israel berikutnya. Dimasa pemerintahan Zakharia sampai Pekah inilah nabi Hosea mendemonstrasikan kasih Allah kepada umat-Nya secara drastis. Pekah, panglima tentera Pekahya di tahun kedua pemerintahannya ( fs. 15:29 ). Yotham : naik tahta pada saat Uziah wafat ( tahun pelayanan nabi Yesaya, Yesaya 6 ) ( fs. 15d ).

Fs. 16 Ahas raja Yehuda yang terkenal membuat jam matahari yang kemudian dipakai Tuhan untuk menunjukkan bahwa Dia berkenan memberi Hizkia 15 tahun lagi.

b. Pembuangan Israel ke Asyur ( fs. 17 )

Hosea : merupakan raja yang ditawan oleh Asyur pada tahun 722 S.M. ketika Ahaz memerintah di Selatan, Hosea adalah raja Israel terakhir. Di tahun ke 9 pemerintahan Hosea, raja Salmaneser menawan suku-suku yang masih bebas ( cf. Yoh. 6:9 ).

Kesimpulan penutup atas Israel terdapat dalam fasal 17: 12-18. kerajaan Israel masih bertahan sebagai hasil pelayanan tangguh nabi Yesaya dan nabi Yeremia. Ada beberapa ketidakcocokan angka dalam catatan Raja-raja dan Tawarikh.

Misal : II Raj. 8:26 mencatat bahwa Ahazia berumur 22 tahun pada waktu naik tahta dan II Taw. 22:2 menyatakan 42 tahun. Karena orangnya sama (ayah dan anak) jelas ini tidak cocok. Ketidakcocokan ini dapat dijelaskan sebagai kesalahan salinan angka. Catatan Taw. Itulah yang nampaknya salah karena ayah Ahazia wafat pada berumur 40 tahun. Jelas tidak mungkin Ahazia 2 tahun lebih tua dari ayahnya (II Taw. 22:7).

2. Pembuangan Yehuda ( fs. 18-25 )

Bagian terakhir kitab Raja raja hanya membahas kerajaan Yehuda yang masih bebas.

Pola kedua tahap terulang lagi disini :

a. Kemerosotan dinasti Daud ( fs. 18-23 )

Fs. 18-20 Hizkia memulai thn pemerintahan yang ke 29 dengan menghancurkan ular tembaga yang dibuat Musa karena disalahgunakan oleh rakyat Yehuda (18:4 bd. 2 Taw. 30) Hizkia menang perang melawan orang Filistin. Yerusalem lolos dari kepungan Asyur karena perlindungan Tuhan, akibat persiapan rohani Hizkia yang memadai. Kesalahannya hanya satu, yaitu ketika ia memamerkan kekayaannya kepada utusan dari Babilonia, sehingga ditegur nabi Yesaya dalam Yes. fs. 39.

Fs. 21 raja Yehuda yang memerintah paling lama sekitar 55 thn. Ia naik tahta pada umur 12 thn, dan mengikuti pengaruh yang buruk dari Ahaz. Ia membangun kembali semua yang dihancurkan Hizkia dan menganiaya nabi-nabi Tuhan; menurut Yosefus penganiayaan ini berlangsung setiap hari. Namun hukuman Tuhan tidak lagi jauh, Moab dan Amon mulai bangkit ( Yer. 47-49 dan Sefanya 2 ) dan kemudian Manasye ditawan oleh Asyur dan dibawa ke Babilonia ( 2 Taw. 33:11 ). Manasye bertobat dan dibebaskan oleh Tuhan ( 2Taw. 33:12-13). Amon putra Manasye naik tahta pada waktu berumur 22 thn dan memerintah hanya 2 thn dengan penuh aib.

Fs. 22-23 :Yosia memerintah dengan penuh kesalehan. Dia jelas mengikuti kakek buyutnya Hizkia. Pada waktu dia berumur 16 thn , ia mengadakan perubahan rohani yang sangat terkenal itu. Yeremia dan Sefanya menyebut-nyebut Yosia dalam nubuatan mereka ( fs. 22-23a ).



Yoahas adalah anak Yosia yang ke 3 masa pemerintahannya hanya berlangsung selama 3 bulan, setelah kematian ayahnya ( fs. 23b )

b. Pembuangan dinasti Daud ke Babilon ( fs. 23c-25 )

Yoyakhim : memerintah selama 11 thn. Dia kakak Yoahas dan putra Yosia yang kedua. Ia ikut tertawan oleh Nebukadnesar bersama Damiles paad athan ke 4 pemerintahannya ( 605 sM ). 2 Raj. 24:1, Yes. 25:1 ).

Yoyakhin disebut juga Konia adalah putra Yoyakhim ( Yer. 22 ) masa pemerintahannya hanya berumur 3 bulan 10 hari.

Fs. 25 : Matanya diganti namanya dengan Zedekia. Dibagian awal 11 thn pemerintahan Zedekia memimpin pembangunan jaringan hubungan dengan kerajaan-kerajaan di sekitarnya. ( Ye r. 34:3, 2 Raj. 5:7, Yeh. 12:13 ).

Nabi Yeremia menubuatkan penjajahan selama 70 thn nubuat ini digenapi dalam 2 hal

- 1) penjajahan politik :Yerusalem porak-poranda akibat ulah Babilonia selama 70 thn ( 605 sM. – 536 sM. ) lihat Ezra fs. 1 ).
- 2) Penjajahan Religius : diawali dengan dihancurkannya Bait Suci ( 586 sM ) dan diselesaikannya pembangunan kembali 516 sM.

Tercatat bahwa Israel dan Yehuda telah mengabaikan perintah Tuhan untuk memberi satu tahun dalam setiap 7 tahun kepada Tuhan dengan cara membiarkan tanah tidak tertanami ( Ima. 25 ). Kira 490 thn setelah didirikan kerajaan Israel, Tuhan kini menagih hutang bangsa Israel sekaligus ( 2 Taw. 36:21 ).?

## **PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI**

( Baca 1 Raj. 12-22, 2 Raj. 1-17 )

1. Apakah nama-nama lain untuk kerajaan Utara ?
2. Bagaimana cara Ahia memberitahukan Yerobeam bahwa ia akan menjadi raja ?
3. Mengapa nabi dari Yehuda itu dibunuh pada perjalanan pulang ?
4. Mengapa Baesa tidak melangsungkan usahanya untuk memperkuat Rama ?
5. Apakah usaha Omri untuk menjadikan Israel bangsa yang kuat ?
6. bagaimana Ahab memajukan penyembahan berhala ?
7. Bagaimana Elia menentang Ahab ?
8. Mengapa kerajaan Utara begitu lemah di bawah pemerintahan Yehu ?
9. Siapa yang bernubuat bahwa Israel akan diperluas di bawah pemerintahan Yerobeam II
10. Apakah yang menyebabkan kejatuhan Kerajaan Utara ?

## PENDALAMAN DAN PENERAPAN

1. Sifat-sifat kepemimpinan macam apakah yang dimiliki Elia dan Elisa sehingga meningkatkan kerohanian umatnya?
2. Berikan bukti-bukti anugerah Allah yang dinyatakan keadaan Kerajaan Utara?
3. Terangkan keadaan dalam zaman Kerajaan Utara. Bandingkanlah dengan Kerajaan Selatan.
4. Jelaskanlah bagaimana kuasa Allah ditunjukkan melalui mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Elia dan Elisa pada masa itu. Bagaimanakah tanggapan Israel ? Sejauh manakah mujizat-mujizat diperlukan agar supaya orang-orang akan mengikut Allah ?

# 1 & 2

## Tawarikh

ב דברי הימים א ב = Kejadian sehari-hari, hal-hal sehari-hari

Perkara sehari-hari.

### Pendahuluan

Kitab Samuel dan kitab-kitab Raja-raja membahas sejarah politik Israel dan Yehuda : kitab Tawarikh menyajikan sejarah agama Yehuda. Kitab Samuel dan Raja-raja ditulis oleh seorang nabi, kitab Tawarikh ditulis oleh seorang Imam.

Dalam kitab Suci Orang Yehudi, kedua kitab ini dijadikan satu dengan judul “kejadian-kejadian dahulu kala” kemudian dalam versi LXX kitab ini dibagi menjadi dua dan dalam versi Vulgata diberi judul yang sekarang ini yaitu “1 & 2 Tawarikh”. Walaupun dalam kitab Suci orang Yahudi kitab-kitab ini dimasukkan pada bagian kitab-kitab, versi LXX meletakkannya di antara kitab Raja-raja dan kitab Ezra-Nehemia oleh karena isinya memang berupa catatan-catatan sejarah bangsa Israel mulai dari Adam sampai dengan zaman sesudah masa pembuangan di Babel. Maka dari itu isi kitab ini sejajar dengan catatan-catatan sejarah yang terdapat dalam kitab kejadian sampai dengan kitab Raja-raja dengan kitab Ezra dan Nehemia sebagai penutup.

- A. **Judul** : Kanon Ibrani “ dibre hayyamim “ artinya kejadian sehari-hari. Septuaginta paraleimpomena ( παραλειπομενα ) artinya hal-hal yang ditiadakan dari Raja-raja.
- B. **Tema** : Bait Allah dan kejadian-kejadian yang meningkatkan kehidupan keagamaan Israel.
- C. **Ayat kunci** : 29:16
- D. **Penulis** :

Tradisi Yahudi menunjuk penulis kitab ini adalah Ezra sang Imam, bukti-bukti luar menguatkannya :

1. Kedua kitab ini nampaknya ditulis antara 450-425 S.M. Narasi sejarah berakhir dengan proklamasi Koresy bahwa orang-orang Yahudi dapat kembali ke tanah mereka ( 536 sM ). Dalam 1 Taw. 3:17-24 mendaftarkan 6 nama

setelah Zerubabel, dimungkinkan bahwa daftar ini mewakili 6 generasi berurutan setelah Zerubabel yang meliputi sekitar 100 thn ( antara 525 sM – 425 sM ).

2. Jelas bahwa sudut pandang penulis kitab Tawarikh adalah Imamat, sebab perhatian penulis yang besar terhadap Bait Allah dan hidup keagamaan menunjuk bahwa dia seorang yang berpengalaman dengan pelayanan Imam, seperti Ezra. Walaupun sebagian pakar meragukan Ezra sebagai penulis kitab Tawarikh, tapi diyakini bahwa sebagian besar kitab Tawarikh memang dikarang oleh Ezra, sebab jelas bahwa penulis Tawarikh mamakai bahan dari banyak sumber selain kedua sumbernya yang utama, yaitu kitab Samuel dan Raja-raja.
3. Ada kesimpulan dalam substansi, sudut pandang dan gaya penulisan dengan kitab-kitab Ezra dan Nehemia yang nampaknya ditulis Ezra ( Ezra 1:1 ) dan sudut pandang Imamat yang sama.
4. Talmut Yahudi mengklaim bahwa Tawarikh ditulis oleh Ezra.

#### **E. Tahun penulisan :**

Seiring dengan pembahasan tadi, Tawarikh nampaknya ditulis pada zaman gubernur Nehemia, Nabi Maleakhi dan zaman Artaxerxes I dari Persia pada zaman pasca pembuangan ketika bangsa Yahudi kembali dari pembuangan di Babilonia.

#### **F. Kepada siapa kitab ini ditulis :**

Kepada seluruh bangsa Israel yang kembali setelah gelombang kedua di bawah pimpinan Ezra (untuk hal rohani), Nehemia (untuk hal arsitektur) dan Nabi Maleakhi (untuk Moral).

#### **G. Di mana tempat tinggal mereka :**

Bangsa Israel dari kerajaan Selatan yang membangun Yerusalem kembali, suku-suku di Utara ( kerajaan Utara) yang ditawan ke Asyur tidak pernah kembali.

#### **H. Tujuannya :**

Selain bertujuan untuk mencatat sejarah Israel juga dapat dilihat dalam kitab Tawarikh suatu tujuan yang dinyatakan melalui hal-hal yang ditambahkan atau hal yang diabaikan dari kitab Samuel dan Raja-raja. Bahan tambahannya mempunyai hubungan dengan Bait Allah atau Kebaktian-kebaktiannya dan kejadian-kejadian yang meningkatkan kehidupan keagamaan Israel. Tambahan tersebut menunjukkan bahwa penulis memandang bangsa Israel terutama sebagai suatu masyarakat beragama. Bahan yang diabaikan juga menunjukkan bahwa dia memperhatikan terutama dua adat (lembaga Israel yang berasal dari Tuhan yaitu Bait Allah dan keturunan Daud sebagai raja-raja yang sejati).

Karena itu hanya kematian Saul saja yang disebutkan, sedangkan riwayat pemerintahan Saul, dosa Daud, pemberontakan Absalom dan kemurtadan Salomo semuanya tidak disebutkan. Sejarah Kerajaan Utara yang memberontak terhadap kedua lembaga ( ibadah sejati di Bait Allah dan kerajaan yang diperintah oleh keluarga Daud ), hanya disebut yang mana kerajaan itu mempengaruhi sejarah kerajaan Yehuda. Karena itu, maka dikatakan bahwa kitab Tawarikh dikarang berdasarkan titik pandang seorang Imam. Kitab ini memperhatikan pelaksanaan apa

yang telah ditetapkan Tuhan. Jadi kitab Tawarikh berlainan dengan kitab Samuel dan Raja-raja yang dikarang berdasarkan titik pandang seorang nabi dan memperhatikan bagaimana Tuhan mengurus umat-Nya sesuai dengan sikap mereka terhadap Dia.

Kalau diingat bahwa kitab Tawarikh ditulis sesudah masa pembuangan, maka penting untuk dimengerti bahwa Umat Allah yang baru pulang dari pembuangan harus diberi pengertian bahwa mereka merupakan kelanjutan kerajaan yang ada sebelum masa pembuangan itu ( karena itu penulis mencatat silsilah-silsilah untuk menunjukkan hubungan antara umat Allah yang hidup pada dua zaman yang terpisah ) dan mereka juga harus menyadari kewajiban untuk menghidupkan kembali ibadah yang benar di dalam Bait Allah yang telah dipulihkan. Yang penting mereka harus diperingatkan bahwa ada pelajaran utama yang dapat dipetik dari sejarah bangsa mereka yaitu bahwa "kesetiaan kepada Tuhan senantiasa membawa berkat dan kesejahteraan, sedangkan penyembahan berhala dan mengabaikan Hukum Tuhan membawa hukuman dan kemalangan.

Di samping penulisan kitab yang telah dibahas di atas, di bawah ini akan dibahas juga tiga tujuan lain yaitu : tujuan Historis, Theologis dan Kristologis.

1. Tujuan Historis :

Pencatatan ibadah Imamat sejak Saul sampai Koresy, sejarah agama di Yehuda

2. Tujuan Theologis :

- a. Kesetiaan Tuhan terhadap janji-Nya.
- b. Kuasa Firman Tuhan.
- c. Peranan utama dan penting dari ibadah dalam kehidupan umat Allah

3. Tujuan Kristologis :

- a. Pendaftaran raja-raja keturunan Daud yang nantinya akan melahirkan Mesias ( Band. Mat. Fs. 1 dan Luk. Fs. 3 ).
- b. Kesaksian yang tidak begitu jelas namun sangat penting tentang nilai tipologis dari Bait Allah ( Mat. 12:6 dan Wah. 21:22 ).

**I. Isi : Kitab 1 Tawarikh**

1. Pendahuluan pendirian Bait Allah ( fs. 1-9 ).

Bagian ini merupakan pengantar dari Adam sampai Daud, merupakan awal konstruksi Bait Allah.

2. Persiapan Bait Allah ( fs. 10-29 ).

- a. Persiapan-persiapan bagi pembangunan Bait Allah ( fs. 10-22 ).
  - 1) Daud merebut Yerusalem dari suku Yebus ( fs 11 ).
  - 2) Sentralisasi seluruh bangsa Israel di sekitar Daud ( fs. 12 ).
  - 3) Tabut Perjanjian dibawah dari tempat penyimpanan ke Yerusalem ( fs. 13-15 )
  - 4) Daud mempersiapkan Ibadah Israel di Bait Allah ( fs 16 Bnd. Maz. 105 )
  - 5) Tuhan memberi beban kepada Daud untuk membangun Bait Allah ( fs.17-18 ).

- 6) Tuhan mengkonsolidasikan kekuatan Daud atas kekuasaan-kekuasaan lainnya ( fs. 19-20 ).
  - 7) Karena dosanya, Tuhan menyuruh Daud mengkontribusikan suatu Mezbah ( fs. 21, bdn. 2Taw. 3 ).
  - 8) Sebelum matinya, Salomo ditugaskan untuk menyelesaikan pembangunan Bait Allah itu ( fs. 22 ).
- b. Persiapan Daud bagi pembangunan Bait Allah ( fs. 23-29 ).
- 1) Kaum Lewi ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan kasar dalam Bait Allah ( fs. 23 ).
  - 2) Imam-imam ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan Imam ( fs. 24 ).
  - 3) Para penyanyi ditugaskan untuk melaksanakan tugas-tugas seni suara musik ( fs. 25 ).
  - 4) Para penjaga ditugaskan untuk melaksanakan tugas-tugas material ( fs. 26 ).
  - 5) Tentara ditugaskan dengan suatu tugas militer ( fs. 27a ).
  - 6) Pekerja kantor ditugaskan untuk melaksanakan tugas administrasi ( fs. 27 b ).
  - 7) Para pembimbing ditugaskan untuk melaksanakan tugas mengatasi masalah mental ( fs. 27 c ).
  - 8) Para bangsawan ditugaskan untuk mengurus organisasi ( fs. 28 ).
  - 9) Seluruh rakyat ditugaskan untuk menutup biaya pembangunan ( fs. 29 ).

1 Tawarikh ditutup dengan wafatnya Daud dan kemegahan Salomo.

## J. Isi : Kitab 2 Tawarikh

Kitab ini terdiri atas dua bagian : pertama konstruksi Bait Allah oleh Salomo ( fs. 1-9 ) dan kedua kemerosotan serta hancurnya Bait Allah yang megah itu ( fs. 10-36 ).

1. Kemegahan Bait Allah di bawah pemerintahan Salomo ( fs. 1-9 ).  
 Kerajaan Israel mengalami puncak kejayaannya di zaman Salomo. Kesimpulan fs. 1 membahas pembangunan Bait Allah yang ditugaskan oleh Daud kepada Salomo.
  - a. Penegasan kembali perjanjian dengan Daud ( fs. 1 )
  - b. Salomo kemudian menugaskan pembuatan Bait Allah ( fs. 2 ).
  - c. Bait Allah mulai dibangun di gunung Moria ( fs. 3-4 )
  - d. Proyek ini selesai dibangun pada thn ke 11 pemerintahan Salomo ( fs. 5 ).
  - e. Diteruskan dengan pengudusan Bait Allah ( fs. 6 ).
  - f. Tuhan menyatakan pilihan-Nya atas Bait Allah ( fs. 7 ).
  - g. Pemerintahan Salomo mengkonsolidasikan kekuatannya ( fs. 8 ).
  - h. Ratu Syeba memuji keagungan Bait Allah dan ibadahnya ( fs. 9 ).
2. Sejarah Bait Allah setelah Salomo ( fs. 10-36 ).
  - a. Kemurtadan Kerajaan Utara terhadap Bait Allah. Pemberontakan Yerobeam dengan 10 sukunya memecahkan kerajaan Israel secara religius ( fs. 10-11 ).
  - b. Kesetiaan kerajaan Selatan terhadap Bait Allah ( fs. 12-36 ).  
 Sekalipun tidak semua raja Yehuda setia kepada Bait Allah, namun semuanya terikat dengan Bait ini :
    - 1) Rehabeam memperoleh perlindungan dalam Bait Allah ( fs. 12 ).

- 2) Abia mempunyai pemerintahan yang singkat dan tergolong jahat ( fs. 13 ).
- 3) Asa mempunyai suatu program pembaruan Bait Allah yang luas dengan menghancurkan mezbah-mezbah asing dan berhala di Yehuda ( fs. 14 ). Asa memperbaharui mezbah dan mempersembahkan korban untuk Tuhan dalam Bait Allah (fs. 15). Asa ditegur Tuhan karena memakai harta Bait Allah (fs.16).
- 4) Yosafat memperoleh ketentraman dari musuh-musuhnya ( fs. 17 ).  
Dia mencari tuntunan Tuhan ( fs. 18 ).  
  
Dia mendirikan sistem pengadilan di Yerusalem ( fs. 19 ).  
  
Dia menyerahkn peperangan dengan bangsa Amon kepada Tuhan ( fs. 20 )
- 5) Yoram memperoleh hukum Tuhan ( fs. 21 ).
- 6) Ahazia sama jahatnya dengan ayahnya ( fs. 22 ).
- 7) Ratu Atalia memerintah atas Yehuda ( fs. 22:10-12 ).
- 8) Di bawah pemerintahan Yoas Bait Allah maupun ibadah di dalamnya dibenarkan lagi ( fs. 23 ). Yoas Melaksanakan perbaikan Bait Allah ( fs. 24 ).
- 9) Ketaatan Ahazia kurang lengkap, ia memuja para dewa Edom ( fs. 25 ).
- 10) Uzia adalah raja yang baik dan kuat ( fs. 26 ).
- 11) Yotam menghormati Bait Allah sehingga menjadi raja yang perkasa ( fs. 27 ).
- 12) Ahas adalah raja yang lalim ( fs. 28 ).
- 13) Hizkia membawa pembukaan ibadah yang benar (fs. 29). Hari raya paskah dirayakan lagi (fs. 30). Hizkia dengan tulus hati mentaati Tuhan ( fs. 31-32 )
- 14) Manasye dan Amon membawa agama asing dalam Bait Allah (fs. 33a ).
- 15) Amon terbunuh sebagai hukuman Tuhan ( fs. 33b ).
- 16) Yosia mengawali pemerintahan mudanya dengan mencari Tuhan ( fs. 34 ).  
Banyak persembahan korban disajikan kepada Tuhan ( fs 35 ).
- 17) Yoas, Firaun Neko mengambil sebagian harta Bait Allah untuk pajak. (fs.36a ).
- 18) Yoyakhim, Nebukadnesar membawa cawan Bait Allah ke Babilonia ( fs. 36b ).
- 19) Yoyakhin, Nebukadnesar membawa sisa harta Bait Allah ke babel (fs.36c ).
- 20) Zedekia raja Yehuda terakhir, menyaksikan pukulan terakhir penghancuran Bait Allah, di thn. 586 sM – 516 sM. ( fs. 36d ).

#### **PERTANYAAN UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI 1 Raj. 12-22, 2Raj. 1-15, 2Taw. 10-27**

1. Apakah perbedaan antara isi kitab raja-raja dan Tawarikh ?

2. Apakah yang menyebabkan perpecahan kerajaan Salomo ketika Rehabeam menjadi raja ?
3. Apakah yang dilakukan Asa untuk memajukan pembaharuan rohani ?
4. Mengapa hati Yosafat risau tentang hal bergabung dengan Ahab dalam peperangan ?
5. Pengaruh siapakah yang tercermin dalam tingkahlaku Atalia ketika memerintah Yehuda ?
6. Bagaimana akibat pengaruh Yoyada pada kerajaan Yehuda ?
7. Apakah akibat serangan Hasael dari Aram atas Yehuda ?
8. Bagaimana Uzia memajukan ekonomi Yehuda ?
9. Mengapa Uzia terkena penyakit Kusta ?
10. Apakah politik Uzia terhadap Asyur ?

## **PENDALAMAN DAN PENERAPAN**

1. Bandingkan pengaruh rohani Yosafat di Yehuda dan Israel. Apakah bahaya berhubungan dengan orang yang tidak percaya Tuhan yang nampak dalam kehidupan Yosafat ?
2. Peristiwa-peristiwa penting manakah dalam pelajaran ini yang secara langsung diakibatkan karena kegagalan mematuhi perintah Allah ? Perintah Allah manakah yang sering dilanggar ? Apakah raja-raja dan para pemimpin dunia menghadapi masalah yang sama sekarang ini ? kata-kata peringatan apakah yang mereka perlukan dari hamba-hamba Allah ?
3. Sebutkanlah bukti-bukti anugerah Allah yang dinyatakan atas Kerajaan Selatan.
4. Sampai sejauh manakah pengaruh nabi-nabi atas kehidupan raja-raja yang disebut dalam fasal ini . Sampai tingkat manakah para pendeta hendaknya mempengaruhi politik ?
5. Tuliskanlah nama-nama raja-raja Kerajaan Selatan yang termasuk dalam garis Mesias .



# Ezra dan Nehemia

## Hubungan Kitab Ezra dan Nehemia

Kedua Kitab ini dulu dijadikan satu sebagai lampiran kitab Tawarikh supaya ketiga kitab tersebut menjadi suatu catatan sejarah lengkap mulai dari Adam s/d Nehemia. Menurut tradisi Yahudi semua kitab tersebut ditulis oleh satu orang, yaitu Ezra sendiri.

Memang kalau dipandang dari segi kitab Ezra – Nehemia merupakan suatu lanjutan yang lancar dari kitab Tawarikh ( dengan Ezra 1:1-3a persis sama dengan 2 Taw. 36:22-23 ), dan kalau melihat tekanan antara perhatian Ezra – Nehemia dengan tekanan kitab Tawarikh ( Bait Suci, Kemurnian Iman, statistic dan silsilah ) cukup ada dukungan untuk pendapat bahwa semua kitab ini ditulis oleh satu orang saja.

Namun pendapat tersebut belum dapat dikatakan terbukti secara mutlak. Dalam komentar tentang penulis kitab Tawarikh ( hal. 73 ) telah diutarakan keraguan tentang Ezra sebagai penulisnya karena sebagian dari isi kitab itu rupanya menunjuk pada zaman sesudah Ezra. Selain itu kontras yang agak menyolok ialah bahwa kitab Tawarikh tidak pernah menyebut nama penulisnya, sedangkan baik Ezra maupun Nehemia mengaku dirinya sendiri sebagai penulis kitab dengan memakai nama mereka masing-masing ( Ezra 8:1, Band. 7:1, Neh. 1:1 ). Oleh karena factor-faktor tersebut sarjana-sarjana sekarang mengambil kesimpulan bahwa buktinya tidak cukup untuk menyatakan bahwa kitab Tawarikh, Ezra dan Nehemia disusun oleh satu penulis dan menjadi satu kesatuan.

Namun demikian sudah nyata sekali bahwa kitab-kitab tersebut merupakan satu seri yang menceritakan kejadian-kejadian penting dalam sejarah Israel. Barulah pada abad ke 3 Masehi kitab Ezra-Nehemia dibagi menjadi dua kitab ( oleh Origenes ). Pembagian itu kemudian diteruskan dalam versi Latin Vulgata dan terjemahan-terjemahan selanjutnya. Masalah penulisan dan hubungan antara Kitab Ezra dan Nehemia juga agak kurang jelas lagi karena urutan kronologis yang tepat belum dapat dipastikan.

Tetapi kesimpulan yang paling gampang diterima ialah bahwa Ezra dan Nehemia adalah penulis kitab yang memakai nama mereka masing-masing dan bahwa mereka sezaman. Ezralah yang tiba di Yerusalem lebih dahulu beberapa tahun sebelum Nehemia. Sedang tulisan mereka masing-masing sudah diselesaikan pada tahun 440 dan 430 sM, sementara kitab Tawarikh menyelesaikan karangannya secara tersendiri kira-kira thn 400 sM.

## Latar Belakang Historis

Kerajaan Babel akhirnya jatuh pada thn. 539 sM oleh orang Media-Persia ( Dan. 5 ). Koresy raja Persia mengambil sikap yang lain sama sekali dengan raja-raja Asyur dan Babel. Koresy agaknya murah hati kepada orang-orang jajahannya, dan di mana ada orang yang oleh raja-raja Asyur atau Babel dulu dibuang dengan paksa dari tanah asal mereka, sekarang mereka diizinkan untuk pulang. Koresy juga mengizinkan otonomi local ( orang jajahan masih boleh mengurus tanah asal mereka sendiri ), khususnya Koresy mendorong pengembangan dan pelaksanaan agama asli orang itu. Maka dalam rangka itu beberapa orang Yahudi, dipimpin oleh seorang keturunan Daud, diizinkan untuk pulang ke Yerusalem pada tahun 538 sM. Lalu hampir 100 tahun kemudian rombongan-rombongan orang Yahudi lagi, dipimpin oleh Ezra dan Nehemia juga kembali dari Babel ke Yerusalem.

Kitab Hagai dan Zakaria juga cukup banyak memberi keterangan tambahan tentang zaman Ezra dan Nehemia itu, sedangkan kita Maleakhi ( yang waktu penulisannya belum dapat dipastikan ) barangkali memberi keterangan tentang keadaan di Palestina pada umumnya sebelum kedatangan Ezra dan Nehemia.

Raja-raja Persia pada zaman ini adalah :

Koresy	thn	554 – 530 sM.
Kambyses	thn	530 – 522 sM
Darius I	thn	522 – 486 sM
Sasta I (Ahasyweros)	thn	486 – 465 sM
Artahsasta I	thn	465 – 424 sM
Sasta II	thn	424 – 423 sM
Darius II	thn	423 – 404 sM
Artahsasta II	thn	404 – 358 sM

## Kronologis

Masalah yang sudah lama dipersoalkan para sarjana Alkitab ialah tahun berapakah Ezra memulai pekerjaannya di Yerusalem, mengenai hal ini ada tiga pendapat umum :

1. Pendapat Tradisional ialah bahwa Ezra diutus ke Yerusalem oleh raja Artahsasta I thn 458 sM. Jabatan Ezra dalam pemerintahan Persia tidak dapat dipastikan ( Ez.7:6 ) – Kemungkinan dia menjabat sebagai sekretaris Jenderal Urusan orang Yahudi tetapi misinya ke Yerusalem mempunyai tujuan utama memulihkan pelaksanaan hukum Yahudi bagi mereka yang telah pulang dari pembuangan. Setelah beberapa waktu di Yerusalem, Ezra tidak kelihatan

lagi, mungkin karena dia telah kembali ke Persia untuk melaporkan keadaan di Yerusalem. Kemudian dia baru muncul lagi di Yerusalem pada tahun 444 sM sehubungan dengan pekerjaan Nehemia di kota itu ( Neh. 8 ).

2. Pendapat yang kedua Memutarbalikan urutan Ezra dan Nehemia. Menurut teori ini, Nehemia datang ke Yerusalem kira-kira 445 sM, sedangkan Ezra baru datang pada thn 398 sM. Sesudah kematian Nehemia. Pendapat ini mencari dukungan dari tiga bagian Firman Tuhan.
  - a. Ezra 9:9 yang menyebutkan adanya tembok pelindung kota Yerusalem pada zaman Ezra, sedangkan kitab Nehemia memberitahukan bahwa pembangunan tembok itu dilaksanakan oleh Nehemia. Tetapi harus diperhatikan di sini bahwa kata Ibrani yang diterjemahkan “tembok” juga dapat berarti pagar biasa. Maka kemungkinan bahwa apa yang disebut dalam Ez. 9:9 hanya merupakan pagar sementara atau fondasi yang kemudian dibiarkan ( Ez. 4:12 Band. 4:21-23, Neh. 1:3 ), Kemungkinan lain ialah bahwa apa yang dimaksud Ezra dalam doanya 9:9 ialah bukan tembok pelindung berupa batu melainkan tembok pelindung moral atau dukungan terhadap orang-orang Samaria yang melawan orang-orang Israel secara keras. Karena dikatakan tembok pelindung itu tidak hanya terdapat di Yerusalem tetapi juga di “Yehuda” maka kemungkinan terakhir agak kuat.
  - b. Ezra 10:1 yang menyebut perhimpunan orang Israel di Yerusalem yang “sangat besar jumlahnya” tetapi Nehemia 7:4 memberi keterangan bahwa pada zaman Nehemia masih sedikit sekali penduduk kota itu. Akan tetapi sudah jelas dari Ezra 10:7 dst, bahwa orang yang berkumpul untuk mendengar pembacaan oleh Ezra datang dari suatu daerah yang lebih luas dari pada lingkungan kota Yerusalem, maka jumlahnya tidak hanya terdiri dari penduduk kota saja.
  - c. Ezra 10:6 yang menyebutkan Yohanan bin Elyasib sebagai orang yang sezaman dengan Ezra ( Neh 12:22-23 menerangkan bahwa dia sebenarnya cucunya Elyasib ). Dari penemuan-penemuan ilmu purbakala terdapatlah Yohanan menjadi Imam Besar pada thn 408 sM yang berarti kalau Ezra adalah sezaman dengan Elyasib ( kakeknya Yohanan – Neh. 3:1, 20, 21, 13:4, 7 ). Di sini ada dua kemungkinan **pertama**, Belum tentu bahwa Yohanan sudah menjadi Imam Besar pada waktu terjadinya peristiwa Ez. 10:6 sebab tidak dikatakan demikian dalam ayat itu – walaupun demikian tidak di luar kemungkinan bahwa Ezra mempunyai hubungan dengan orang itu sebagai keluarga Imam Besar Elyasib. **kedua**, harus diingat pula bahwa nama Yohanan adalah nama yang sangat biasa dan tidak di luar kemungkinan bahwa Imam Besar Elyasib mempunyai seorang anak yang bernama demikian tetapi yang tidak pernah menjadi Imam Besar, sedangkan anak Elyasib yang lain yaitu Yoyada, menjadi Imam Besar dan juga mempunyai anak yang dinamakan Yohanan yang kemudian menjadi Imam Besar juga hubungan Ezra bukan dengan Yohanan yang kedua itu ( cucunya Elyasib ) melainkan dengan yang pertama, yang sezaman dengan dia.
3. Pendapat yang ketiga adalah perpaduan antara kedua pendapat tadi yaitu mengemukakan bahwa Ezra tiba di Yerusalem thn. 428 sM sesudah Nehemia tetapi masih pada masa pemerintahan raja Artahsatra I . dukungan teori ini memerlukan pengubahan pada teks Ezra 7:7 yaitu “pada tahun *ketujuh* zaman raja Artahsasta” diubah “menjadi tahun ke 37.” Namun tidak ada alasan untuk membuat perubahan tersebut sebab semua naskah-naskah Perjanjian Lama berbunyi tahun ke 7.

Sebagai kesimpulan, boleh dikatakan walaupun memang ada satu dua persoalan dengan pendapat yang pertama (tradisional), namun hanya pendapat itulah yang paling meyakinkan. Pendapat itu tidak memerlukan pengubahan teks dan agak cocok dengan keterangan dari kitab Ezra dan Nehemia yang mengesankan banhsa serombongan orang Yahudi yang cukup besar (dipimpin oleh Ezra) kembali dari Babel ke Yerusalem serta berusaha untuk memulihkan tembok kota beberapa tahun segera sebelum Nehemia datang untuk menyelesaikan pekerjaan itu

## Ezra dan Yudaisme ( agama Yahudi )

Sebagai akibat serangan orang Babel pada tahun 586 sM keluarga Daud dan kerajaan Yehuda hampir dihapuskan sedangkan Bait Allah dirobohkan. Orang Yahudi yang seterusnya mengalami masa pembuangan, dengan pimpinan Nabi Yehezkiel merenungkan malapetaka itu dan menafsirkannya sebagai hukuman Allah atas kemurtadan mereka. Dengan jelas, mereka memerlukan suatu titik penyatuan baru, jika mereka tidak ingin kehilangan identitas sebagai suatu bangsa. Titik penyatuan itu mereka temukan dalam suatu kesetiaan / pengabdian baru kepada Hukum Taurat dan adat istiadatnya, yaitu hari Sabat dan hal Sunat. Sesudah mereka kembali dari pembuangan, Bait Allah dipulihkan dan menjadi tempat berhimpun bagi masyarakat teokrasi (berpusat pada Allah) yang masih kecil itu. Tetapi periode sesudah thn. 520 sM ketika Bait Allah ditahbiskan, merupakan periode yang biasa-biasa saja dalam melaksanakan Hukum Taurat, sampai akhirnya Ezra dan Nehemia datang. Sedangkan Nehemia memberikan kepemimpinan politik kepada masyarakat itu, Ezra memberikan kepemimpinan moral dan dalam bidang agama. Kitab Hukum Taurat yang diuraikan dalam Neh. 8:1-8 tentu saja bukan sesuatu yang baru mengenai isi dan bentuknya, tetapi Ezra memulai suatu zaman baru di mana Hukum Taurat tidak hanya menjadi sebuah kitab undang-undang saja, tetapi sebuah kitab pedoman yang menyinggung setiap aspek kehidupan masyarakat itu. Buku pedoman itu dikembangkan dengan cara menguraikan dan dipakai dalam bentuk lisan dan tertulis. Ezra menjadi "bapa Yudaisme" dan cara hidup yang dirintisnya itu, yang berpusat pada pengabdian teguh akan "torah" ( Hukum Taurat ), tidak hanya membentuk cara hidup Yahudi, melainkan juga memungkinkan bangsa itu dapat bertahan dalam krisis-krisis berat yang dialaminya pada abad-abad kemudian. Memang harus diakui bahwa agama Yahudi itu kemudian menampakkan beberapa sifat yang kurang terpuji, tetapi Ezra tidak dapat dipersalahkan dalam hal itu. Sebaliknya juga harus diakui bahwa tindakan-tindakan dan ajaran-ajaran Ezra menyelamatkan Yehuda dari kelupaan dalam keadaan yang sulit itu.

## Susunan Kitab Ezra dan Nehemia

### 1. Pengembalian rombongan yang dipimpin Sesbazar ( Ezra 1-4 )

Sesuai dengan izin raja Koresy, rombongan orang Yahudi yang pertama berangkat pulang ke Yudea ( Fs. 1 ). Daftar / sensus orang-orang yang kembali diadakan ( fs. 2 ) kemudian mereka mulai memulihkan penyembahan kepada Allah menurut tradisi asli mereka. Mezbah persembahan korban dibangun kembali dan fondasi Bait Allah

dibangun ( fs. 3 ) tetapi musuh-musuh Yehuda dan Benyamin berusaha untuk menghentikan pekerjaan itu hingga akhirnya mereka berhasil membujuk raja Persia mengeluarkan perintah yang melarang untuk meneruskannya ( fs. 4:1-5, 24, perhatikanlah fs. 4:6-23 menceritakan usaha-usaha lain untuk menghentikan pembangunan tembok pelindung Yerusalem, yaitu pada zaman Sasta I ( Ahasyweros ) dan raja artahsasta I ).

2. Pengembalian rombongan yang dipimpin Zerubabel ( Ezra 5-6 )

Kira-kira 14 tahun sesudah pekerjaan Bait Allah dihentikan, dan Darius menjadi raja Persia, orang Yahudi mulai lagi pekerjaan itu, dengan pimpinan dan dorongan dari Zerubabel dan dua Nabi Tuhan Hagai dan Zakharia ( fs. 5 ). Walaupun mereka masih mendapat perlawanan, dengan dukungan raja Darius pembangunan Bait Allah cepat diselesaikan dan pada waktu pentahbisannya mereka juga merayakan Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi ( fs. 6 ).

3. Pengembalian rombongan yang dipimpin oleh Ezra ( Ezra 7-10 )

Setelah lewat lk. 60 tahun ( kisah Ester terjadi ) Ezra diutus oleh raja Artahsasta mengunjungi Yerusalem dengan tugas mengajarkan Hukum Taurat, mengangkat hakim-hakim mempersembahkan korban dan memperindah Bait Allah ( fs. 7 ). Perjalanan dari Babel ke Yerusalem yang cukup lama dan berbahaya ditempuh oleh Ezra beserta rombongannya dalam perlindungan Tuhan semata ( fs. 8 ). Sesampainya di Yerusalem Ezra menemui beberapa persoalan pada umat Allah, terutama soal kawin campuran. Hal ini mendorong Ezra untuk berdoa bagi rakyat Yehuda ( fs. 9 ) dan kemudian memimpin mereka dengan tindakan yang keras untuk memperbaiki kesalahan tersebut ( fs. 10 ).

4. Nehemia kembali ke Yerusalem ( Neh. 1 dan 2 )

Mendengar orang Yahudi dalam keadaan yang sukar selama 4 bulan ( dari bulan Kislew s/d bulan Nisan ) Nehemia terlebih dahulu mencari kehendak Tuhan, sebelum ia minta izin dari raja Artahsasta untuk pergi ke Yerusalem dan menyelesaikan rencana pembangunan yang dahulu dihentikan oleh raja itu ( Lih. Ez. 4:7-23 ).

5. Pembangunan Tembok Kota ( Neh. 3-7:4 )

Masyarakat Yehuda mulai dari Imam ke bawah, ikut menyelesaikan bagian-bagian tertentu ( fs. 3 ). Perlawanan dari orang Samaria dimaksudkan untuk menghentikan pekerjaan itu, tetapi berkat tegasnya kepemimpinan Nehemia sebagai seorang yang bertindak atas dasar doa dan iman, pekerjaan itu berjalan terus ( fs. 4 ). Pada waktu itu juga terdapat beberapa kesalahan dalam masyarakat Yehuda ( misalnya kemiskinan dan perhambaan ) telah mengurangi semangat rakyat itu. Kesalahan-kesalahan itu ditindak oleh Nehemia ( fs. 5 ). Usaha-usaha lain yang dilakukan orang Samaria untuk menghambat pembangunan tembok dengan cara mengusir Nehemia tidak berhasil, dan pekerjaan itu akhirnya hanya memerlukan waktu 52 hari saja untuk menyelesaikannya ( fs. 6:1-7:4 ).

6. Kejadian-kejadian lain waktu kunjungan Nehemia yang pertama ( Neh. 7:5-13:3 ).

a. Nehemia mengadakan sensus orang-orang Yahudi ( fs. 7 ).

- b. Ezra dan orang-orang Yahudi menjelaskan hukum Taurat dan Perjanjian kepada rakyat Yehuda, yang mengakibatkan pertobatan yang sungguh-sungguh dan perayaan Hari Raya Pondok Daun secara lengkap untuk pertama kali sejak Yosua ( fs. 8 ).
  - c. Beberapa hari kemudian seluruh rakyat Yehuda berkumpul untuk mengakui dosa mereka serta memuji Tuhan karena kesetiaan-Nya mulai dari zaman Abraham sampai saat itu. Dalam suasana demikian mereka mengikat diri secara baru dalam hubungan perjanjian dengan Tuhan ( fs. 9-10 ).
  - d. Jumlah penduduk Yerusalem dibesarkan dengan cara mengambil sepersepuluh dari penduduk kota-kota lain ( fs. 11 ).
  - e. Tembok Yerusalem ditahbiskan dan pelayanan orang-orang Lewi diatur, juga orang-orang asing diusir dari Yerusalem ( fs. 12:1-13:3 ).
7. Kunjungan Nehemia yang kedua ( Neh. 13:4-31 ).

Setelah menjadi Bupati Yehuda selama 12 tahun (lk. Th 445-433 sM ), Nehemia kembali ke Persia selama beberapa waktu ( 13:6 ). Setibanya kembali di Yerusalem Nehemia melihat kesalahan yang harus ditindak – Bait Allah dinajiskan ( 13:4-9 ), Pengumpulan persepuluhan untuk orang Lewi tidak dilaksanakan ( 13:10-14 ), hari Sabat tidak diindahkkan ( 13:15-22 ), perkawinan campuran (13:23-29 ). Pekerjaan Nehemia sungguh sangat penting bagi kelangsungan masyarakat Yehuda yang baru itu ( 13:30-31 ).

#### Beberapa Ajaran Pokok :

- a. Tuhan selalu menepati janji-Nya – kalau masa penghukuman orang-orang Yahudi sudah genap, maka mereka dapat pulang ke negeri asalnya ( Ez. 1:1 ) Hukuman Tuhan mempunyai tujuan mendidik - apabila tujuan itu sudah tercapai anak-anak Tuhan akan dilepaskan dari hukuman itu.
- b. Pekerjaan Tuhan yang terpenting senantiasa mendapatkan perlawanan yang paling keras, tetapi kalau hamba-hamba Tuhan menghadapi perlawanan itu dengan ketegasan, mereka pasti sanggup mengatasinya. Iblis terus berusaha untuk menghalangi pekerjaan Tuhan, tetapi di dalam Tuhan hamba-hamba Tuhan lebih berkuasa dan harus melawannya dengan doa dan iman sampai menang.
- c. Kita harus belajar dari kesalahan-kesalahan dan dosa dahulu kala, jangan seperti orang Yahudi yang belum lama kembali dari masa pembuangan, telah jatuh lagi ke dalam dosa yang sama yang menyebabkan mereka dibuang.
- d. Anak-anak Tuhan harus bersikap rela untuk kerja sama dalam pekerjaan Tuhan, masing-masing dengan tugasnya sendiri, tetapi semua menuju kepada tujuan menyelesaikan pekerjaan itu dengan secepatnya dan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pemimpin umat Allah tidak boleh menganggap dirinya lebih benar daripada orang yang dipimpinnya. Kalau mereka berbuat salah pemimpinlah yang harus bertanggung jawab atas mereka dan tidak boleh mengabaikannya dan mewakili mereka mengakuinya di hadapan Allah. Sebaliknya seperti Ezra dia harus memimpin mereka dalam pengakuan dosa dan permohonan pengampunan ( Band. Ezra. 9 ).

- f. Seperti Nehemia, seorang hamba Tuhan yang ingin berhasil harus bersandar pada iman, berdoa dan tekun dalam pekerjaannya dan harus tahu bagaimana membangun rasa tanggungjawab kepada orang lain yang diserahkan pekerjaan Tuhan.

# Kitab Ester

## LATAR BELAKANG

Cerita kitab ini terjadi di kota Susa, ibu kota kerajaan Persia pada zaman Ahasyveros ( Sastar I ) menyusul Koresy dan Darius sebagai raja. Kisah ini menceritakan sebuah komplotan yang mau melenyapkan semua orang Yahudi yang tinggal di kerajaan Persia dan bagaimana mereka diselamatkan dengan cara yang ajaib. Penyelamatan mereka dirayakan di seluruh kerajaan Persia pada waktu itu, dan masih dirayakan setiap tahun sampai sekarang oleh orang Yahudi di seluruh dunia, yaitu hari raya Purim ( Ester 3:7, 9:24-32 ). Gulungan kitab Ester dibacakan setiap tahun pada hari itu, sehingga kisah ini lebih dikenal orang Yahudi daripada kisah lain. Apalagi apabila orang Yahudi mengalami penganiayaan, kitab Ester inilah yang menghibur dan meyakinkan mereka akan pembebasan serta mendorong cita-cita kebangsaan mereka. Oleh karena itu kitab ini sangat disenangi orang Yahudi.

## PENULIS

Menurut Tradisi Yahudi, kitab ini dikarang oleh beberapa pemimpin agama Yahudi yang diatur oleh Nehemia kira-kira thn 400 sM. Yosefus seorang ahli sejarah Yahudi yang hidup pada abad pertama Masehi, mengatakan bahwa Mordekhaiah yang menulis kitab Ester. Pendapat itu juga dipegang oleh orang-orang Yahudi yang lain. Barangkali pendapat tersebut berdasarkan kesalahpahaman terhadap fs. 9:20 yang mengatakan bahwa "Mordekhai menulis peristiwa itu". Tetapi ayat itu tidak boleh diceraikan dari konteks ayat 23, yang menjelaskan bahwa apa yang dituliskan Mordekhai adalah sebuah surat mengenai penerapan hari raya Purim ( Band. 9:29 ). Lagi pula pujian yang diberikan kepada Mordekhai dalam fs. 10:3 menunjukkan bahwa bukan dialah yang menulisnya ( penulis Alkitab tidak memuji diri sendiri ).

Sebenarnya identitas penulis kitab Ester tidak diketahui sama sekali, akan tetapi pengetahuan yang sangat dalam tentang urusan-urusan kerajaan Persia menunjukkan bahwa penulis tinggal di Negeri itu, bukan di Palestina. Sumber-sumber lain yang dipakai olehnya termasuk tulisan Mordekhai ( 9:29 ), kitab sejarah raja-raja Media dan Persia ( 2:23,

6:1, 10:2 ), dan barangkali tradisi-tradisi lisan juga, tetapi tidak ada keterangan dari sumber-sumber tersebut yang menyebutkan identitasnya.

## Waktu penulisan

Hal ini juga agak sulit, namun ada tiga pendapat utama :

1. Pendapat tradisional kitab ini ditulis pertengahan abad ke 5 sM ( 450 sM – 400 sM ). Dukungan bagi pendapat ini terdapat dalam fs. 1:1 dan fs. 10:2 yang memberi kesan bahwa raja Ahasyweros telah mati dan sejarah pemerintahannya telah dituliskan sebelum kitab Ester ini ditulis. Pendapat ini juga percaya bahwa Ahasyweros adalah sama dengan raja sasta I ( thn. 486 – 465 sM ).
2. Pendapat bahwa Ahasyweros sama dengan raja Artahsasta II yang memerintah thn 404 -359 sM, kalau benar berarti kitab Ester ditulis menjelang akhir abad ke 4 sM ( antara thn 350 -300 sM ).
3. Pendapat bahwa kitab Ester ditulis kira-kira tahun 125 sM pada puncak penganiayaan orang Yahudi oleh raja Yunani bernama Antiokhus Ephifanes. Akan tetapi teori ini tidak begitu kuat kalau diperhatikan bahwa penulis banyak menjelaskan tentang kerajaan Persia ( bukan Yunani ), dan bahwa orang Yahudi pada zaman Antiokhus berjuang untuk mempertahankan kebenaran agama bukan nyawa mereka sendiri.

Sampai sekarang pendapat tradisional lebih kuat daripada kedua pendapat yang lain.

## Keaslian Kitab Ester

Pada dua abad belakangan ini hampir semua sarjana telah setuju bahwa kitab Ester tidak dapat dipandang sebagai catatan-catatan sejarah. Ada sarjana-sarjana yang mengatakan bahwa kisah ini merupakan fiksi saja. Golongan sarjana lain melihat kesamaan antara nama beberapa tokoh penting di kitab Ester sama dengan nama-nama dua dewa babel dan dua dewa Elam ( daerah dekat Babel ), yaitu Marduk ( Mordekhai ) dan Istar ( Ester ) sebagai dewa-dewa Babel yang selalu berlawanan dengan Human ( Haman ) dan Masti ( Wasti ), dewa-dewa Elam. Berdasarkan kesamaan-kesamaan itu sarjana-sarjana tersebut mengemukakan bahwa kisah Ester berasal dari mitologi bangsa-bangsa kafir.

Golongan lain lagi mengakui ketelitian penulis dalam melukiskan keadaan kerajaan Persia pada zaman itu dan mengatakan bahwa kisah ini memakai latar belakang histories tetapi ceritanya merupakan fiksi saja.

Kalau di atas telah disampaikan beberapa keraguan tentang keaslian kitab Ester, maka dibawah ini akan disampaikan beberapa dukunghan yang cukup kuat yang mempercayai bahwa kitab Ester ini adalah berdasarkan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Dukungan dari luar Alkitab ialah :



1. Ahli sejarah Yunani Herodotus yang menulis padaa periode waktu thn 450-400 sM menggambarkan raja sasta I ( Ahasyweros ) sebagai seorang yang kejam, lalim, berhawa nafsu dan berubah-ubah pendiriannya. Sifat-sifat tersebut cocok dengan gambaran orang yang tedapat dalam kitab Ester itu.
2. Penggalian-penggalian di Susa membuktikan pembangunan istana di situ, yang dimulai oleh raja Darius dan diselesaikan oleh anaknya, raja Sasta I ( Ahasyweros ) band. Ester 1:2, Dan. 8:2.
3. Loh tulisan dari tanah liat yang ditemukan di Borsipa, dekat kota Babel, menyebutkan seorang bernama “Marduka” sebagai pejabat tinggi di Istana Susa pada periode pertama pemerintahan Sasta I. dapat dikemukakan bahwa orang tersebut sama dengan Mordekhai dengan tugasnya di pintu gerbang istana ( 2:19 ) merupakan tugas yang sangat penting dan penuh tanggung jawab.
4. Dalam suatu kumpulan loh-loh tanah liat dari zaman pemerintahan Aartahsasta I ( anaknya Ahasyweros ) dan Darius II, lebih dari 100 orang Yahudi disebut sebagai pejabat tinggi dalam kerajaan Persia. Dapat dikemukakan bahwa pengangkatan begitu banyak orang Yahudi itu adalah akibat pengaruh Mordekhai yang diangkat menjadi perdana menteri dan sangat dihormati oleh raja Ahasyweros ( 10:2-3 ).

Melalui bukti-bukti dari luar Alkitab tersebut dapat ditambahkan bukti-bukti dari dalam kitab Ester sendiri yaitu : pengetahuan penulis yang mendetil tentang orang Persia, kebiasaan-kebiasaan raja dan cara hidup di Istana; dan kenyataan bahwa penulis cukup berani mencatat dua buah sumber lain yang dapat dibandingkan keterangannya untuk membuktikan kebenaran kitab Ester ( 9:20, 27, 10:2 ). Semua bukti ini memberi dukungan cukup kuat pada keyakinan bahwa kisah Ester bersifat sejarah semata-mata dan bukan fiksi.

#### Susunan kita Ester

- |  |         |
|--|---------|
| a. Bahaya yang dahsyat                     | fs. 1-5 |
| 1. Ester menjadi ratu                      | fs. 1-2 |
| 2. Komplotan Haman melawan orang Yahudi    | fs. 3   |
| 3. Mordekhai dan Ester mulai bertindak     | fs. 4-5 |
| b. Penyelamatan yang ajaib                 | fs 6-10 |
| 1. Mordekhai dihormati dan kejatuhan Haman | fs. 6-7 |
| 2. Penyelamatan orang Yahudi               | fs. 8-9 |
| 3. Kebesaran Mordekhai                     | fss. 10 |

#### Ringkasan

- A. *Bahaya yang Dahsyat* ( fs. 1-5 ).

1. Ester menjadi ratu ( fs. 1-2 ). Ketika ratu Wasti menolak untuk menghadiri pesta yang diadakan raja Ahasyweros. Wasti diturunkan dari tahtanya. Kemudian dikeluarkan sebuah titah dari raja, yang bertujuan memperkokoh kedudukan suami sebagai kepala rumah tangga ( 1:1-22 ). Ester seorang gadis dari keluarga Mordekhai yang termasuk orang Yahudi buangan ( 2:6 ) diangkat sebagai Ratu menggantikan Wasti ( 2:1-18 ). Beberapa waktu sesudah itu Mordekhai mengetahui, kemudian melaporkan suatu komplotan yang merencanakan untuk membunuh raja. Kebijaksanaan Mordekhai itu ternyata bermanfaat sekali baginya di hari kemudian ( 2:19-23, Band. 6:1-3 dst ).
  2. Komplotan Haman melawan orang Yahudi ( fs. 3 ). Karena Mordekhai menolak untuk sujud kepada Haman ( band. Dan. 3:12 ), pembesar raja tersebut membujuk raja untuk memerintahkan pemusnahan orang Yahudi di seluruh kerajaan Persia ( 3:1-15 ).
  3. Mordekhai dan Ester mulai bertindak ( fs. 4-5 ). Mordekhai menyampaikan berita kepada Ester tentang ancaman terhadap orang Yahudi dan mengingatkan bahwa Ester dapat membela bangsanya di hadapan raja ( 4:1-9 ). Walaupun pada awalnya ia kurang berani, dan dengan dorongan Mordekhai akhirnya Ester setuju untuk berusaha menyelamatkan bangsanya ( 4:10-17 ). Tiga hari kemudian Ester menghadap raja dan diterima baik olehnya, serta mengundang raja dengan Haman menghadiri perjamuan yang diadakannya sebagai persiapan untuk pengajuan permintaan ( 5:1-14 ).
- B. *Penyelamatan yang Ajaib* ( fs. 6-10 ).
1. Penghormatan Mordekhai dan kejatuhan Haman ( fs. 6-7 ). Sesudah perjamuan tersebut raja tidak dapat tidur, maka pegawainya disuruh membacakan catatan sejarah kerajaan kepadanya. Ketika dibacakan tentang jasa Mordekhai ( 2:19-23 ), raja menyadari bahwa dia belum memberikan kehormatan apa-apa kepadanya, maka Haman ditugaskan memberikan kepada Mordekhai di hadapan umum kebesaran dan kehormatan yang pada mulanya diduga dimaksudkan bagi dirinya sendiri ( 6:1-14 )
 

Pada perjamuan yang kedua, Ester menyatakan diri sebagai orang Yahudi, lalu memberitahukan rencana Haman untuk memunahkan bangsa Yahudi ( 7:1-6 ). Tindakan Haman memohon belas kasihan Ester hanya memperhebat lagi kesalahannya ( 7: 7-8 ), maka hukuman mati segera dilaksanakan dengan cara ia disulakan pada tiang yang sebenarnya didirikan untuk Mordekhai ( 7:9-10 ).
  2. Penyelamatan Orang Yahudi ( fs. 8-9 ). Mordekhai diangkat menggantikan Haman sebagai pejabat tertinggi di kerajaan Persia ( 8:1-2 ). Oleh karena menurut hukum orang Persia sebuah perintah yang telah dikeluarkan tidak dapat dicabut kembali ( band. 1:19, Dan. 6:9, 13, 16 ), maka Mordekhai diberi kuasa untuk mengeluarkan sebuah perintah lagi yang mengizinkan orang Yahudi mengangkat senjata dan bersiap-siap untuk mempertahankan diri pada hari yang telah ditetapkan untuk pemunahan mereka ( 8:3-14 ). Kabar itu mendatangkan kegirangan besar bagi orang Yahudi di seluruh kerajaan ( 8:15-17 ).
 

Pada hari yang telah ditetapkan, orang Yahudi membinasakan semua musuh mereka ( 9:1-19 ), dan sebagai peringatan akan penyelamatan yang besar Mordekhai dan Ester menetapkan suatu pesta tahunan yang disebut hari raya Purim ( 9:20-32 ).

3. Kebesaran Mordekhai ( fs. 10 ). Kitab ini berakhir dengan catatan historis kesaksian tentang cara Mordekhai menggunakan kuasanya dengan baik sekali ( 10:1-3 ).

#### Ajaran dan Tujuan

- A. Kitab ini menjelaskan kepada orang Yahudi asal mula hari raya Purim ( kata “pur” berarti “undi” - 3:7, 9:26-27 ).
- B. Kitab ini menunjukkan kesia-siaan kepercayaan pada tahyul sebagai penuntun hidup. Cara demikian ( 3:7, 13 ) hanya membawa malapetaka besar bahkan maut, kepada mereka yang menjalankannya ( Band. 6:13 ).
- C. Kitab ini menunjukkan bahwa Allah Israel adalah Allah yang tertinggi atas seluruh manusia dan segala bangsa. Walaupun umat pilihan Allah tinggal jauh dari negeri asal mereka, namun Allah tetap berkuasa dan dapat menyelamatkan mereka dari segala ancaman bahaya.
- D. Kitab ini menunjukkan bahwa walaupun dalam kedaulatan-Nya Tuhan sedang bekerja untuk melaksanakan kehendak-Nya, namun manusia tetap bertanggung jawab dan harus mengambil bagiannya. Karena itu Mordekhai menggunakan kedudukannya di pintu gerbang istana dengan bijaksana, sedangkan Ester memberanikan diri untuk bertindak demi penyelamatan bangsanya, dan dengan cara demikian kehendak Allah terlaksana. Walaupun nama Tuhan tidak pernah disebutkan dalam kitab ini, hal itu hanya membuktikan dengan lebih jelas bahwa Allah berdaulat setiap waktu dan bertindak melalui orang yang percaya kepada-Nya ( 4:14b ).

#### **PERTANYAAN PEMBIMBING UNTUK BELAJAR DAN DISKUSI ( baca, dari Kitab Ezra, Ester, Nehemia)**

1. Sebutkan pemimpin-pemimpin orang buangan yang kembali ke Yehuda ?
2. Setelah sampai di Yerusalem apakah yang langsung diperbuatnya untuk menetapkan ibadat-ibadat kepada Allah ?
3. Sebutkan dua orang Nabi yang mendorong orang Yahudi untuk membangun kembali Bait Allah ?
4. Hari raya apakah yang diadakan karena pembebasan orang Yahudi pada zaman Ester ?
5. Apakah yang menjadi kegemaran Ezra dibidang agama sebelum kembali ke Yerusalem ?
6. Bagaimana Ezra menunjukkan bahwa ia memerlukan pertolongan ilahi dan manusia dalam hal membantu umatnya ?
7. Bagaimanakah sikap Nehemia terhadap keadaan umatnya seperti yang tertulis dalam doanya di fasal 1 ?
8. bagaimana Nehemia menyatakan persoalan kepada rajanya ?
9. Apakah yang dilakukan Nehemia dalam pembangunan tembok Yerusalem ?
10. Perbaikan-perbaikan utama apakah yang diselenggarakan oleh Nehemia ?

#### **PENDALAMAN MATERI DAN PENERAPAN**

1. Bandingkan politik Asyur, Babel dan Persia terhadap bangsa-bangsa yang ditaklukkannya. Tunjukan pimpinan dan campur tangan Allah dalam kehidupan bangsa Yehudi melalui bangsa-bangsa kafir ini.

2. Tulislah sifat-sifat kepemimpinan Nehemia dalam menghadapi perlawanan bangsa Samaria selama masa itu. Hal-hal apakah yang menguji sifat kepemimpinan umat Allah pada masa kini ?
3. Untuk setiap kitab dari 17 kitab Perjanjian Lama yang dipelajari dalam buku ini, tulislah satu kalimat yang mengikhtisarkan isinya.
4. Tulislah perkembangan janji Mesia dalam Perjanjian Lama.
5. Tulislah peristiwa-peristiwa yang paling berkesan bagi saudara dan waktunya yang diuraikan dalam pelajaran-pelajaran ini.